

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

A. Pesan Akhlak Dalam Komik 33 Pesan Nabi Volume 3 Jaga Sikap, Raih Kebaikan

1. ISTIQOMAH

a. Kategori Tema

Topik pertama dalam tema akhlak ini membahas tentang istiqomah, istiqomah adalah derajat seseorang dihadapan Allah swt, yang terletak pada ketetapannya dan keteguhannya pada memegang nilai-nilai ajaran agama yang benar. Pada topik istiqomah ini tema yang dibahas adalah akhlak kepada Allah.

b. Analisis Pesan

Orang Pertama: Dikit-dikit bro ... biar gak kecapekan ...

Orang Kedua: Kalau dikit-dikit, kapan selesainya ...

Orang Kedua: Aduuhh

Orang Pertama: Sedikit dulu bro, penting konsisten ...

Orang Kedua: Aaaahh kelamaan, bisa sampai minggu depan ...

Orang Kedua: Ampuunnn nyeraaaahhh !!! (Terjatuh karena terlalu banyak membawa barang).

Topik tentang istiqomah termasuk pada tema akhlak, topik ini dibicarakan pada halaman 38–39. Pada ilustrasi dialog di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengarang komik memberikan pesan kepada pembaca mengenai dua macam sikap yaitu, sikap istiqomah dan sikap

terburu-buru. Sikap istiqomah dapat mempunyai arti terus-menerus, konsisten, dan berpendirian teguh. Dalam melakukan setiap kegiatan baik yang bersifat duniawi maupun yang berhubungan dengan ibadah hendaknya setiap manusia melakukan dengan konsisten dan tidak terburu-buru, walaupun harus dicapai dengan waktu yang lebih lama.

Sikap istiqomah merupakan sikap yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan adanya sikap istiqomah tersebut dapat menjadi setiap individu lebih fokus dalam mencapai setiap tujuan yang ingin dicapai. Sikap istiqomah juga dapat menjadi latihan mengendalikan diri bagi seseorang dari sikap negatif yaitu sikap terburu-buru. Setiap manusia memang memiliki sikap terburu-buru sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Anbiya/21:37.

... خُلِقَ الْإِنْسَانُ مِنْ عَجَلٍ ...

Artinya: “Manusia telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa”.¹

Terburu-buru atau tergesa-gesa adalah salah satu sikap yang dibenci dalam ajaran Islam karena sikap itu merupakan salah satu sikap yang dimiliki oleh setan. Salah satu bahaya dari sikap terburu ialah dapat merusak amal ibadah kepada Allah dan bahkan amal tersebut tidak diterima oleh Allah swt. Peran sikap istiqomah ini lah yang dapat mengendalikan sikap terburu-buru, karena amal yang disukai Allah swt ialah amal yang sedikit

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1992), h. 452.

tapi dilakukan secara terus-menerus. Hadis yang diriwayatkan oleh imam

Bukhari:

“Dari Aisyah r.a. Rasulullah bersabda: Sebaiknya engkau melakukan ibadah sesuai dengan kemampuan kalian. Demi Allah, Allah tidak akan lelah memberikan pahala karena banyaknya amalmu, justru engkau yang akan lelah. Sesungguhnya amal yang paling dicintai Allah adalah yang dilakukan secara terus menerus”. (HR. Bukhari).²

Hadis di atas secara jelas menerangkan bahwa Allah swt sangat menyukai sikap istiqomah walupun amal yang diperbuat sedikit tetapi dilakukan secara konsisten dan terus-menerus.

2. UKHUWAH

a. Kategori Tema

Topik kedua ialah membahas masalah ukhuwah. Ukhuwah adalah sikap persaudaraan. Sikap persaudaran dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sikap persaudaraan menurut agama dan sikap persaudaraan menurut sifat kemanusiaan. Berdasarkan penjelasan singkat di atas menurut penulis tema pada topik ini adalah akhlak terhadap manusia.

² Vbi Djenggotten, *33 Pesan Nabi Volume 3* (Jakarta: Zahira, 2014), h. 39.

b. Analisis Pesan

Orang Pertama: Bentuk negara islam itu gak wajib, contohnya gak ada

Orang Kedua: Ada, jaman nabi dan khalifah itu contohnya ...

Orang Pertama: Di qur'an gak ada, jadi gak wajib ...

Orang Kedua: Tapi ini sudah dicontohkan nabi dan sahabat ..

Orang Pertama: Dasar batu, males lihat wajahmu ...

Orang Kedua: Aku juga males lihat agar-agar kayak kamu ...

Orang Pertama: Aduhhh ... (Terjatuh) ..

Orang Kedua: Sabar saudaraku, sakit adalah penggugur dosa ..
(Menggendong orang pertama) ...

Orang Pertama: Semoga Allah membalas kebaikanmu saudaraku ...

Topik tentang ukhuwah termasuk pada tema akhlak topik ini dibicarakan pada halaman 40–41. Pada ilustrasi dialog di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa pengarang komik memberikan pesan kepada pembaca mengenai pentingnya sikap persaudaraan kepada sesama manusia apalagi sikap persaudaraan menurut latar belakang agama. Di dalam dialog di atas terdapat dua orang yang saling berdebat mengenai suatu masalah, kemudian terjadi saling adu mulut diantara mereka. Perbedaan dalam suatu pemikiran memang sering terjadi diantara sesama manusia tetapi jangan sampai hal tersebut menjadi benih-benih kebencian apalagi sampai terjadi sikap saling bermusuhan dan mengancam putusnya sikap ukhuwah.

Sikap ukhuwah merupakan sikap yang disukai Allah karena menjalin sikap persaudaraan sangat dianjurkan dalam Islam. Rasulullah bersabda “Amal yang paling berat ketika diletakkan di mizan (timbangan amal) adalah budi pekerti yang baik. (HR. Abu dawud, At Tirmidzi dari Abu Darda).

Hadis ini Hasan Shahih.³ Dalam hadis tersebut disebutkan salah satu keutamaan sikap ukhuwah yaitu, amal perbuatan yang paling berat timbangan ialah menjaga sikap persaudaraan.

Keutamaan yang lain dari sikap ukhuwah ialah hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah “Sesungguhnya disekitar Arsy ada beberapa mimbar dari cahaya, dimana diatas mimbar itu ada segolongan kaum, pakaian kebesarannya adalah cahaya, wajah-wajahnya bercahaya. Mereka itu bukan para nabi dan juga bukan para syuhada. Para nabi dan syuhada merasa iri pada mereka. Para sahabat bertanya: Terangkan kepada kami siapa mereka itu ? Rasulullah menjawab: mereka itu orang yang saling berkasih sayang pada jalan Allah, orang-orang yang sama-sama duduk pada jalan Allah dan orang yang saling berkunjung pada jalan Allah.⁴

Hadis di atas menjelaskan begitu mulianya menjaga sikap persaudaraan sampai-sampai membuat para nabi dan syuhada menjadi iri karenanya. Di dalam ilustrasi dialog di atas juga terdapat pesan agar sesama manusia jangan saling mengolok-olok, dalam hal ini setiap manusia diharuskan menjaga lisan dari ucapan-ucapan buruk yang dapat menyakiti perasaan orang lain, Allah berfirman dalam Q.S. al-Hujuraat/49:11.

³ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 3. terj. Moh. Zuhri (Semarang: Asy-Syifa, 2009), h. 504.

⁴ *Ibid*, h. 508.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ
 عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ
 بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.⁵

Mengolok-olok atau memaki merupakan perbuatan tercela, Al Ahnaf bin Qais berkata: maukah aku memberitahukan kepadamu penyakit yang paling berbahaya, yaitu: lidah yang keji dan akhlak yang rendah.⁶ Berbahayanya kata-kata yang dapat menyakiti seseorang bahkan diumpamakan sebagai penyakit yang paling berbahaya, karena dengan perkataan yang buruk dapat merusak sebuah hubungan pertemanan bahkan hubungan kekeluargaan dapat menjadi rusak karena bahaya lisan.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermedia, 1992), h. 744.

⁶ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 5. terj. Moh. Zuhri (Semarang: Asy-Syifa, 2009), h. 343.

Banyak perumpamaan yang sering terdengar dimasyarakat tentang bahaya lidah seperti “Mulutmu harimaumu” atau “Karena mulut badan binasa”, ada benarnya perumpamaan tersebut. Al Hasan Rahimahullah berkata, “Lisan adalah pemimpin badan, jika lisan berbuat cela maka anggota badan lainnya juga akan berbuat cela dan jika lisan bersih niscaya badan juga akan bersih.⁷ Agama Islam yang mulia menjadi berkembang semakin besar salah satunya ialah karena faktor akhlak yang baik dan lisan yang baik. Rasulullah saw adalah contoh nyata betapa dengan akhlak beliau yang begitu agung dan tutur katanya yang manis ajaran Islam menjadi diterima oleh para orang-orang yang sebelumnya membenci dakwah beliau.

3. BAHAYA TANGAN

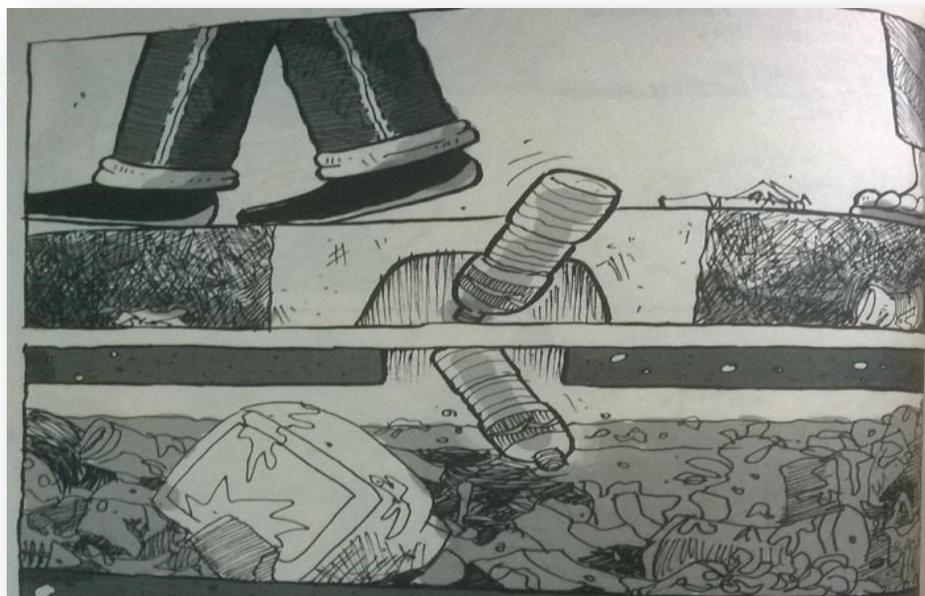
a. Kategori Tema

Topik ketiga ialah membahas masalah bahaya tangan. Tangan adalah bagian tubuh yang sering membahayakan orang lain, oleh karena itu sebagai seorang muslim wajib bagi kita untuk menjaga tangan, agar tidak merugikan orang lain, lingkungan dan alam. Idealnya dengan tangan, kita dapat memunculkan rasa aman bagi setiap makhluk Tuhan. Topik ini mengandung tema akhlak.

⁷ Anas Ismail Abu Daud, *Dalilu As-Sailin*, terj. Munirul Abidin dan Fuad Efendi (Malang: Al-Qayyim, 2004), h. 337.

b. Analisis Pesan

Gambar 4.1 Bahaya Tangan



Topik tentang bahaya tangan termasuk pada tema akhlak. Topik ini dibicarakan pada halaman 44–66. Pada ilustrasi gambar di atas topik ini membicarakan tentang akhlak terhadap lingkungan atau alam. Banyak kerusakan alam yang menimbulkan bencana seperti kebakaran hutan, banjir, tanah longsor dan sebagainya merupakan akibat dari keserakahan manusia itu sendiri. Agar kehidupan seimbang diperlukan hubungan harmonis antara manusia dan alam sekitar.

Manusia diberikan amanat sebagai khalifah di bumi sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah/2:30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".⁸

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 6.

Manusia sebagai khalifah tentunya mempunyai tugas untuk memimpin, menjaga, melindungi dan memelihara sebagai bentuk tanggung jawab kepada sang maha pencipta yaitu Allah swt. Salah satu yang wajib dilindungi ialah menjaga dan melindungi alam. Kerusakan besar tentu berawal dari tingkah sederhana yang tanpa disadari berakibat besar. Berdasarkan ilustrasi gambar diatas terlihat seseorang membuang sampah sembarangan, hal ini terjadi karena pola pikir yang sudah biasa membuang sampah tidak pada tempatnya yang tanpa disadari apabila dilakukan terus menerus akan menimbulkan akibat yang lebih besar karena disebabkan oleh perbuatan tangan manusia itu sendiri sebagaimana firman Allah dalam Q.S. ar-Rum/30:41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”⁹.

⁹ *Ibid*, h. 576.

Di sinilah pentingnya manusia berakhlak terhadap alam dengan mengembangkan iman dan wawasan lingkungan, dengan maksud kesadaran menjaga lingkungan merupakan ciri utama orang beriman.¹⁰ Akhlak yang baik terhadap alam dan lingkungan tentunya akan berakibat baik pula pada setiap segi kehidupan manusia. Dimulai dari diri sendiri agar tidak melakukan hal-hal yang dianggap biasa contohnya seperti ilustrasi gambar di atas agar setiap orang sedikitnya tidak membuah sampah sembarangan banyak lagi contoh yang dapat menimbulkan bencana akibat dari ulah manusia, seperti: menebang hutan secara liar, membuang limbah disungai dan tindakan membakar hutan secara sengaja untuk membuka lahan yang baru.

4. DIAMNYA BERARTI “IYA”

a. Kategori Tema

Topik keempat ialah membahas masalah diamnya berarti “iya”. Diam disini adalah tidak adanya percakapan secara lisan dan hanya bentuk dari sikap setuju atau tidak setuju. Diam merupakan salah satu dari akhlak yang baik dalam Islam, di dalam ajaran Islam lebih baik diam daripada berkata-kata yang dapat menyinggung perasaan seseorang. Topik ini merupakan bagian salah satu dari akhlak.

¹⁰ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014), h. 211.

b. Analisis Pesan

Gambar 4.2 Diamnya Berarti “Iya”



Topik tentang diamnya berarti “iya” termasuk pada tema akhlak, topik ini dibicarakan pada halaman 67–79. Topik ini membicarakan tentang masalah diam, diam merupakan bentuk salah satu komunikasi. Ilustrasi gambar di atas menunjukkan salah satu bentuk komunikasi yaitu komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih.

Em Griffin Mengatakan: *“Symbolic interactionism’s not just talk. The term refers to the language and gestures a person uses in anticipation of the way others will respond. The verbal and nonverbal responses that a listener then provides are likewise crafted in expectation of how the original speaker will react....”*¹¹ *Interaksi simbolis tidak hanya bicara. Istilah ini merujuk kepada bahasa dan isyarat seseorang dalam mengantisipasi tanggapan orang lain. Tanggapan verbal dan nonverbal yang kemudian memberikan pendengar untuk membuat dugaan bagaimana pembicara asli akan bereaksi.*

Respon dari komunikasi interpersonal dapat berupa verbal yaitu melalui ucapan atau nonverbal yaitu melalui tindakan. Respon yang diambil oleh wanita pada gambar di atas adalah bentuk komunikasi nonverbal yaitu komunikasi tanpa bicara dalam tindakan diam. Diam dapat berarti seseorang tidak diam, maksudnya dalam bentuk fisik dapat dilihat bahwa seseorang tersebut diam tetapi dapat berarti bahwa seseorang tersebut sedang berpikir, merenung, dan dapat juga sedang menyembunyikan perasaan seperti cemas, takut, tertekan untuk berbicara.

¹¹ Em Griffin, *A First Look At Communication Theory* (New York: Wheaton College, 2012), h. 54.

Diam dapat mengisyaratkan suatu bentuk tindakan seperti setuju atau tidak setuju terhadap suatu kondisi tertentu.

Diamnya seorang wanita dalam ajaran Islam berarti tanda setuju, Rasulullah saw bersabda: “Diriwayatkan dari Aisyah bahwa dia berkata, aku bertanya kepada Rasulullah, wahai Rasulullah, sesungguhnya gadis perawan itu sangat pemalu. Rasulullah bersabda: diamnya pertanda setuju” (HR. Bukhari).¹² Hadis tersebut menjelaskan bahwa diam seorang gadis pertanda setuju. Persoalan saat ini adalah apakah makna hadis tersebut masih berlaku untuk para gadis dizaman sekarang. Banyak dizaman ini terjadi perubahan sikap dari gadis di era dahulu dan sekarang, gadis di era dulu dikenal lebih pemalu dibanding gadis di era sekarang yang lebih bersikap terbuka dan menyuarakan konsep kesetaraan gender.

Rasulullah melakukan upaya-upaya yang mengangkat harkat dan martabat perempuan, melalui perbaikan terhadap tradisi jahiliyah, hal inilah merupakan proses pembentukan konsep dan kesetaraan gender dalam hukum Islam contohnya seperti: perlindungan hak perempuan melalui hukum, perbaikan hukum keluarga (hak menentukan jodoh, mahar, waris, pengajuan talak, dsb.), diperbolehkannya mengakses peran-peran publik, dan lain-lain.¹³ Diamnya perempuan hendaknya disikapi secara bijaksana

¹² Vbi Djenggotten, *33 Pesan Nabi Volume 3* (Jakarta: Zahira, 2014), h. 79.

¹³ Mufidah Ch, ed., *Isu-Isu Gender Kontemporer dalam Hukum Keluarga* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), h. 15.

oleh orang tua pada saat ingin menjodohkan dengan orang lain, apakah diamnya tanda setuju seperti pada hadis atau terdapat kemungkinan diamnya adalah tanda menolak.

Allah berfirman dalam Q.S. ar-Rum/30:21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”¹⁴.

Jangan sampai terjadi seorang perempuan menjalani kehidupan rumahtangga dengan sikap terpaksa tanpa dilandasi rasa kasih sayang, akibat dari sikap diam yang keliru ditanggapi oleh orang tua. Disinilah perlunya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak demi kebahagiaan semua pihak.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 572.

5. PENJUAL MINYAK WANGI DAN PANDAI BESI

a. Kategori Tema

Topik kelima ialah membahas masalah Penjual Minyak Wangi dan Pandai Besi. Tema ini mengandung unsur akhlak, karena didalamnya terdapat bagaimana kita harus bersikap baik dalam perilaku sehari-hari. Perilaku ditentukan dengan memilih teman didalam lingkungan sosial.

b. Analisis Pesan

Topik tentang penjual minyak wangi dan pandai besi termasuk pada tema akhlak, topik ini dibicarakan pada halaman 80-81. Topik ini membicarakan tentang bagaimana memilih teman dalam pergaulan sehari-hari. Manusia merupakan makhluk sosial karenanya sepantasnya setiap individu dapat menempatkan dirinya ditengah masyarakat dengan berperilaku baik dan bermanfaat bagi sesama termasuk memilih teman pergaulan sehari-hari.

Pengaruh teman dalam kehidupan sehari-hari menentukan akhlak dan sikap terhadap pergaulan dimasyarakat. Teman yang baik tentu akan memberikan pengaruh yang baik begitupun teman yang buruk tentu akan membawa pengaruh yang buruk. Rasulullah bersabda: “Perumpamaan teman yang shalih dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan pandai besi, bisa jadi penjual minyak wangi itu akan menghadiahkan kepadamu atau kamu membeli darinya atau kamu akan mendapatkan bau

wanginya sedangkan pandai besi hanya akan membakar bajumu atau kamu akan mendapatkan bau tidak sedapnya” (HR. Bukhari).¹⁵

Perumpamaan yang Rasulullah saw katakan bahwa setiap manusia harus berhati-hati dalam memilih teman, dan tidak semua orang bisa kita jadikan seorang teman apalagi sebagai sahabat. Rasulullah mengumpamakan memilih teman seperti berteman dengan penjual minyak wangi maka paling sedikit kita akan mendapatkan bau harumnya minyak wangi dan apabila berteman dengan seorang pandai besi maka kita akan terkena percikan api yang dapat membakar atau paling tidak, akan mendapatkan bau yang tidak sedap darinya.

Diriwayatkan pada sejarah orang terdahulu bahwa Allah menurunkan wahyu kepada nabi Musa: “Wahai Ibnu Imran, hendaklah kamu waspada dan carilah sahabat untuk dirimu, karena setiap teman dan sahabat yang tidak mendatangkanmu pada kesukaan-Ku, maka anggaplah musuhmu.” Begitupun Allah berfirman kepada nabi Dawud: “Hendaklah kamu waspada dan carilah sahabat untuk dirimu, maka setiap teman yang tidak sesuai kepadamu pada kesukaan-Ku janganlah kamu temani dia, karena ia termasuk musuhmu, membuat keras hatimu dan menjauhkanmu dari pada-Ku”.¹⁶

¹⁵ Vbi Djenggotten, *33 Pesan Nabi Volume 3*, h. 80-81.

¹⁶ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 3. terj. Moh. Zuhri, h. 513.

Pentingnya memilih teman dalam pergaulan sangat dianjurkan, dengan syarat teman untuk mengajak kepada kebaikan. Apabila teman tersebut mengajak kepada keburukan maka anggaplah mereka seperti musuh karena menjauhkan kita kepada Allah swt. Banyak kejadian dizaman sekarang akibat salah memilih teman yang mengakibatkan rusaknya moral dan akhlak generasi muda bangsa Indonesia dikarenakan meniru budaya barat. Dalam hal pergaulan bebas yang sembarangan akibat salah dalam memilih seseorang untuk dijadikan teman. Amirul mukminin Umar bin Khathab berkata, bahwa “Sendirian itu lebih baik daripada bersama teman yang buruk”.¹⁷

Allah swt berfirman dalam Q.S. az-Zukhruf/43:67.

الْأَحْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

Artinya: “Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa”.¹⁸

Ahli-ahli pendidikan mengatakan: “Salah satu pembentuk watak manusia ialah lingkungan.” diujung ayat ditegaskan “Kecuali orang-orang yang bertakwa”, yaitu orang-orang yang senantiasa membentuk dan memelihara hubungan yang baik dengan tuhan. Niscaya orang yang

¹⁷ Anas Ismail Abu Daud, *Dalilu As-Sailin*, terj. Munirul Abidin dan Fuad Efendi (Malang: Al-Qayyim, 2004), h. 579.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 710.

bertakwa kalau mencari kawan-kawan rapat, hanya salah satu dari dua yaitu, orang yang yang lebih tinggi imannya dari dia untuk dijadikan teladan, dan orang yang kurang dari dia untuk dipimpinya.¹⁹

Mencari seorang teman haruslah cermat dan teliti, seperti yang dikatakan oleh nabi Isa kepada pengikutnya: “Bertemanlah dengan orang yang apabila kamu melihatnya ia bisa mengingatkanmu semua untuk ingat kepada Allah, dan betemanlah dengan orang yang dengan perkataannya, bisa menambah amal-amalmu, dan bertemanlah dengan orang yang dengan amalannya, bisa menggemarkanmu kepada akhirat”.²⁰ Sudah seharusnya mencari teman untuk kebaikan di dunia dan akhirat karena teman dengan sosok seperti itulah yang pantas dijadikan seorang sahabat.

6. KEFASIKAN DAN KEKUFURAN

a. Kategori Tema

Topik keenam ialah masalah kefasikan dan kekufuran. Tema ini mengandung unsur akhlak, karena arti fasik ialah orang yang senang melakukan dosa, orang yang percaya kepada tuhan tetapi tidak mengamalkannya perintah-Nya bahkan berbuat dosa dengan berbagai kejahatan dan perbuatan-perbuatan keji, fasik juga termasuk mereka yang

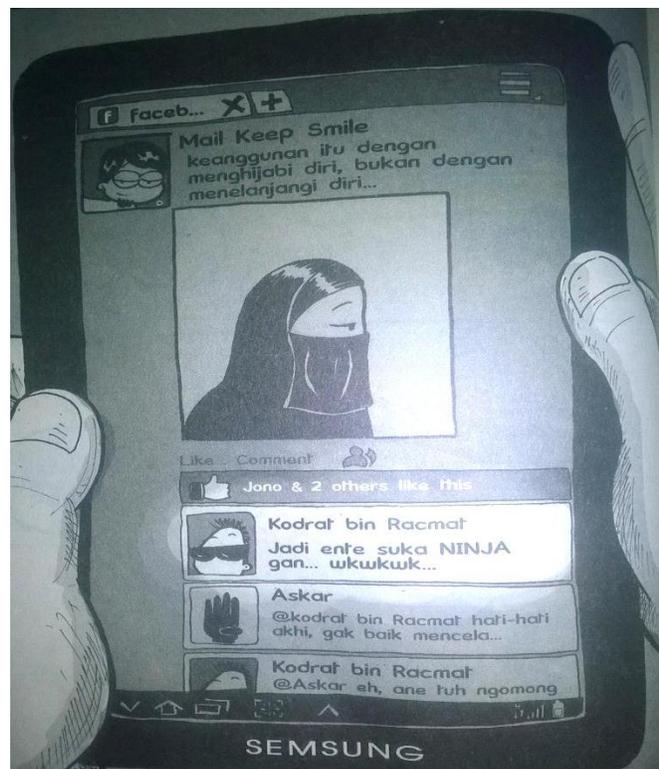
¹⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, juz. XXV (Jakarta: Pustaka Panjimas), h. 82.

²⁰ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 3. terj. Moh. Zuhri, h. 513.

keluar dari garis kebenaran islam atau orang islam yang berbuat jahat.²¹ Kufur mempunyai arti tertutup, tersembunyi mengalami perluasan makna ingkar atau tidak percaya, yang mengisyaratkan usaha keras untuk menolak bukti kebenaran tuhan, kesengajaan tidak mensyukuri nikmat tuhan dan mengingkari wahyu.²² Kedua bentuk sikap tersebut adalah bentuk akhlak tercela kepada Allah swt.

b. Analisis Pesan

Gambar 4.3 Kefasikan Dan Kekufuran



²¹ N.A. Baiquni, I.A. Syawaqi, dan R.A.Aziz, *Kamus Istilah Agama Islam Lengkap* (Surabaya: Indah, 1996), h. 121.

²² Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam Ringkas*, terj. Ghufron A. Mas'adi (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), h. 221-222.

Topik tentang kefasikan dan kekufuran termasuk pada tema akhlak, yang dibicarakan pada halaman 42–43 disertai dengan bentuk gambar sosial media facebook. Topik ini membahas tentang seseorang yang mencela seorang wanita menggunakan hijab. Pesan yang terkandung dalam topik ini adalah bagaimana kita harus menjaga lisan dari ucapan-ucapan yang dapat menimbulkan perselisihan diantara sesama umat Islam.

Banyak bahaya yang ditimbulkan oleh lidah salah satunya ialah permusuhan, jangan sampai terjadi permusuhan karena saling mencela apalagi mencela sesama uami islam. Hanya orang-orang fasiklah yang senang mencela sesama saudaranya dan sikap tersebut sangat dibenci oleh Allah swt, Rasulullah saw bersabda: “Dua orang yang saling mencaci-maki adalah dua syetan yang saling menggonggong dan berbicara kacau” (Muttafaq alaih).²³ Begitu buruknya sesama orang yang membalas cacian dengan cacian yang lain Rasulullah mengibaratkannya bagaikan syetan yang saling menggonggong. Di dalam hadis yang lain Rasulullah saw bersabda: “Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah berkata benar atau hendaklah ia diam” (Muttafaq alaih).²⁴

²³ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 5. terj. Moh. Zuhri (Semarang: Asy-Syifa, 2009), h. 346.

²⁴ *Ibid*, h. 303.

Hadis tersebut menganjurkan kita agar berkata benar dan apabila ada seseorang yang mencela kita hendaklah kita diam, daripada membalas cacian yang dapat menimbulkan bahaya lebih besar misalnya seperti bunuh membunuh sesama muslim akibat salah bicara. Membunuh seorang muslim merupakan tindakan kufur kepada Allah yaitu kufur dalam nikmat persaudaraan yang diberikan oleh Allah swt. Firman Allah dalam Q.S. al-Imran/3:103.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.²⁵

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 79.

Orang kufur yang tidak mensyukuri nikmat persaudaraan hatinya dapat tenang dan hanya hati orang berimanlah yang dapat memiliki ketenangan, hati yang damai karena iman dan rasa persaudaraan karena mengingat nikmat Allah. Hati orang kufur yang kafir diibaratkan seperti “sekeras batu” yang menolak seruan ilahi sekalipun gunung digoncangkan dan bumi terbelah sekalipun kami mengirimkan malaikat kepada mereka atau orang mati berbicara pada mereka.²⁶

7. HAK JALAN

a. Kategori Tema

Topik ketujuh ialah membahas masalah hak jalan. Tema ini mengandung unsur akhlak, karena terdapat pesan bagaimana setiap orang harus bersikap baik disaat berkumpul dengan teman dengan menggunakan fasilitas umum seperti jalan, jembatan dan fasilitas umum lainnya.

b. Analisis Pesan

Topik tentang hak jalan termasuk tema akhlak yaitu akhlak terhadap manusia, topik ini dibicarakan pada halaman 84–85. Topik ini membicarakan tentang kebiasaan dimasyarakat pada umumnya dan tingkah laku pemuda pada khususnya, dimana para pemuda biasanya mencari tempat berkumpul menggunakan fasilitas umum seperti jalan.

²⁶ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein, et al (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), h. 152.

Diriwayatkan dari Abu Said Al-khudri Rasulullah saw bersabda, “Jauhilah oleh kalian, duduk-duduk di jalan” para sahabat bertanya: “kami tidak punya pilihan karena itu merupakan tempat duduk dan berbincang-bincang bagi kami”. Rasulullah bersabda, “jika terpaksa harus duduk disana maka penuhilah hak-hak jalan”. Para sahabat bertanya: “apakah hak jalan itu?” Rasul menjawab, “Menundukkan pandangan, tidak menyakiti orang lain, menjawab salam, dan mencegah hal yang mungkar.”(HR. Bukhari).²⁷

Hadis di atas adalah salah satu peringatan Rasulullah terhadap siapa saja yang menggunakan jalan sebagai tempat berkumpul atau berbincang-bincang. Rasulullah kemudian membolehkannya dengan syarat-syarat di atas seperti: menundukkan pandangan, tidak menyakiti orang lain, menjawab salam, dan mencegah hal mungkar. Apabila tidak menunaikan syarat tersebut tetapi kita masih duduk-duduk di jalan sesungguhnya dilarang dalam hal tersebut, maka sebaiknya mencari tempat berkumpul yang lain agar tidak mengganggu orang lain.

Larangan Rasulullah tentu sangat beralasan karena kemungkinan besar terjadinya fitnah-fitnah ada ketika berkumpul di jalan. Penyebab dilarangnya duduk dipinggir jalan salah satunya ialah karena sering berlalunya para wanita dan itu dikhawatirkan akan menyebabkan fitnah setelah melihat mereka, maka Rasulullah pun menganjurkan untuk menjaga pandangan ketika duduk dipinggir jalan. Firman Allah dalam Q.S. an-Nur/24:30.

²⁷ Vbi Djenggotten, *33 Pesan Nabi Volume 3*, h. 84-85.

فُلِّمُوا لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".²⁸

Laki-laki beriman diberi peringatan agar matanya jangan liar ketika melihat wanita cantik, atau memandang bentuk badannya yang menggiurkan sehingga dapat membangkitkan syahwat. Maka dalam ayat 30 menerangkan bahwa usaha yang pertama ialah menjaga penglihatan mata. Jangan mata diperliar, pandangan mata pertama ialah tidak disengaja. Namun orang beriman tidaklah menuruti pandangan pertama dengan pandangan kedua, dan menahan penglihatan mata itu adalah menjamin kebersihan dan ketentraman jiwa.²⁹ Sikap saling menghargai antara laki-laki dan wanita sangat jelas yaitu laki-laki diharuskan menjaga pandangan matanya begitupun perempuan agar jangan memperlihatkan keindahan tubuhnya dan menjaga kehormatannya dengan berpakaian yang sopan.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 493.

²⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, juz. XVIII (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), h. 179.

Rasulullah menganjurkan agar tidak menyakiti orang lain ketika berkumpul di jalan, karena bisa menimbulkan permusuhan bahkan perkelahian, menjawab salam juga merupakan syarat yang dianjurkan rasul. Mengucapkan salam merupakan etika sosial yang diucapkan seseorang ketika bertemu dengan orang lain, menyebarkan salam termasuk salah satu faktor yang menyebabkan rasa cinta dan mengangkat kedengkian dari dalam hati, sedangkan meninggalkannya termasuk sebab terjadinya permusuhan, pemutusan, dan pertengkaran, menyampaikan salam adalah sunnah yang pelakunya diberi pahala atasnya dan menjawab salam hukumnya wajib yang berdosa bagi yang tidak menjawabnya.³⁰

Berbuat baik dan mencegah kemungkaran merupakan salah satu hak jalan, pada dasarnya berbuat baik dan mencegah kemungkaran bukan hanya harus kita lakukan di jalan tetapi dilakukan disetiap aspek kehidupan dalam bermasyarakat. Banyak bentuk berbuat baik dan mencegah kemungkaran di jalan misalnya, jangan menertawakan orang yang lewat dan jangan sampai mengejek orang yang lewat, bahkan menyingkirkan duri di jalan pun salah satu kebaikan, Rasulullah bersabda: “Ketika seorang lelaki berjalan disebuah jalan, dia mendapati sebuah dahan berduri lalu membuangnya. Allah berterima kasih kepadanya dan mengampuninya.” (HR. Muttafaq Alaih).³¹

³⁰ Anas Ismail Abu Daud, *Dalilu As-Sailin*, terj. Munirul Abidin dan Fuad Efendi, h. 456.

³¹ *Ibid*, h. 151.

8. ISTRI IDAMAN

a. Kategori Tema

Topik kedelapan ialah membahas masalah istri idaman, tema ini mengandung unsur akhlak. Di dalam topik ini pengarang komik membahas bagaimana tingkah laku seorang istri terhadap suami, karena akhlak seorang wanita tidak bisa hanya dilihat dari luarnya saja atau dari penampilan fisik.

b. Analisis Pesan

Topik tentang istri idaman termasuk pada tema akhlak, yaitu akhlak terhadap suami topik ini dibicarakan pada halaman 92–101. Pengarang komik dalam cerita ini menggambarkan bagaimana perilaku seorang istri terhadap suami yang bertingkah semaunya.

Gambar 4.4 Istri Idaman





Salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki seorang istri ialah bersikap sopan dan lembut dalam berbicara. Kata-kata yang lembut dan mesra haruslah dipertahankan oleh setiap istri atau wanita terhadap kekasihnya, mendengar tutur kata yang sopan, manis, mesra akan dapat meyentuh hati siapa pun yang mendengarnya. Ucapan seorang wanita juga bisa menjadi ukuran kecerdasan, seseorang yang berpendidikan dan beragama dengan baik biasanya akan menjaga setiap tutur katanya, tutur kata yang baik menunjukkan dia adalah seorang wanita yang sholehah.³²

Pesan yang terdapat dalam topik ini, bahwa seorang wanita atau istri harus mempunyai akhlak islami yaitu sopan dan lemah lembut dalam bertutur kata. Pesan berikutnya pada gambar di bawah ini adalah wanita yang telah mempunyai suami apabila keluar rumah haruslah dengan berpakaian yang pantas dan sopan.

³² Hasbi Indra, Iskandar Ahza, Husnani, *Potret Wanita Sholehah* (Jakarta: Penamadani, 2004), h. 152.



Akhlik istri pada gambar di atas menunjukkan salah satu sikap yang buruk yaitu saling mencium pipi masing-masing sebagai bentuk bertegur sapa. Di dalam ajaran Islam hal itu tentu sangat dilarang dilakukan oleh wanita apalagi yang telah memiliki suami. Wanita yang keluar rumah dengan tidak menutupi dirinya dengan pakaian yang sopan dan keluar rumah dengan berhias, memakai wangi-wangian serta menampilkan kecantikannya kepada lelaki lain tanpa sepengetahuan dan seizin suaminya akan mendapat murka Allah.

Rasulullah saw bersabda: “Wanita yang berhias dan memakai harum-haruman lalu keluar dari rumah suaminya tanpa seizin suaminya, ia berjalan benar-benar dalam kemarahan dan kemurkaan Allah hingga ia kembali”.³³ Ahmad bin Muhammad bin Ali bin Hajar mengatakan dalam kitab *Iqtiraaul Kabair*, “Jika wanita itu terpaksa harus keluar, seperti berkunjung kepada orang tuaya, maka ia diperbolehkan jika mendapat izin dari suaminya sepanjang tidak menampakkan perhiasannya kepada para lelaki lain dan tidak berbusana bagus, memejamkan matanya ketika berjalan dan tidak memandang ke kanan dan ke kiri. Jika tidak demikian halnya, maka ia termasuk wanita yang durhaka kepada Allah, rasul, dan suaminya”³⁴ (bahas kecantikan wanita)

Zaman sekarang kebanyakan wanita ingin memperlihatkan kecantikannya di depan umum, contohnya seperti memakai perhiasan yang bagus, berpakaian yang mahal, atau bahkan mempertontonkan keindahan tubuhnya agar bisa dipuji oleh setiap orang. Hal ini hal yang wajar bagi setiap wanita karena ketika berbicara mengenai wanita pasti akan berbicara juga tentang kecantikan wanita tersebut, wanita dan kecantikan memang tidak bisa dipisahkan. Permasalahan sekarang ialah banyak wanita yang telah bersuami ataupun tidak, memperontokan kecantikannya dihadapan

³³ Muhammad bin Umar An-Nawawi, *Etika Berumah Tangga*, terj. Afif Busthomi dan Masyhuri Ikhwan (Jakarta: Pustaka Amani, 2000), h. 59.

³⁴ *Ibid*, h. 93.

laki-laki lain. Menurut hadis di atas perilaku wanita tersebut dapat mendatangkan kemurkaan Allah apabila tanpa seizin suami.

Para suami pun alangkah baiknya berperan dalam mengawasi perilaku istri bila memakai pakaian yang tidak pantas dengan cara menegurnya atau menasihatinya. Wanita yang telah ditegur atau dinasihati suaminya masih berpakaian tidak sopan di hadapan umum maka tentu istri tersebut telah malawan suami dan pasti mendapat kemarahan bahkan kemurkaan Allah swt.

Kecantikan yang harus ditingkatkan ialah kecantikan yang tidak dapat ditelan waktu, dan ini datangnya dari keadaan jiwa yang tidak dapat diombang-ambingkan oleh standar kecantikan yang kemungkinan besar dapat berubah-ubah apabila kita tidak mampu membina kecantikan hakiki. Sebagaimana yang dianjurkan oleh Dr. Maltz, ahli bedah terkemuka dan juga ilmuwan yang banyak menulis tentang keadaan jiwa seseorang. Ia mengatakan: “Dari pengalaman saya sebagai ahli bedah ternyata sering kali mereka yang sudah dibedah dan sebenarnya telah mencapai kesempurnaan, tapi masih saja mereka merasa tidak sempurna, ini karena yang mereka butuhkan adalah pembedahan spiritual”.³⁵

³⁵ Sanusi, Badri, dan Syafruddin, *Kiprah Wanita Islam dalam Keluarga, Karier, dan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Antara, 1996), h. 53.

Hakikat kecantikan wanita yang sebenarnya ialah bukan dari penampilan fisik tetapi bagaimana wanita tersebut dapat menampilkan kecantikan jiwa seperti seperti rasa bersyukur terhadap Tuhan, akhlak baik yang tidak melanggar ajaran agama. Rasulullah saw bersabda: “Dunia adalah perhiasan (tempat kesenangan) dan sebaik-baik perhiasan (kesenangan) dunia adalah istri yang shalehah” (HR. Muslim).³⁶

Jelas bahwa kecantikan seorang wanita atau istri ialah akhlaknya yaitu sikap shalehah. Istri yang shalehah adalah perhiasan yang paling indah bagi suaminya, istri yang shalehah akan memberikan kedamaian dan kesejukan dalam kehidupan rumah tangga. Setelah menjadi istri dari suaminya, ia terampil dan bertanggung jawab dalam melayani suami dan anak-anaknya, serta siap mengatasi berbagai masalah rumah tangga bersama suaminya.³⁷

Gambar selanjutnya memiliki pesan bahwa sikap yang tidak seharusnya dimiliki seorang istri terhadap suami adalah sikap menuntut suami dalam urusan nafkah yang suami tidak mampu memenuhinya. Rasulullah saw bersabda: “Andaikata wanita itu beribadah seperti ibadahnya penduduk langit dan bumi lalu ia memasukkan kesusahan kepada suaminya dalam urusan nafkah, melainkan ia datang pada hari kiamat dimana tangannya terbelenggu pada lehernya, kakinya diikat, tutupnya hancur,

³⁶ Hasbi Indra, Iskandar Ahza, Husnani, *Potret Wanita Shalehah*, h. 19.

³⁷ *Ibid*,

mukanya luka-luka, dan digantungi malaikat yang keras dan kasar, mereka menjungkirkannya dineraka”³⁸



³⁸ Muhammad bin Umar An-Nawawi, *Etika Berumah Tangga*, terj. Afif Busthomi dan Masyhuri Ikhwan, h. 59.

Disebutkan dalam hadis: “Siapa yang bersabar atas kejelekan suaminya, maka Allah swt memberikan pahala seperti pahala Asiyah istri Fir’aun”.³⁹

Nabi saw bersabda: “Siapa yang sabar menghadapi kerendahan pekerti istrinya, maka Allah swt akan memberikan pahala sebesar apa yang diberikan kepada Nabi Ayub a.s. sehubungan dengan cobaan beliau”.⁴⁰

Sikap seorang istri hendaknya memiliki rasa syukur terhadap apa yang diberikan oleh suami terutama dalam hal nafkah, jangan sampai meminta hal yang berlebihan yang suami tidak sanggup memenuhinya. Seperti hadits diatas seorang istri akan mendapat balasaan pahala seperti pahala Asiyah istri Fir’aun. Begitu pula para suami agar bersabar dengan sikap istri yang tidak baik. Tentunya menjadi keluarga yang bahagia dan harmonis diperlukannya sikap sabar, syukur, serta saling menghargai kekurangan dan kelebihan diantara suami dan istri.

³⁹ *Ibid*, h. 22.

⁴⁰ *Ibid*, h. 19.

9. MENJILAT LUDAH

a. Kategori Tema

Topik kesembilan ialah membahas masalah menjilat ludah. Tema ini mengandung unsur akhlak, karena di dalamnya terdapat bagaimana sikap seseorang terhadap kata-kata yang telah diucapkan serta etika ketika memberi hadiah kepada seseorang.

b. Analisis Pesan

Topik tentang menjilat ludah termasuk pada tema akhlak, topik ini dibicarakan pada halaman 102-103. Topik ini membicarakan mengenai salah satu akhlak tercela yaitu menjilat ludah. Wikiquote mendefinisikan pepatah menjilat air liur (ludah): Meminta kembali hal atau barang yang telah diberikan kepada orang lain, menerima kembali sesuatu yang dahulu pernah ditolak, dan orang yang tidak tahu malu.⁴¹ Rasulullah saw bersabda:

لَيْسَ لَنَا مِثْلُ السَّوِّءِ الْعَائِدِ فِي هَبْتِهِ كَالْكَلْبِ يَقِيءُ ثُمَّ يَعُودُ فِي فَيْئِهِ

"Tidak pantas bagi kita untuk memiliki sifat yang buruk. Orang yang menarik kembali hibahnya seperti seekor anjing yang muntah lantas memakan kembali muntahannya tersebut." (HR. Bukhari no. 2622).⁴²

⁴¹ https://id.wikiquote.org/wiki/Menjilat_air_liur_sendiri (online), Diakses tanggal 26 Juni 2016.

⁴² <https://www.alsofwah.or.id/cetakannur.php?id=752> (online), Diakses tanggal 26 Juni 2016.

Berikut adalah salah satu alur cerita pada topik menjilat ludah dengan menggunakan gambar.

Gambar 4.5 Menjilat Ludah



Ilustrasi gambar di atas terdapat alur cerita seseorang yang memberikan hadiah berupa barang kepada panti asuhan apabila menang dalam pemilu, tetapi kemudian dia kalah dan barang itu diambil kembali. Perilaku ini merupakan sangat tercela dalam islam, bahkan rasul pun mengumpamakannya seperti seekor anjing yang menjilat ludah karena terlalu buruknya sikap seperti ini. Pada intinya ungkapan menjilat ludah sendiri dapat berupa suatu tindakan mengambil kembali sesuatu yang pernah diberikan kepada orang lain, baik berupa kata-kata atau benda dan sikap tersebut merupakan sikap yang tidak tahu malu.

Sebagai manusia yang diberi akal oleh Allah swt terlalu buruk bila manusia termasuk golongan yang diserupakan oleh rasul seperti anjing, setiap insan harus memiliki sikap berpendirian teguh, jujur, dan dapat dipercaya, apabila telah memberi sesuatu kepada orang lain jangan sampai kita mengambilnya kembali, dan bila berkata-kata haruslah sesuai ucapan dengan perbuatan. Pengarang komik menggunakan ilustrasi pemilu sebagai bahan cerita tentunya ini mengandung pesan bahwa banyak pejabat pemerintah yang sering melupakan janjinya apabila telah terpilih menjadi pemimpin. Tentunya hal ini sangat ironis apabila masyarakat dipimpin oleh pemimpin yang tidak dapat dipercaya ucapannya, hal ini menganjurkan kita untuk cermat dalam memilih pemimpin.

Ketika memberikan sesuatu kepada orang lain jangan mengambikan mengambil mengungkit-ungkit pemberian juga sangat dilarang. Firman Allah dalam QS. al-Baqarah/2:263.

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَدَىٰ ۖ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya: “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun”.⁴³

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 55.

Mengambil kembali sesuatu yang pernah diberikan sangatlah tercela, perbuatan ini akan menyakiti hati orang yang diberi, merasa dipermainkan dan sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang mulia. Tanpa mengambil sesuatu yang kita beri tetapi mengungkit-ungkit pemberian, hal ini pun akhlak tercela dalam Islam. Bisa jadi dengan mengungkit-ungkit pemberian akan membuat perasaan si penerima tersakiti dan merasa terhina. Baiknya sebagai manusia seharusnya berpikir sebelum berkata-kata, atau lebih baik diam daripada berkata-kata yang dapat menyakiti perasaan seseorang.

Nabi bersabda: “Tiga golongan yang tidak diajak bicara oleh Allah pada hari kiamat dan Allah tidak mau melihat mereka dan juga tidak mensucikan mereka dan bagi mereka azab yang pedih.” Abu Dzar berkata, “Betapa celaka dan ruginya mereka. Siapakah mereka ya Rasulullah?” Beliau bersabda, “Seorang yang musbil (orang yang memanjangkan celana/sarungnya melebihi mata kakinya), orang yang suka mengungkit-ungkit pemberiannya, dan orang yang menjual barang dagangannya dengan sumpah palsu.” (HR. Muslim, 106).⁴⁴

Dilandasi dengan niat tulus memberikan sesuatu kepada orang lain merupakan perbuatan yang baik dan dapat saling menumbuhkan rasa cinta dan persaudaraan diantara sesama.

⁴⁴ [https://fadhlihsan.wordpress.com/2010/09/08/hukum-hadiah-dalam-islam/Hukum Hadiah dalam Islam |Jurnal Salafiyun \(online\)](https://fadhlihsan.wordpress.com/2010/09/08/hukum-hadiah-dalam-islam/Hukum%20Hadiah%20dalam%20Islam%20Jurnal%20Salafiyun%20online), Diakses tanggal 26 Juni 2016

10. RAKUS

a. Kategori Tema

Topik kesepuluh ialah membahas masalah rakus. Tema ini mengandung unsur akhlak, karena di dalamnya terdapat pesan bagaimana seharusnya mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan dan jangan berlebih-lebihan dalam menghadapi godaan dunia.

b. Analisis Pesan

Topik tentang rakus termasuk pada tema akhlak topik ini dibicarakan pada halaman 104–105. Topik ini membahas masalah tentang rakus yang termasuk salah satu sifat tercela dalam Islam yang seharusnya jangan sampai menguasai diri manusia. Rakus adalah suatu kondisi yang membuat manusia tidak puas dengan apa pun yang dimilikinya dan mendorongnya untuk memiliki yang lebih lagi, rakus merupakan salah satu sifat buruk yang paling merusak, dan sifat ini tidak terbatas terhadap harta benda namun ia juga mencakup rakus terhadap makanan, seks, dan yang lain.⁴⁵ Di bawah ini merupakan ilustrasi gambar dengan topik rakus.

⁴⁵ Muhammad Mahdi bin Abi Dzar an-Naraqi, *Penghimpun Kebahagiaan*, terj. Ilham Mashuri dan Sinta Nuzuliana (Jakarta: Lentera Basritama, 2003), h. 112.

Gambar 4.6 Rakus



Pengarang komik dalam menggambarkan situasi masyarakat sekarang memang tidaklah terlalu berlebihan, karena dari zaman dulu sampai sekarang kebanyakan manusia memang sangat rakus terhadap harta. Contohnya seperti kisah Qarun pada zaman nabi Musa dan pada masa sekarang masih terjadi sikap tersebut dalam berlomba-lomba menumpuk harta kekayaan padahal harta mereka sudah lebih dari cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Dikatakan dalam sebuah syair:

“Kehidupan itu adalah saat-saat yang berlalu, dan hal-hal yang tidak menyenangkan pada hari-harinya berulang-ulang. Menerima dengan yang ada pada kehidupanmu, niscaya kamu akan senang. Tinggalkanlah hawa nafsumu, niscaya kamu hidup mereka. Karena sesungguhnya banyak kebiasaan yang digiring oleh, emas, yaqut (permata merah), dan mutiara”.⁴⁶

Sikap rakus yang tidak merasa puas terhadap nikmat yang Allah berikan memang dapat menggiring manusia dalam kebiasaan. Seperti kebanyakan pejabat sekarang mereka saling menumpuk harta dengan cara korupsi, mengambil uang rakyat untuk memperkaya diri dan kelompoknya. Allah swt berfirman dalam Q.S. al-Imran/3:14.

⁴⁶ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 6. terj. Moh. Zuhri (Semarang: Asy-Syifa, 2009), h. 149-150.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
 الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”⁴⁷.

Ayat di atas menjelaskan bahwa kesenangan yang ada di dunia hanya sementara dan tidak berarti dihadapan Allah, karena kesenangan yang terbaik ialah surga yang dijanjikan oleh Allah bagi orang-orang yang beriman. Terdapat pesan yang ingin disampaikan pengarang komik dalam topik ini, bahwa sebagai manusia kita harus memiliki rasa syukur terhadap segala nikmat yang diberikan Allah, serta menjauhi segala sifat rakus yang dapat membawa manusia kepada kebinasaan di dunia dan di akhirat. Allah swt berfirman dalam Q.S. Ibrahim/14:7.

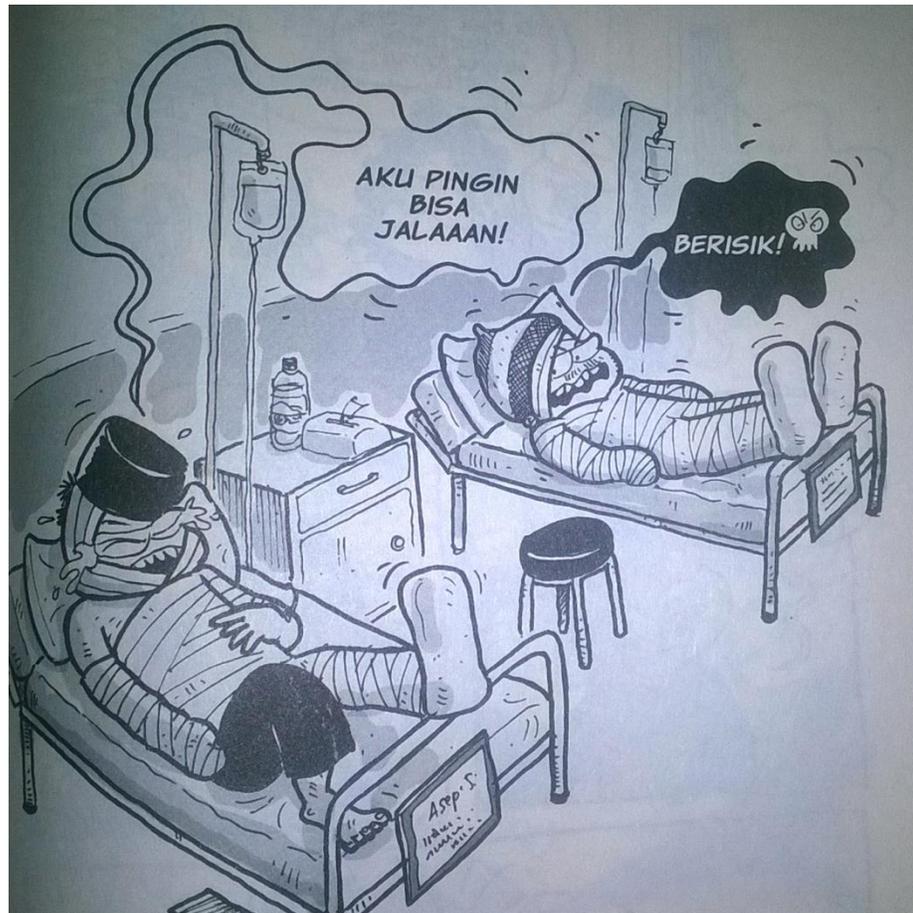
وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat)

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 64.

kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".⁴⁸

Pengarang komik menggambarkan dua tokoh dalam cerita ini mengalami kecelakaan karena tidak mau bersyukur atas nikmat Allah.



Imam Ali bin Abi Thalib *Karamahullahu wajhah* berkata, “Sesungguhnya nikmat itu bersambung dengan rasa syukur dan rasa syukur itu dapat mempengaruhi penambahan nikmat, keduanya beriringan dalam

⁴⁸ *Ibid*, h. 346.

satu kurun, maka tidak akan terputus tambahan nikmat dari Allah hingga rasa syukur terputus dari seorang hamba”.⁴⁹ Perkataan Imam Ali bin Abi Thalib tersebut terdapat sebuah nasihat terhadap orang-orang bahwa selama kita bersyukur Allah akan menambah nikmat, dan apabila hilang rasa syukur dari seorang hamba maka terputuslah nikmat Allah swt.

11. LIHAT KE BAWAH

a. Kategori Tema

Topik kesebelas ialah lihat ke bawah. Pembahasan ini mengandung tema akhlak, di dalam tema ini terdapat pesan mengenai akhlak manusia terhadap Allah swt yaitu tentang rasa syukur terhadap segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt.

b. Analisis Pesan

Topik tentang lihat ke bawah, termasuk pada tema akhlak topik ini dibicarakan pada halaman 106–107. Topik ini membahas tentang rasa syukur terhadap segala macam nikmat yang telah diberikan Allah swt. Di bawah ini merupakan ilustrasi gambar dengan topik lihat ke bawah.

⁴⁹ Anas Ismail Abu Daud, *Dalilu As-Sailin*, terj. Munirul Abidin dan Fuad Efendi, h. 529.

Gambar 4.7 Lihat Ke Bawah



Penggalan gambar cerita di atas memperlihatkan salah satu tokoh yang selalu melihat ke atas tentang masalah materi dan dunia. Hal ini ditegaskan oleh pengarah komik dengan menggunakan tulisan *Rich* pada baju salah tokoh cerita, dan kata *Rich* tersebut mempunyai arti “kaya”. Pengarang komik seolah-olah ingin menyentil orang-orang yang hanya mengejar kekayaan dunia tanpa ingat bahwa banyak sekali nikmat Allah yang telah diberikan terhadap setiap hamba-Nya.

Sudah bukan rahasia lagi bahwa manusia memang memiliki nafsu yang besar terhadap harta, kekuasaan atau tahta dan wanita. Apabila sebagai manusia, gagal dalam mengendalikan hawa nafsu tersebut maka hal yang terjadi ialah kita akan jatuh ke dalam akhlak tercela kepada Allah yaitu sifat ingkar terhadap nikmat Allah dan ini merupakan perbuatan yang sangat tercela dimata sang Pencipta. Terlalu banyak melihat ke atas akan membuat segala nikmat Allah terasa kecil padahal justru sebaliknya nikmat yang diberikan Allah kepada setiap makhluk-Nya sangat banyak sehingga tidak dapat dihitung-hitung oleh siapa pun. Dengan banyak melihat ke atas dalam urusan dunia dikhawatirkan akan membuat celaka yaitu kita akan dimurkai Allah akibat tidak memiliki rasa syukur.

Oleh karenanya, dalam topik cerita ini terdapat pesan bahwa seharusnya setiap manusia lebih banyak melihat ke bawah untuk urusan dunia serta harus memiliki rasa terimakasih terhadap Allah swt yaitu dengan bersyukur. Banyak sekali keutamaan bersyukur salah satunya ialah akan dijauhkan dari siksa Allah, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. an-Nisa/4:147.

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَدَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَآمَنْتُمْ ۖ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا

Artinya: “Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? Dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui”.⁵⁰

Ayat di atas menjelaskan keutaman bersyukur yaitu Allah tidak akan menyiksa seorang hamba apabila mereka bersyukur, bahkan Allah akan menambah nikmat tersebut dan ayat juga menjelaskan bahwa rasa syukur merupakan bagian dari iman. Sebagian orang salaf mengatakan: “Nikmat itu laksana binatang liar, maka ikatlah dengan bersyukur”.⁵¹

12. LARANGAN MEMINTA

a. Kategori Tema

Topik kedua belas ialah larangan meminta. Pembahasan ini mengandung tema akhlak, pada tema ini terdapat alur cerita bagaimana seorang yang mampu dan berkecukupan dalam hal ekonomi tetapi masih meminta-minta atau mengemis kepada orang lain.

b. Analisis Pesan

Topik tentang larangan meminta termasuk pada tema akhlak, topik ini dibicarakan pada halaman 108-110. Di bawah ini merupakan ilustrasi cerita tentang topik larangan meminta.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 133.

⁵¹ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 7. terj. Moh. Zuhri (Semarang: Asy-Syifa, 2009), h. 553.

Gambar 4.8 Larangan Meminta



Penggalan gambar cerita di atas terdapat gambar seseorang yang terlihat seperti pengemis dan sedang menghitung uang. Percakapan para tokoh di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa mereka masih mampu dalam hal ekonomi serta kebutuhan sehari-hari, bahkan pada gambar

paling bawah terdapat barang elektronik yaitu televisi yang cukup besar. Gambar di atas menunjukkan bahwa kehidupan tersebut tidak sesuai bagi yang mengaku pengemis.

Penulis menyimpulkan bahwa pesan yang terdapat dalam gambar di atas ialah pesan mengenai akhlak yaitu, agar setiap individu jangan gampang meminta-minta selagi mampu, jangan malas, dan harus bekerja dengan sungguh-sungguh baik dalam pelajaran maupun bekerja dalam mencari nafkah. Akhlak setiap orang muslim haruslah memiliki harga diri, kuat, jangan lemah dalam situasi dan kondisi apapun. Orang Islam jangan sampai bermental lemah dalam menjalani kehidupan di dunia, dan jauhan sikap meminta atau mengemis belas kasihan orang lain agar dapat bertahan hidup, karena nabi sangat melarang mengemis.

Banyak pengemis pada zaman sekarang mereka terlihat masih muda, kuat, dan mampu untuk memenuhi keperluan hidupnya. Atau ada yang berpura-pura menjadi pengemis padahal mereka hidup berkecukupan, dan menggunakan tipu muslihat dengan membuat luka palsu dan sebagainya untuk mengharap belas kasihan orang lain. Seorang muslim dilarang bermalas-malasan dalam mencari rezeki, dan tidak dianjurkan mengandalkan sedekah dari orang lain padahal dia masih mempunyai kekuatan untuk menghidupi dirinya sendiri. Nabii

Muhammad mengharamkan mengemis kepada manusia, tanpa ada sesuatu yang memaksanya untuk mengemis.⁵²

Mu'adz bin jabal berkata: “Dipanggil pada hari kiamat, di manakah orang-orang yang dimurkai Allah di bumi-Nya? Maka berdirilah para peminta-minta di masjid-masjid”. Inilah cercaan syara terhadap meminta-minta dan bersandar kepada kecukupan dari orang lain.⁵³ Ajaran Islam menyuruh manusia untuk bersikap mandiri dan tangguh tanpa mengharap bantuan dari orang lain dalam keperluan mencari nafkah untuk hidup.

Meminta-minta mempunyai nilai tidak baik dan baik. Nilai tidak baiknya ialah seseorang yang diberi orang lain jiwanya menjadi kecil dan rendah diri, sedangkan nilai baik ialah apabila meminta-minta didasari dengan niat kebaikan umat seperti membangun jembatan, masjid, rumah sakit, membangun panti asuhan untuk membiayai anak yatim, dan lain-lain.⁵⁴ Rasulullah memberikan kelonggaran dalam hal meminta-minta apabila karena dalam keadaan terpaksa dan mendesak, seperti: orang yang mempunyai tanggungan berat, orang yang ditimpa musibah sehingga

⁵² Yusuf al-Qaradhawi, *Halal Haram Dalam Islam*, terj. Abu Hana Zulkarnain dan Abdurrahim Mu'thi (Jakarta: Akbar, 2004), h. 165.

⁵³ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 3. terj. Moh. Zuhri, h. 212.

⁵⁴ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 370-371.

seluh hartanya habis, dan orang yang ditimpa kefakiran sampai ia menemukan sandaran hidupnya.⁵⁵

Keutamaan bekerja sangatlah banyak, karena Islam sangat menghargai orang yang bekerja demi keluarganya. Salah satu keutamaannya ialah terhindar dari azab neraka. Dalam sebuah riwayat diceritakan, Sa'ad bin Muadz Al-Anshari berkisah bahwa nabi baru kembali dari perang tabuk, beliau melihat tangan Sa'ad yang melepuh dan kulitnya gosong kehitam-hitaman karena diterpa sengatan matahari. Nabi Muhammad bertanya, "Kenapa tanganmu?" Sa'ad menjawab, "Wahai nabi, aku mengolah tanah dengan cangkul ini untuk mencari nafkah bagi keluargaku. Rasulullah kemudian mengambil tangan Sa'ad dan menciumnya seraya berkata, "Inilah tangan yang tidak akan pernah disentuh oleh api neraka."⁵⁶ (HR. Tabrani)

Wajar apabila pada masa sekarang agama Islam mengalami kemunduran dalam berbagai hal, karena kita selalu memelihara mental yang lemah, mental yang mudah terpengaruh, dan mental yang mudah goyah. Menjadikan agama Islam bangkit seperti pada masa terdahulu haruslah setiap individu membangun mentalnya masing-masing.

⁵⁵ Yusuf al-Qaradhawi, *Halal Haram Dalam Islam*, terj. Abu Hana Zulkarnain dan Abdurrahim Mu'thi, h. 166-167.

⁵⁶ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014), h. 158-159.

Membuang mental mudah mengemis dan menumbuhkan mental mandiri dengan penuh percaya diri.

13. DEFINISI MISKIN

a. Kategori Tema

Topik ketiga belas ialah definisi miskin. Pembahasan ini mengandung tema akhlak, pada tema ini terdapat alur cerita tentang seorang yang kurang mampu dalam hal ekonomi tetapi masih mau bekerja keras dan pantang meminta-minta.

b. Analisis Pesan

Topik tentang definisi miskin termasuk pada tema akhlak, topik ini dibicarakan pada halaman 111-112. Di bawah ini merupakan ilustrasi cerita tentang topik definisi miskin.

Gambar 4.9 Definisi Miskin



Diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah bersabda, “Orang miskin itu bukanlah orang yang selalu berkeliling diantara orang-orang, lalu dia mendapatkan sesuap dua suap makanan dan sebutir dua butir

kurma”. Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, lalu siapakah orang miskin itu?” Beliau menjawab, “Adalah orang yang tidak mempunyai harta yang mencukupinya, dia tidak menampakkannya sehingga tidak ada yang memberinya sedekah dan dia tidak meminta-minta sesuatu sedikit pun juga kepada orang-orang” (HR. Muslim).⁵⁷

Berdasarkan alur cerita pada gambar dan hadis di atas pada topik ini mengandung tema akhlak, serta pesan yang terkandung ialah tentang akhlak bekerja keras dan pantang menyerah dalam menghadapi kehidupan di dunia. Terutama dibidang ekonomi, setiap individu harus memiliki sikap pantang menyerah, pantang putus asa, serta bermental kuat dan optimis dalam menggapai rezeki yang akan diberikan oleh Allah swt.

Ketika setiap individu telah memiliki mental yang kuat dan percaya diri dalam hal apapun, maka agama Islam akan menjadi kuat dengan sendirinya karena tiap individu tersebut telah memiliki mental yang tangguh dalam keadaan apapun, walaupun dalam keadaan yang serba kekurangan. Bagaimana Islam akan menjadi kuat dan maju ketika setiap individu memiliki mental yang lemah, mental yang selalu meminta-minta bahkan mengemis, secara otomatis akan melemahkan agama islam itu sendiri, karena ajaran islam sangat melarang sikap meminta-minta apalagi mengemis dalam mencari keperluan hidup.

⁵⁷ Vbi Djenggotten, *33 Pesan Nabi Volume 3*, h. 112.

Diceritakan dalam berbagai riwayat yaitu kehidupan nabi Muhammad saw, sejauh berkaitan dengan perabotan, pakaian, dan tempat tinggal beliau keadaannya memprihatinkan, namun beliau merasa telah tercukupi kebutuhannya dan beliau sama sekali tidak memiliki sikap meminta-minta kepada orang lain. Biasanya beliau mengenakan jubah yang kasar, baju luar yang tebal, sebab berbangga diri dengan baju dan perhiasan bukanla tergolong sifat mulia dan kehormatan sebagai pejuang Allah.⁵⁸

Sebagai umat Islam seharusnya mengambil pelajaran bahwa Rasulullah mengajarkan umatnya untuk memiliki rasa percaya diri, menjaga martabat agar jangan meminta-minta dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam mencari rahmat tuhan yang ada di bumi.

Bisyar bin Al Harts Al Hafi berkata: “Orang fakir itu ada tiga macam, orang fakir yang tidak meminta-minta dan sekalipun diberi kepadanya, niscaya ia tidak mengambilnya, maka orang ini bersama orang-orang ruhaniyah dalam surga yang tinggi. Orang fakir yang tidak meminta-minta dan apabila diberi ia mengambilnya, orang ini bersama orang-orang yang dekat dalam surga firdaus. Orang fakir yang meminta-minta ketika membutuhkan, orang ini bersama orang-orang shiddiqin dari orang golongan kanan.”⁵⁹

⁵⁸ Qadi Iyad Ibn Musa Al Yahsubi, *Keagungan Kekasih Allah Muhammad SAW Keistimewaan Personal Keteladanan Berisalah*, terj. Ghufon A Mas’adi (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 80-81.

⁵⁹ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 8. terj. Moh. Zuhri (Semarang: Asy-Syifa, 2009), h. 218.

Penjelasan di atas merupakan suatu kabar gembira dan harapan bagi orang-orang miskin untuk masuk ke dalam surganya Allah, apabila dengan kemiskinannya tersebut mereka tetap berusaha untuk mencari nafkah dan menjaga harga dirinya agar jangan sampai meminta-minta atau mengemis kecuali dalam keadaan yang terpaksa sekali.

14. DEFINISI KAYA

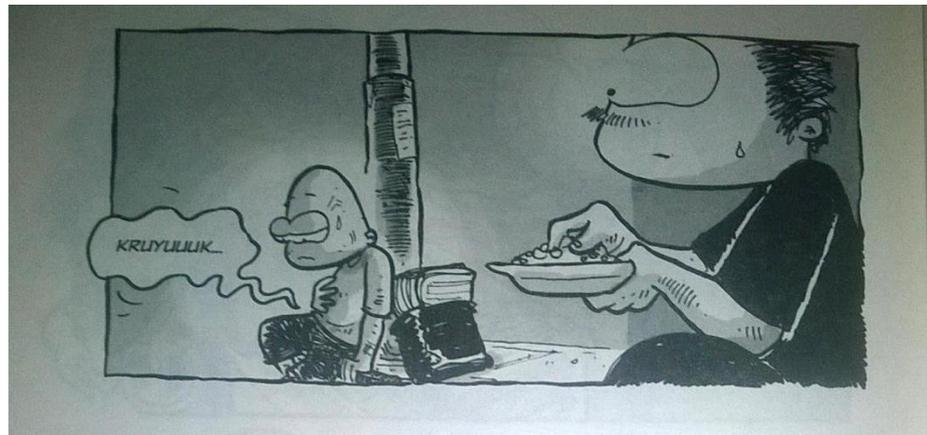
a. Kategori Tema

Topik keempat belas ialah definisi kaya. Pembahasan ini mengandung tema akhlak, pada tema ini terdapat alur cerita yang masih berhubungan dengan topik ketiga belas yaitu definisi miskin. Unsur akhlak yang terdapat pada topik ini ialah akhlak kepada manusia yaitu tentang sikap dermawan.

b. Analisis Pesan

Topik tentang definisi kaya termasuk pada tema akhlak, topik ini dibicarakan pada halaman 113-116. Di bawah ini merupakan ilustrasi cerita tentang topik definisi miskin.

Gambar 4.10 Definisi Kaya



Diriwayatkan oleh Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah bersabda: “Bukanlah orang yang kaya adalah yang banyak hartanya, tetapi orang yang kaya adalah orang yang kaya hati (merasa cukup dengan pemberian Allah)” . (HR.Muslim).⁶⁰

Topik ini membicarakan tentang masalah kaya. Kaya yang dimaksud bukanlah kaya akan harta benda, kaya yang sesungguhnya menurut hadis di atas ialah kaya akan hati. Kaya hati bisa memunculkan berbagai penafsiran, menurut penulis kaya hati berhubungan dengan sifat kepada manusia dan kepada Tuhan. Kaya hati kepada manusia seperti, sifat dermawan, tidak kikir, sabar, bijaksana dan lain sebagainya. Kaya hati kepada Tuhan seperti, selalu berprasangka baik kepada setiap pemberian Tuhan, baik berupa musibah, cobaan dan lain sebagainya.

Menurut alur cerita di atas, topik ini lebih cenderung membahas masalah akhlak kepada manusia yaitu sikap dermawan, pemurah, atau pemberi. Cerita di atas menjelaskan tentang seorang anak kecil yang sedang kelaparan, yang kemudian ditolong oleh orang tua yang memberinya makan.

⁶⁰ Vbi Djenggotten, *33 Pesan Nabi Volume 3*, h. 116.

Gambar di atas terdapat pesan bahwa apabila melihat orang lain dalam keadaan kesusahan maka kita berkewajiban untuk menolong sesuai kemampuan yang dimiliki. Allah berfirman dalam Q.S. an-Nisa/4:125.

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۗ...

Artinya: “Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus”.⁶¹

Mengenai sikap dermawan atau pemurah Yahya bin Mu’adz berkata: “Tidak ada dalam hati orang-orang yang pemurah kecuali kecintaan meskipun ia adalah orang yang fasik, dan tidak ada dalam hati orang yang kikir kecuali kebencian meskipun ia orang yang baik-baik”.⁶²

Nabi Yahya bin Zakaria as bertemu iblis dalam bentuknya, maka beliau berkata: “Hai Iblis terangkan kepadaku manusia mana yang paling kamu cintai dan manusia mana yang paling kamu benci”, Iblis berkata: “Manusia yang paling kucintai adalah orang mu’min yang kikir, dan manusia yang paling aku benci adalah orang fasik yang pemurah.” Nabi Yahya bertanya: “Mengapa demikian?”, Iblis berkata: “Karena sesungguhnya orang kikir telah memuaskanku dengan kebakhilannya dan orang fasik yang dermawan, maka saya khawatir Allah akan melihat kedermawanannya lalu Allah menerimanya.” Iblis pergi sambil berkata: “Jikalau bukanlah kamu Yahya, niscaya saya tidak akan memberitahukan kepadamu”.⁶³

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 129.

⁶² Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 6. terj. Moh. Zuhri (Semarang: Asy-Syifa, 2009), h. 222.

⁶³ *Ibid*, h. 222-223.

Sikap dermawan merupakan sikap yang mulia, sampai iblis pun sangat membenci orang dermawan walaupun orang itu fasik. Tentu sebagai seorang muslim kita harus menghindari sifat fasik dan sejalan dengan itu kita bersikap pemurah dan dermawan bagi orang-orang disekitar.

Orang yang kaya hatinya tentu akan berbuat kebaikan tanpa memandang agama, suku, miskin atau kaya, tua atau muda dan lain sebagainya. Kebaikan yang dilakukan bersifat kemanusiaan dan mengharap ridho Allah. Seperti pada ayat di atas menjelaskan bahwa orang muslim yang paling baik agamanya ialah seorang muslim yang rida kepada Allah dan berbuat kebajikan kepada sesamanya.

Hati yang terdapat di dalam jiwa manusia ialah pemberian terindah yang diberikan oleh Allah. Ka'ab bin Al-Ahbar memberi isyarat, saya menghadap Aisyah ra, lalu saya berkata: "Manusia itu kedua matanya adalah pemberi petunjuk, kedua telinganya adalah corong, lisanya adalah guru bahasa, kedua tangannya adalah sayap, kedua kakinya adalah pos dan hatinya adalah raja. Apabila raja itu baik, niscahnya tentaranya baik." Lalu Aisyah ra berkata: "Begitulah saya mendengar Rasulullah saw bersabda".⁶⁴

Hati manusia merupakan raja dari setiap perbuatan, maka dari itu setiap individu harus berusaha sebaik mungkin agar hatinya senantiasa baik, agar setiap perbuatan dan tingkah laku yang diberikan bermanfaat bagi orang lain.

⁶⁴ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 4. terj. Moh. Zuhri (Semarang: Asy-Syifa, 2009), h. 605.

15. SI DERMAWAN DAN SI KIKIR

a. Kategori Tema

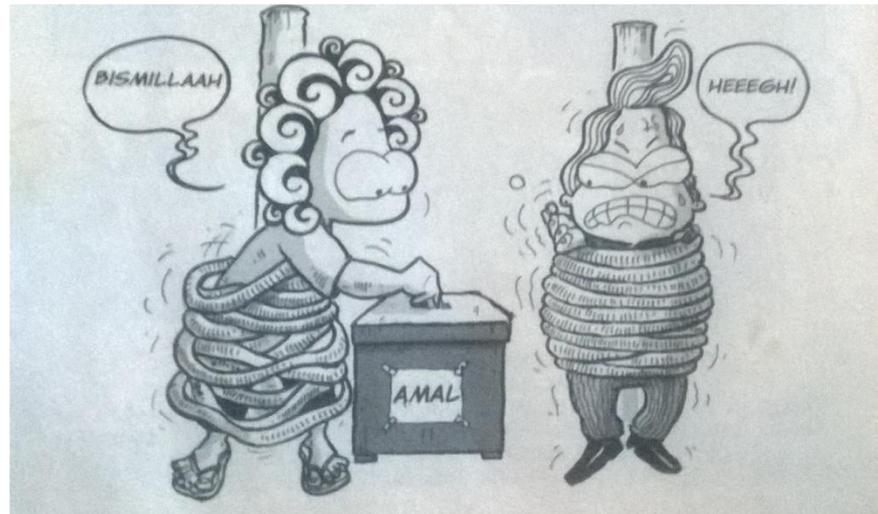
Topik kelima belas membahas tentang si dermawan dan si kikir. Pembahasan ini mengandung tema akhlak, pada tema ini terdapat anjuran agar setiap muslim memiliki sikap dermawan dan menjauhi sikap kikir.

b. Analisis Pesan

Topik tentang si dermawan dan si kikir termasuk pada tema akhlak, topik ini dibicarakan pada halaman 132-133. Topik ini terdapat pesan akhlak yaitu anjuran untuk bersikap dermawan terhadap setiap orang tanpa memandang agama, suku, pangkat, dan lain sebagainya serta terdapat anjuran untuk menjauhi sikap kikir. Di bawah ini merupakan ilustrasi tentang topik si kaya dan si miskin.

Gambar 4.11 Si dermawan Dan Si Kikir





Diriwayatkan dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah bersabda:
 “Pengibaratan antara orang yang kikir dan orang yang gemar bersedekah
 adalah seperti dua orang laki-laki yang diikat dengan ikatan besi sehingga
 menghalangi langkahnya. Apabila orang yang dermawan ingin bersedekah,
 maka ikatan itu menjadi longgar sehingga dia bisa membebaskan dirinya
 dari ikatan itu. Sedangkan orang kikir ingin bersedekah, maka ikatan itu

menjadi sempit, tangannya terhimpit di bawah leher dan setiap ruas menyatu dengan yang lainnya. Abu hurairah berkata, saya mendengar Rasulullah bersabda, “Kemudian dia (orang yang kikir) berusaha sekuat tenaga untuk melonggarkan ikatannya tetapi tidak berhasil.”(HR. Muslim).⁶⁵

Topik ini membicarakan tentang masalah sikap dermawan yang harus dimiliki setiap orang yang beriman dan sikap kikir yang harus dihindari orang beriman. Skema gambar di atas menunjukkan ada dua orang yang saling terikat kemudian salah satu dari dua orang tersebut terlepas ikatannya karena bersikap dermawan dengan bersedekah, sedangkan salah seorang masih tetap terikat karena bersikap kikir. Berbuat kebaikan dapat membebaskan diri dari ikatan, makna ikatan tersebut dapat berarti cobaan atau ujian. Setiap orang pasti akan mendapatkan cobaan atau ujian dari Allah swt.

Maksud diberikannya cobaan serta ujian yaitu, dapat membuat setiap muslim menjadi lebih dekat dengan tuhan atau dapat menjadikan kita menjauh dari tuhan. Menjadikan kita ingat dengan tuhan akan membuat setiap muslim dapat menjadi dekat dengan tuhan, maka dapat dikatakan telah lulus dari ujian yang diberikan oleh tuhan. Apabila menjadi jauh dari tuhan maka sebagai manusia gagal dalam menjalani ujian tersebut dan di

⁶⁵ Vbi Djengotten, *33 Pesan Nabi Volume 3*, h. 132-133.

sini setan telah berhasil menjalankan tugasnya untuk membuat setiap orang jauh dari tuhaninya dan menjadi temannya untuk menghuni neraka.

Salah satu cara untuk dapat mengingat Allah serta lepas dari cobaan hidup di dunia ialah dengan berbuat kebaikan. Dalam hal ini pengarang komik mengambil contoh sikap dermawan. Orang yang gagal dalam menghindari cobaan pengarang komik mengambil contoh sikap kikir. Ali berkata, Rasulullah saw bersabda: “Orang pemurah yang bodoh lebih dicintai oleh Allah daripada orang yang banyak beribadah (abid) yang kikir”.⁶⁶ Sikap dermawan sangat dicintai oleh Allah dan menjadi lebih lengkap apabila diiringi dengan semangat beribadah dengan niat ikhlas karena Allah. Firman Allah dalam Q.S. al-lail/92:5-11.

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى. وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى. فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى. وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى. وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى.

فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى. وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى

Artinya: “Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa. Dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga). Maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup. Serta mendustakan pahala terbaik. Maka kelak Kami akan menyiapkan baginya

⁶⁶ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 6. terj. Moh. Zuhri, h. 215.

(jalan) yang sukar. Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa”.⁶⁷

Keutamaan orang yang dermawan menurut ayat di atas ialah akan mendapat pahala yang terbaik yaitu surga. Sedangkan orang yang kikir hartanya tidak akan berguna ketika ia meninggal, harta tersebut malah akan membawanya ke jalan yang sukar. Bentuk kedermawanan banyak sekali diantaranya sebagai berikut:

- 1) Seseorang memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa mengungkit-ungkit pemberiannya, dan menyakitinya.
- 2) Pemberi merasa senang dengan peminta yang meminta sesuatu kepadanya, dan ia dibuat senang karena pemberiannya tersebut.
- 3) Pemberi infak berinfaq tanpa berlebih-lebihan dan tidak kikir.
- 4) Orang kaya memberi pemberian yang banyak dari hartanya yang banyak, dan orang yang tidak kaya memberi sebatas kemampuannya dari hartanya yang sedikit dengan hati yang ridha, wajah yang berseri-seri, dan ucapan yang baik.⁶⁸

Muslim dari anas meriwayatkan, bahwa tidak seorang pun yang datang meminta kepada Rasulullah saw sesuatu, melainkan diberi apa saja yang diminta. Safwan bin Umayyah pernah meminta dari beliau, maka semua kambing yang berada di lembah, yang terletak antara dua gunung diberikan kepadanya. Setelah menerima pemberian yang tak pernah diimpikan itu, ia kembali ke kampungnya, dan kaumnya ia berkata: Masuklah kalian kepada agama Islam, sesungguhnya Muhammad bila memberi tanpa perhitungan dan tidak takut akan kekurangan.⁶⁹

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 898.

⁶⁸ Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim*, terj. Fadhli Bahri (Jakarta: Darul Falah, 2003), h. 250.

⁶⁹ Muhammad Alwy al-Maliky, *Insan Kamil Sosok Keteladanan Muhammad SAW*, terj. Hasan Baharun (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2007), h. 141.

16. HITUNG-HITUNGAN

a. Kategori Tema

Topik keenam belas membahas tentang hitung-hitungan. Pembahasan ini mengandung tema akhlak, pada tema ini terdapat anjuran agar setiap muslim memiliki rasa syukur atas segala nikmat yang Allah berikan kepada setiap makhluk.

b. Analisis Pesan

Topik tentang hitung-hitungan termasuk pada tema akhlak, topik ini dibicarakan pada halaman 134-137. Topik ini terdapat pesan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap manusia. Di bawah ini merupakan ilustrasi gambar tentang topik hitung-hitungan.

Gambar 4.12 Hitung-Hitungan





Topik ini membicarakan tentang sikap manusia terhadap tuhan nya yaitu tentang akhlak bersyukur. Skema gambar di atas terdapat pesan bahwa setiap manusia tidak akan mampu untuk menghitung segala nikmat

yang telah Tuhan berikan kepada setiap makhluknya. Sedangkan pesan akhlak terhadap manusia pada gambar di atas terdapat yaitu sikap dermawan seperti menyumbang masjid. Firman Allah dalam Q.S. an-Nahl/16:18.

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”⁷⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia tidak akan mampu untuk menghitung segala macam nikmat yang diberikan Allah. Nikmat Allah kepada setiap manusia sangatlah banyak diantaranya: nikmat sehat, nikmat diberikannya kecerdasan, nikmat diberikannya fisik yang sempurna dan lain sebagainya. Sudah sepantasnya manusia harus bersyukur, jangan sampai terjadi sikap sombong karena manusia ingin menghitung-hitung nikmat yang diberi oleh Allah swt.

Manusia memiliki kewajiban kepada Allah sebagai sang pencipta yang telah memberikan nikmat tidak terhingga, secara garis besar manusia kewajiban tersebut terbagi dua yaitu: Mentauhidkan-Nya dan Beribadat kepada-Nya.⁷¹ Mentauhidkan-Nya ialah dengan mensyukuri nikmat Allah

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 366.

⁷¹ H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), cet. Kelima, h. 158.

melalui hatinya tunduk, dan meyakini bahwa kenikmatan itu pemberian Allah. Agar hati manusia senantiasa dekat dengan Allah, tanamkan dalam hati bahwa nikmat itu dari Allah semata.

Beribadat kepada-Nya ialah mensyukuri nikmat Allah dengan lisannya memuji Allah swt jika diberi nikmat. Setiap Anggota tubuh melaksanakan ketaatan kepada Allah. Dalam hal ini anggota badan dijadikan sebagai sarana untuk taat kepada Allah melakukan perbuatan terpuji dan mencegah perbuatan maksiat kepada-Nya.

Mensyukuri nikmat Allah menjadi lebih sempurna jika manusia tidak hanya yakin nikmat itu dari Allah dan mengucap syukur dengan lisan. Tetapi dengan melakukan amal kebaikan lain, contohnya seperti gambar cerita di atas terdapat pesan yang menganjurkan manusia untuk melakukan amal lain bagi sesama manusia seperti bersedekah untuk masjid, jalan raya, membangun fasilitas umum yang bermanfaat bagi manusia lainnya dan masih banyak contoh yang lain.

Kuat atau lemahnya iman seseorang dapat diukur dan diketahui dari perilaku akhlaknya, karena iman yang kuat mewujudkan akhlak yang baik dan mulia. Sedang iman yang lemah mewujudkan akhlak yang jahat dan buruk, mudah terkilir pada perbuatan keji yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain.⁷² Berbuat baik dengan sesama sebagai ungkapan rasa

⁷² Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim* (Semarang: Wicaksana, 1986), h. 17.

syukur atas nikmat yang diberikan Allah akan membuat iman manusia menjadi bertambah kuat apabila diiringi dengan niat mencari rida Allah swt.

17. MINTA JABATAN

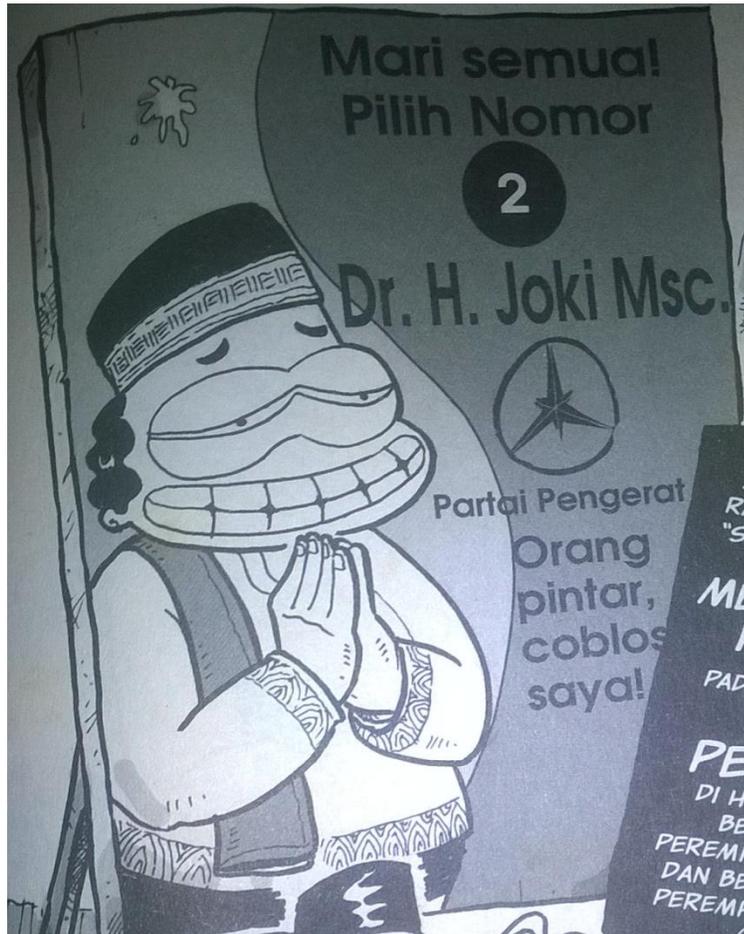
a. Kategori Tema

Topik ketujuh belas membahas tentang minta jabatan. Pembahasan ini mengandung tema akhlak, pada tema ini terdapat anjuran agar setiap muslim dapat menahan hawa nafsunya untuk tidak haus akan kekuasaan, jabatan dan pangkat.

b. Analisis Pesan

Topik tentang minta jabatan termasuk pada tema akhlak, topik ini dibicarakan pada halaman 139. Topik ini terdapat pesan akhlak yaitu agar setiap manusia dapat menahan diri dari sifat haus akan kekuasaan. Di bawah ini merupakan ilustrasi gambar tentang topik minta jabatan.

Gambar 4.13 Minta Jabatan



Topik ini membicarakan tentang sikap manusia yang pada umumnya sangat mencintai kehidupan dunia salah satunya ialah cinta terhadap pangkat, kedudukan, dan jabatan. Jabatan atau pangkat adalah tegaknya kedudukan (pengaruh) di hati manusia, hati manusia itu berkeyakinan bahwa ada satu sifat dari beberapa sifat kesempurnaan pada diri manusia

tersebut, lalu hati manusia itu mengakui keberadaan orang itu.⁷³ Artinya pangkat adalah menundukkan hati manusia supaya tunduk kepadanya, dan barang siapa yang menundukkan hati manusia untuk tunduk kepadanya, niscahya ia mempunyai kemampuan dan kekuasaan pada hati manusia.⁷⁴

Kenyataan yang terjadi sekarang ini adalah terjadinya perebutan untuk mencari pangkat, jabatan, dan kekuasaan dengan cara yang dilarang oleh agama yaitu saling menjatuhkan, membuka aib, dan cara-cara yang tidak sesuai syariat Islam. Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumiddin* mengatakan bahwa, terdapat tiga cara untuk memperoleh pangkat atau jabatan, dua diantaranya diperbolehkan dan satu cara yang dilarang. Adapun salah satu dari dua cara yang diperbolehkan yaitu, mencari-cari kedudukan dengan adanya suatu sifat (kelebihan), di mana ia memang bersifat dengan sifat tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Yusuf/12:55.

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ ۗ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْكُمْ

⁷³ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 6. terj. Moh. Zuhri, h. 309.

⁷⁴ *Ibid*, h. 320.

Artinya: Berkata Yusuf, "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".⁷⁵

Maka sesungguhnya Yusuf adalah mencari-cari kedudukan pada hati pembesar negar Mesir dengan mengatakan bahwa ia pandai menjaga, lagi berpengetahuan, kemudian pembesar negara Mesir itu memang membutuhkannya dan Yusuf memang benar dalam perkataannya.⁷⁶ Cara ini diperbolehkan dalam artian bahwa seseorang mencari kedudukan atau jabatan, memiliki kemampuan yang sesuai dan ahli dalam bidangnya.

Cara kedua yang diperbolehkan ialah mencari kedudukan dengan cara menyembunyikan satu kekurangan dan menyembunyikan satu maksiat dari kemaksiatan-kemaksiatannya, sehingga kekurangan dan kemaksiatannya tidak diketahui orang, maka tidak hilanglah kedudukannya dengan yang demikian. Hal ini diperbolehkan karena menjaga menutup kekurangan pada perbuatan jelek adalah diperbolehkan.⁷⁷ Kebanyakan manusia yang mencari kedudukan ialah dengan mengatakan atau membuka kejelekan dan aib-aib yang terdapat terhadap lawannya, agar dia mendapatkan kedudukan atau jabatan yangb diinginkannya.

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 326.

⁷⁶ *Ibid*, h. 332.

⁷⁷ *Ibid*, h. 332-333.

Satu cara yang dilarang menurut Imam Ghazali adalah mencari tegaknya kedudukan pada hati manusia itu dengan keyakinan bahwa padanya terdapat satu sifat kelebihan, di mana ia tidak bersifat dengan sifat itu, maka pengakuan yang semacam ini adalah haram, karena yang demikian ini termasuk bohong dan penipuan.⁷⁸ Justru cara semacam ini yang banyak digunakan oleh orang-orang yang mencari kedudukan, pangkat dan jabatan. Mereka mengatakan memiliki kelebihan tetapi ternyata tidak sesuai dengan kenyataannya.

A perspective is a complex pattern of attitudes, values, and perceptions which together give an ordered view of the world. People in similar situations then to have shared perspectives: they see the world alike, evaluate it similarly, and have the same assessments of what is plausible and possible. (Perspektif (sudut pandang) merupakan sebuah pola yang kompleks (rumit) mengenai sikap, nilai-nilai dan persepsi yang bersama-sama memberikan dan mengarahkan pandangan tentang dunia. Orang-orang dalam situasi yang sama kemudian berbagi perspektif (sudut pandang): mereka melihat dunia yang sama, mengevaluasi, dan memiliki penilaian yang sama yang masuk akal dan peluang yang memungkinkan).⁷⁹

Sudut pandang sangat mempengaruhi penilaian orang terhadap seseorang yang ingin mencari jabatan, pangkat dan kekuasaan. Banyak orang-orang telah memperoleh kedudukan, pangkat atau jabatan mereka ingkar dengan janji yang telah diucapkannya sebelum memperoleh jabatan tersebut. Dalam hal ini terdapat sikap tercela yaitu berbohong dan ingkar janji, karena itu diperlukannya sikap berkata jujur dan benar bagi orang

⁷⁸ *Ibid*, h. 332.

⁷⁹ Leonard Broom And Philip Selznick, *Sociology A Text With Adapted Readings*, 2 Edition (New York: Row, Peterson And Company, 1958), h. 303.

yang ingin mencari kedudukan atau jabatan. Seperti firman Allah dalam Q.S. an-Nisa/4:9.

...فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.⁸⁰

Mengenai *qaulan sadidan*, pada ayat di atas semuanya sepakat berarti benar atau lurus dan jujur, serta adil, tidak ada rekayasa atau penyimpangan informasi.⁸¹ Memang sikap berkata jujur dan benar sangat sulit dilakukan, lebih mudah untuk berbicara dusta atau bohong. Dalam studinya tentang berbohong, filsuf Sissela Bok mendefinisikan suatu kebohongan sebagai suatu pesan yang sengaja menipu dalam bentuk suatu pernyataan; ia menekankan niat seseorang untuk menipu atau menyesatkan lewat komunikasi verbal.⁸² Orang yang telah tergila-gila hatinya oleh kecintaannya dalam mencari pangkat, jabatan, dan kekuasaan di dunia sebaiknya perlu kembali kepada ajaran agama yang mengatakan bahwa kehidupan akhirat lebih baik. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-A'laa/87:17

⁸⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 101.

⁸¹ M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 177.

⁸² *Ibid*,

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

Artinya: “Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal”⁸³.

Kehidupan di akhirat lebih baik dan lebih kekal dibandingkan kehidupan dunia yang sementara. Tidak ada jabatan, kedudukan, dan kekuasaan yang abadi di dunia. Asal dari kemegahan, yaitu tersiarnya nama baik dan kemasyhuran yang demikian adalah tercela, yang terpuji adalah “*Khumul*” (tidak termasyhur), kecuali orang yang dimasyhurkan oleh Allah swt, karena menyebarkan agama-Nya dengan tanpa menitikberatkan untuk mencari kemasyhuran daripadanya.⁸⁴

Mengejar jabatan, pangkat dan sebagainya sebaiknya didasari dengan niat tanpa mengejar kemasyhuran bagi dirinya sendiri, jabatan hanyalah amanah diberikan Allah untuk menguji manusia. Sifat yang terbaik agar tidak tergila-gila untuk mengejar jabatan ialah dengan sifat *qana'ah* (merasa puas dengan apa yang ada). Maka barangsiapa yang merasa puas dengan apa yang ada niscaya ia tidak memerlukan kepada manusia, dan apabila ia tidak memerlukan kepada manusia niscaya hatinya tidak akan

⁸³ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 888.

⁸⁴ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 6. terj. Moh. Zuhri, h. 295.

sibuk dengan manusia, dan ia tidak mempunyai perimbangan demi kedudukannya pada manusia.⁸⁵

18. RIYA

a. Kategori Tema

Topik kedelapan belas membahas tentang masalah riya. Pembahasan ini mengandung tema akhlak, karena riya termasuk salah satu akhlak tercela yang harus di jauhi oleh setiap muslim.

b. Analisis Pesan

Topik tentang riya termasuk pada tema akhlak, topik ini dibicarakan pada halaman 140. Topik ini terdapat pesan akhlak yaitu agar setiap orang muslim dapat menghindari diri dari sifat riya tersebut. Di bawah ini merupakan ilustrasi gambar tentang topik riya.

⁸⁵ *Ibid*, h. 343.

Gambar 4.14 Riya



Topik ini membicarakan tentang sifat manusia yaitu riya. Riya berasal dari kata *Ru'yah* (melihat), kata *Sum'ah* berasal dari kata *Sima* (mendengar), adapun riya asalnya adalah mencari kedudukan dihati manusia dengan memperlihatkan kepada mereka beberapa hal kebajikan, hanya saja pangkat dan kedudukan dihati manusia itu dicari dengan amal-

amal perbuatan selain ibadah dan kadang-kadang juga dicarinya dengan ibadah.⁸⁶

Sifat riya merupakan sifat yang sangat tercela dalam agama Islam. Orang yang melakukan ibadah atau perbuatan selain ibadah didasari dengan niat ingin dipuji, dilihat dan diagungkan oleh manusia, bukan untuk mencari rida Allah swt. Ketahuilah, bahwasannya riya itu haram, orang yang memiliki sifat riya di sisi Allah swt terlaknat dengan laknat yang sangat keras, firman Allah dalam Q.S. al-Maa'un/107:4-6.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ. الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ.

Artinya: “Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya”.⁸⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang shalat akan menjadi celaka apabila di dalam hatinya terdapat niat riya. Sifat riya akan membawa si pelaku ke dalam malapetaka, amal ibadah shalat yang paling utama pun menjadi rusak oleh sifat tercela riya apalagi amal ibadah yang lain bila dilandasi oleh niat riya. Ilustrasi pada gambar di atas, terdapat pesan bahwa banyak calon pemimpin pada zaman sekarang ingin dipilih oleh masyarakat dengan menampilkan amal kebajikannya sebagai pencitraan, inilah yang dikhawatirkan apabila sikap tersebut termasuk dalam kategori

⁸⁶ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 6. terj. Moh. Zuhri, h. 380.

⁸⁷ *Ibid*, h. 360.

riya, dan bahaya tanpa disadari akan merusak sebuah amal ibadah yang telah dilakukan.

Sifat riya menurut imam Ali bin Abu Thalib semoga Allah memuliakan wajahnya berkata, bagi orang yang berbuat riya mempunyai tiga tanda-tanda, yaitu: pertama, ia malas bilamana sendirian, kedua, ia rajin apabila bersama dengan manusia, ketiga, ia menambah dalam amal bilamana ia dipuji dan menguranginya apabila dicela.⁸⁸ Sudah sepantasnya bagi orang muslim yang baik menjauhi tiga tanda riya seperti yang dikatakan oleh imam Ali bin Abu Thalib.

Lawan untuk sifat riya ialah ikhlas, setiap orang yang ingin beramal ibadah tindakan paling utama ialah niat ikhlas. Banyak orang yang tidak jadi berbuat kebajikan karena takut akan dihindangi sifat riya. Menurut imam Ghazali ini adalah tindakan yang keliru apabila tidak jadi berbuat kebaikan karena takut dihindangi sifat riya, dan ini sesuai dengan keinginan setan, karena tujuan utama setan ialah menjauhkan setiap orang muslim untuk berbuat kebaikan.

Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumiddin* mengatakan untuk mengatasi permasalahan di atas ialah dengan tiga cara yaitu:

- 1) Apa yang masuk sebelum melakukan amal perbuatan dengan niat riya karena ingin manusia melihatnya dan padanya tidak ada niat pendorong agama, maka ini sebaiknya ditinggalkan.
- 2) Niat permulaan melakukan amal ibadah karena Allah swt, akan tetapi perasaan riya menghadangnya bersamaan dengan amal ibadahnya. Maka sebaiknya ia tidak meninggalkan amal perbuatannya, karena ia telah

⁸⁸ *Ibid*, h. 377.

mendapatkan pendorong agama diawal niatnya. Hendaknya ia segera menjalankan amal perbuatannya, dan ia bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsunya dalam menolak perasaan riya dan membaguskan niat keikhlasan untuk memerangi sifat riya dihatinya.

- 3) Ia mengikat perbuatan amal ibadah dengan keikhlasan kemudian muncul riya dan pendorong-pendorongnya. Maka sebaiknya ia bersungguh-sungguh menolak riya tersebut dan jangan sampai meninggalkan amal perbuatannya agar ia dapat kembali pada ikatan keikhlasan, ia mengembalikan pada dirinya keikhlasan itu secara paksa. Sehingga amal perbuatan itu bisa sempurna dengan ikhlas. Apabila engkau tolak riya itu, syetan akan berkata kepada engkau: “Amal perbuatan itu tidak ikhlas dan engkau telah berbuat riya, jerih payahmu sia-sia, maka faidah apakah yang engkau dapatkan pada amal ibadah yang tidak ada ikhlasnya sama sekali”. Ketahuilah, syetan mendorongmu berbuat demikian agar engkau meninggalkan niat untuk berbuat kebaikan. Maka apabila engkau telah meninggalkan amal perbuatan itu niscaya engkau telah termakan oleh bujuk rayu dan godaan syetan.⁸⁹

Topik ini terdapat pesan akhlak, setiap manusia berhati-hati dengan sifat riya dan bahaya yang dapat ditimbulkan oleh sifat riya, salah satunya ialah rusaknya amal ibadah dan dapat membawa manusia ke dalam neraka. Apabila manusia dengan niat ikhlas dan mendapatkan pendorong agama untuk melakukan amal kebaikan, maka janganlah tinggalkan amal perbuatan itu, dan perangilah goresan-goresan riya dalam hati, kuatkan niat dalam hati rasa malu kepada Allah swt jika nafsu mengajakmu kepada menggantikan pujian Allah dengan pujian makhluk, karena Allah selalu melihat perbuatan manusia. Firman Allah dalam Q.S. at-Thur/52:48.

⁸⁹ *Ibid*, h. 465-466.

... فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ...

Artinya: “maka sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan Kami”⁹⁰.

19. BOLEHNYA IRI

a. Kategori Tema

Topik kesembilan belas membahas tentang masalah bolehnya iri. Pembahasan ini mengandung tema akhlak, di dalam pembahasan ini terdapat pesan tentang akhlak seorang pemimpin.

b. Analisis Pesan

Topik tentang bolehnya iri termasuk pada tema akhlak, topik ini dibicarakan pada halaman 141-142. Iri adalah merasa atau kurang senang melihat orang lain beruntung dan sebagainya dapat pula berarti cemburu atau sirik.⁹¹ Akan tetapi dalam Topik ini terdapat pesan akhlak yaitu bolehnya memiliki sifat iri dalam hal berbuat kebaikan. Dalam Shahih Bukhari diriwayatkan, dari Abdullah bin Mas’ud ia berkata: Rasulullah saw bersabda: “Tidak boleh iri kecuali terhadap dua hal pertama, Orang yang diberi harta banyak oleh Allah lalu dia membelanjakannya sesuai dengan ajaran islam, kedua, orang yang diberi hikmah oleh Allah kemudian

⁹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 762.

⁹¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), cet. ketujuh, h. 452.

dia berperilaku sesuai dengan hikmah itu dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkannya kepada orang lain”.⁹²

Topik ini pengarang komik menggunakan rujukan hadis di atas dengan menggambarkannya pada komik menggunakan unsur kepemimpinan. Di bawah ini merupakan potongan cerita topik bolehnya iri.

⁹² Vbi Djenggotten, *33 Pesan Nabi Volume 3*, h. 141-142.

Gambar 4.15 Bolehnya Iri



Gambar di atas terdapat pesan akhlak mengenai sifat yang ideal untuk seorang pemimpin, penguasa dan sejenisnya yaitu sifat tidak tamak dan rakus akan harta yang diperolehnya. Hal ini sesuai dengan hadis di atas “Tidak boleh iri kecuali terhadap dua hal pertama, Orang yang diberi harta

banyak oleh Allah lalu dia membelanjakannya sesuai dengan ajaran Islam” dan dalam sifat yang demikian kita diperbolehkan untuk iri.

Gambar cerita di atas sangat bertolak belakang dengan kebanyakan sifat pemimpin dizaman sekarang yang sangat berlomba-lomba dalam mengumpulkan harta kekayaan, baik untuk dirinya sendiri dan untuk golongannya. Pemimpin dengan sosok yang digambarkan dalam komik tersebut merupakan pemimpin idaman bagi orang-orang. Pemimpin mempunyai arti mereka yang secara konsisten memberi kontribusi yang efektif terhadap orde sosial dan yang diharapkan dan dipersiapkan melakukannya.⁹³

Pemimpin menurut pengertian di atas diharapkan memberikan kontribusi yang efektif dalam orde sosial, maksudnya memberikan kontribusi yang nyata bukan hanya janji manis yang palsu dan tidak terlaksananya tujuan untuk kesejahteraan masyarakat luas. Allah swt berfirman dalam Q.S. at-Tahrim/66:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَادُوا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”.⁹⁴

⁹³ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Kepemimpinan Kenabian (Prophetic Leadership)*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2009), h. 189.

⁹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 820.

Ayat di atas terdapat unsur kepemimpinan yaitu menjadi pemimpin untuk diri sendiri dan keluarga agar terhindar dari azab neraka. Tujuan akhir dari kepemimpinan ialah untuk mencari rida Allah swt, karena hakikatnya kepemimpinan sejati ialah milik Allah swt.

20. IBU, LALU IBU, LALU IBU LAGI, BARU AYAH

a. Kategori Tema

Topik kedupuluh adalah ibu, lalu ibu, lalu ibu lagi, baru ayah. Pembahasan ini mengandung tema akhlak, di dalam pembahasan ini terdapat pesan tentang akhlak terhadap kedua orang tua, khususnya ibu.

b. Analisis Pesan

Topik tentang ibu, lalu ibu, lalu ibu lagi, baru ayah termasuk pada tema akhlak, topik ini dibicarakan pada halaman 143-150. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa seseorang datang menghadap Rasulullah lalu bertanya: “Siapakah orang yang paling berhak untuk kupergauli dengan baik?”, beliau menjawab: “Ibumu”, dia bertanya lagi: “Kemudian siapa?”, beliau menjawab: “Ibumu”, dia bertanya lagi: “Kemudian siapa?”, beliau menjawab: “Ibumu”, dia bertanya lagi: “Kemudian siapa?”, beliau menjawab: “Ayahmu”. (HR. Muslim).⁹⁵

⁹⁵ Vbi Djenggotten, *33 Pesan Nabi Volume 3*, h. 149.

Pembahasan pada topik ini membahas tentang akhlak yang secara umum kepada kedua orang tua, dan secara khusus kepada ibu. Allah swt berfirman dalam Q.S. an-Nisa/4:36.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا....

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibubapa”.⁹⁶

Ayat di atas menjelaskan, berbakti kepada kedua orang tua merupakan perintah utama dari Allah bagi setiap orang muslim, bahkan perintah berbakti kepada kedua orang tua hanya setingkat di bawah perintah untuk menyembah Allah. Pesan yang terdapat pada topik ini menunjukkan agar setiap muslim berbakti kepada ibu kemudian ayah seperti yang terdapat pada hadis di atas.

Berbakti kepada ibu merupakan perintah nabi Muhammad saw, karena ibu telah mengandung dengan susah payah selama sembilan bulan lebih dan mempertaruhkan nyawa untuk melahirkan serta menyusui dan ibu melakukan tugas tersebut tanpa mengeluh sedikitpun. Allah swt berfirman dalam Q.S. Luqman/31:14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِضَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

⁹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 109.

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.⁹⁷

Berikut merupakan gambar potongan cerita dalam komik 33 Pesan Nabi tentang pengorbanan seorang ibu untuk merawat anaknya.

Gambar 4.16 Ibu, Lalu Ibu, Lalu Ibu Lagi, Baru Ayah



Gambar di atas menunjukkan bahwa seorang ibu dalam merawat anaknya tidak memandang waktu, walaupun ditengah malam ketika semua orang sedang tidur, ibu akan senantiasa dengan sigap bangun apabila anaknya terbangun dari tidurnya karena suatu hal. Hal ini pun terdapat

⁹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 581.

dalam ayat Al-quran di atas bahwa ibu telah mengandung dalam keadaan lemah dan menyapihnya selama dua tahun. Begitu beratnya perjuangan ibu maka wajar apabila setiap orang muslim wajib berbakti kepada ibunya baru kemudian ayah.

Rasulullah seorang pendidik agung, menempatkan kebaikan dan sikap hormat kepada kedua orang tua berada diantara dua perbuatan teragung dalam Islam yaitu, Shalat tepat waktu dan jihad di jalan Allah. Shalat adalah dasar keimanan dan jihad adalah puncak keislaman, ini menunjukkan betapa tingginya status yang diberikan nabi kepada orang tua.⁹⁸ Hal ini terdapat dalam hadist di bawah ini.

Abdullah bin Mas'ud berkata: "Perbuatan apa yang paling dicintai Allah?" beliau menjawab, "Shalat tepat pada waktunya". Saya bertanya, "lalu apa?", beliau menjawab, "Berbuat baik kepada orang tua", Saya bertanya, "lalu apa?", beliau menjawab, "Jihad di jalan Allah". (Muttafaq 'alaih).⁹⁹ Hadis tersebut menegaskan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan perintah yang harus dilaksanakan dan ajaran Islam sangat menentang keras bagi orang muslim yang durhaka kepada orang tua seperti hadis berikut

⁹⁸ Muhammad Ali al-Hasyimi, *Muslim Ideal: Pribadi Islami Dalam Al-Quran dan As-Sunah*, terj. Ahmad Baidowi (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), h. 75.

⁹⁹ *Ibid*,

Abu Bakrah Nufay bin al-Harits berkata: Nabi saw bertanya kepada kami tiga kali, “Maukah kamu aku beritahu perihal dosa terbesar?”, Kami menjawab, “Ya wahai Rasulullah”, beliau bersabda: “Menyekutukan Allah dan durhaka kepada orang tua”. (Muttafaq ‘alaih).¹⁰⁰

Salah satu dosa terbesar dalam Islam menurut hadis di atas ialah durhaka kepada kedua orang tua. Selayaknya bagi orang muslim sejati untuk berbakti dan menghormati orang tua dengan cara berkata sopan, bertingkah laku santun, perhatian terhadap orang tua, yang utama ialah dengan mendoakan orang tua secara terus menerus baik orang tua telah meninggal maupun yang masih hidup. Allah swt berfirman dalam Q.S. al-Isra/17:24.

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.¹⁰¹

¹⁰⁰ *Ibid*, h. 79.

¹⁰¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 387.

B. Pesan Syariah Dalam Komik 33 Pesan Nabi Volume 3 Jaga Sikap, Raih Kebaikan

1. PEMIMPIN

a. Kategori Tema

Topik pertama dalam tema syariah membahas tentang pemimpin. Pembahasan pada tema ini mengandung pesan agar memilih pemimpin yang sesuai anjuran agama Islam yaitu memiliki syarat, salah satunya memiliki ilmu dan berpengetahuan serta memiliki akhlak yang baik.

b. Analisis Pesan

Topik tentang pemimpin termasuk pada tema syariah, topik ini dibicarakan pada halaman 5-37. Diriwayatkan oleh Ibnu Umar, dari nabi saw beliau bersabda: “Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua. Seorang wanita juga memimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua. Seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya”.¹⁰²

¹⁰² Vbi Djenggotten, *33 Pesan Nabi Volume 3*, h. 37.

Hadis di atas menjelaskan bahwa setiap manusia adalah seorang pemimpin tanpa memandang jenis kelamin, suku, agama, dan pekerjaan. Kepemimpinan tersebut tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Kepemimpinan dalam Islam memiliki berbagai istilah seperti *khalifah*, *imamah*, dan *ulil amri*.

Istilah khalifah berarti wakil Allah dimuka bumi. Maka manusia sebagai khalifah di muka bumi memiliki tanggung jawab untuk memimpin, mengelola bumi ini sesuai dengan kehendak dan tujuan dari Allah swt yang terdapat dalam al-Quran dan hadits. Seorang khalifah adalah seorang presiden dan juga pemimpin tertinggi dalam agama.¹⁰³

Istilah imamah atau imam lebih sempit pengertiannya dalam urusan agama, karena seorang imam memiliki pengikut atau jamaah. Ulil amri menurut al-Maraghi diartikan sebagai pemerintah, ulama, cendikiawan, pemimpin militer, atau tokoh masyarakat yang menjadi tumpuan umat.¹⁰⁴

Berdasarkan pengertian di atas pemimpin tertinggi ialah seorang khalifah, karena khalifah merupakan perwakilan Allah di bumi sebagaimana firman Allah dalam Q.S. an-Naml/27:62.

¹⁰³ M. Mas'ud Said, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Inovatif* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), h. 213.

¹⁰⁴ *Ibid*,

... وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ ...

Artinya: “dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi”¹⁰⁵.

Setiap manusia adalah pemimpin tetapi kemudian manusia yang akan menjadi pemimpin manusia lainnya didasarkan pada situasi dan kondisi serta potensi yang terdapat dalam dirinya. Ada ulama yang memberikan persyaratan yang ketat dan ada pula yang memberikan persyaratan yang longgar. Al- mawardi memberikan tujuh persyaratan sebagai berikut:

- 1) Adil dengan segala persyaratannya (benar tutur katanya, dapat dipercaya, terpelihara dari segala yang haram, menjauhi segala dosa dan hal-hal yang meragukan, memegang muru'ah; yang mengurangi keadilan itu adalah al-Fasqu, yang terdiri dari dua hal: pertama, mengikuti syahwat. kedua, yang berhubungan dengan syubhat).
- 2) Memiliki ilmu yang dapat digunakan untuk ijtihad.
- 3) Sehat pancaindranya.
- 4) Sehat anggota badannya dari kekurangan-kekurangan yang dapat mengganggu gerakannya.
- 5) Kecerdasan dan kemampuan di dalam mengatur rakyat dan kemaslahatan.
- 6) Kebenaran dan punya tanggung jawab dan tabah di dalam mempertahankan negara dan memerangi musuh.
- 7) Nasab imam harus keturunan Quraisy.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 538.

¹⁰⁶ H. A. Djazuli, *Fiqh Siyasah Implementasi Kemaslahatan Umat Dalam Rambu-Rambu Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 70-71.

Baik ulama terdahulu maupun ulama yang sekarang terdapat perbedaan pendapat tentang persyaratan seorang pemimpin atau *imam*. Abdul Wahab Khalaf dapat menerima syarat Al-Mawardi tetapi untuk syarat yang ketujuh masih diperdebatkan dikalangan ulama. Dari sisi kualitasnya dan dari sisi pertentangan dengan al-Quran atau hadits, selanjutnya Abdul Wahab Khalaf berpendapat bahwa hadits seorang pemimpin harus dari suku Quraisy hadits tersebut bersifat siyasah, yang memang maslahat pada masa itu untuk mengikat pemimpin atau *imam* dari suku Quraisy.¹⁰⁷

Ulama yang tergolong longgar dalam memberikan persyaratan untuk menjadi seorang pemimpin ialah Yusuf Musa, beliau berpendapat syarat pemimpin adalah: Islam, laki-laki, mukallaf, berilmu, adil, mampu, dan selamat pancaindranya dan anggota badannya.¹⁰⁸ Ibnu Khaldun memberi empat syarat yaitu: memiliki ilmu pengetahuan, adil, mampu melaksanakan tugas termasuk kearifan, dan sehat jasmani dalam arti pancaindranya dan anggota lainnya.¹⁰⁹

¹⁰⁷ *Ibid*, h. 72.

¹⁰⁸ *Ibid*,

¹⁰⁹ *Ibid*, h. 72-73.

Dari banyaknya persyaratan untuk menjadi pemimpin menurut para ulama, untuk syarat yang tergolong ketat merupakan syarat untuk menjadi pemimpin yang sangat ideal dan pemimpin harapan bagi rakyat. Ulama yang memberi persyaratan yang lebih longgar tampaknya lebih realistis karena sulit mencari pemimpin yang sempurna.

Kebanyakan pemimpin di zaman sekarang sangat khususnya negara Indonesia sangat sulit untuk memenuhi persyaratan yang disebutkan ulama di atas. Setiap negara memiliki sistem dan syarat yang berbeda dalam memilih pemimpin. Setidaknya syarat yang harus ada di dalam jiwa pemimpin negara Indonesia adalah mempunyai iman yang kuat, memiliki ilmu pengetahuan dan adil walaupun nanti harus ditambah dengan syarat yang lain untuk melengkapi sebagai pemimpin yang ideal.

Berikut potongan gambar cerita dengan topik pemimpin berikut berikut ini.

Gambar 4.17 Pemimpin



Dari potongan gambaran di atas terdapat seorang yang mencoba menyuap seorang pemimpin dalam hal ini pemimpin di bidang kemiliteran. Kuatnya iman dan berpengetahuan bahwa uang dari hasil suapan merupakan uang haram yang dapat menjerumuskan seluruh keluarganya dalam azab

Allah swt. Apabila pemimpin di Indonesia memiliki kriteria pemimpin seperti potongan cerita di atas dan bukan hanya sekedar pencitraan karena ingin di puji rakyatnya, maka aman dan sejahteralah negeri ini.

Di dalam hadis Qudsi yang diriwayatkan oleh imam Bukhari Allah swt mengatakan: “Aku selalu bersama hamba-Ku apabila dia mengingat-Ku dalam dirinya sendiri, maka Aku pun mengingatnya dalam diri-Ku. Dan apabila dia mengingat-Ku di tengah-tengah kelompok, maka Aku mengingatnya dalam kelompok yang lebih baik. Dan apabila ia mendekat kepada-Ku sejengkal, maka Aku mendekatinya sehasta, dan apabila dia mendekati-Ku sehasta (dzira’) maka Aku mendekatinya sedepa (ba’). Dan apabila dia mendatangi aku dengan berjalan, maka Aku datang kepadanya dengan lari cepat”.¹¹⁰

Pemimpin harus memiliki iman yang kuat dan selalu ingat Allah swt, apabila pemimpin memiliki kriteria tersebut maka sesuai hadis qudsi di atas terdapat kalimat “Dan apabila dia mengingat-Ku di tengah-tengah kelompok, maka Aku mengingatnya dalam kelompok yang lebih baik” pemimpin yang selalu ingat Allah dalam kelompok maka Allah akan selalu mengingatnya.

¹¹⁰ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lantabora Press, 2004), h. 270.

Satu hal yang perlu diingat bahwa memilih pemimpin yang terbaik diantara yang baik tidak terlalu sukar, apabila yang baik tidak ada, maka pilih yang mendekati kepada yang baik, apabila itu pun tidak ada, maka pilihlah yang paling maslahat diantara yang ada.¹¹¹

2. WALIMAH GAK HARUS MEWAH

a. Kategori Tema

Topik kedua adalah walimah gak harus mewah. Pembahasan pada topik ini mengandung tema syariah. Pada tema ini terdapat anjuran untuk mengadakan walimah tetapi jangan berlebih-lebihan sehingga dapat menjadikan beban.

b. Analisis Pesan

Topik tentang walimah gak harus mewah termasuk pada tema syariah, topik ini dibicarakan pada halaman 119-122. “Diriwayatkan dari anas dia berkata, Rasulullah tidak pernah menyelenggarakan walimah yang lebih baik ketika menikahi istri-istrinya daripada yang diadakan beliau pada saat menikahi zainab. Saat itu beliau mengadakan walimah dengan menyembelih seekor kambing”. (HR. Bukhari).¹¹² Berikut potongan gambar cerita dengan topik walimah gak harus mewah berikut ini.

¹¹¹ H. A. Djazuli, *Fiqh Siyasah Implementasi Kemaslahatan Umat Dalam Rambu-Rambu Syariah*, h. 73.

¹¹² Vbi Djenggotten, *33 Pesan Nabi Volume 3*, h. 122.

Gambar 4.18 Walimah Gak Harus Mewah



Mengadakan walimah merupakan hal yang disunahkan oleh Rasulullah saw seperti potongan hadits di atas. Menurut Ibnu Abdil Barr dari Tsa'lab Walimah adalah nama untuk makanan yang khusus dalam pesta pernikahan, tidak berlaku untuk lainnya.¹¹³ Sebagian fuqaha mengatakan walimah berlaku untuk setiap makanan yang berkenaan dengan kegembiraan

¹¹³ Ibnu Qudamah, *Al Mughni*, jilid. 10. Terj. Dudi Rosadi dan Solihin (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), h. 1.

(kebahagiaan). Hanya saja penggunaannya untuk makanan pesta pernikahan lebih sering digunakan.¹¹⁴

Menurut pendapat ahli bahasa beberapa istilah yang mirip dengan walimah ialah sebagai berikut:

- 1) *Adzirah* adalah nama untuk undangan khitan, dan dinamakan pula *A'dzar*.
- 2) *Khurs* dan *Khursah* adalah nama untuk undangan kelahiran.
- 3) *Wakirah* adalah undangan dalam rangka membangun rumah. Dikatakan *Wakkara* dan *Kharrasa* dengan tasydid.
- 4) *Naqi'ah* adalah nama untuk undangan berkenaan dengan kembalinya seseorang dari perjalanan. Dikatakan *Naqa'a* tanpa tasydid.
- 5) *Aqiqah* adalah nama untuk penyembelihan binatang untu anak.
- 6) *Hudzdaaq* adalah makanan (jamuan makan) ketika seorang anak telah mengkhatakamkan Al-Qur'an.
- 7) *Ma'dubah* adalah nama untuk setiap undangan yang ada sebabnya atau tidak ada sebabnya. Dan *Aadib* adalah pemilik *Ma'dubah*.
- 8) Dalam undangan *Jafala* adalah mengundang semua orang sedangkan *Naqara* mengundang kalangan tertentu saja.¹¹⁵

Menurut pengertian di atas istilah walimah digunakan untuk mengundang orang-orang dalam rangka menghadiri pesta pernikahan dengan menyediakan jamuan makan. Walimah tersebut diadakan sebagai ungkapan rasa syukur atas bersatunya dua insan dalam ikatan pernikahan dan untuk menggembirakan pasangan pengantin.

Persoalan dizaman ini banyak pasangan yang ingin menikah tetapi bingung atau ketakutan dengan biaya pesta pernikahan yang mahal. Bahkan seorang pemuda tidak berani untuk menikah hanya karena dirinya dan keluarganya tidak memiliki harta yang cukup untuk menyelenggarakan pesta

¹¹⁴ *Ibid*,

¹¹⁵ *Ibid*, h. 1-2.

pernikahan tersebut. Seperti potongan gambar di atas terdapat dialog “Nah, ini, kata ini yang bikin umat Islam gak maju-maju, makin jauh, mundur kebelakang “apa kata orang”.

Pernikahan merupakan salah satu ibadah yang sangat mulia di sisi Allah swt. Tetapi pernikahan tertunda karena tidak mampu mengadakan pesta pernikahan yang mewah akibat terlalu memikirkan kalimat “apa kata orang” apabila tidak mengadakan pesta pernikahan. Pasangan yang hendak menikah tidak wajib menyelenggarakan pesta pernikahan atau walimah. Tidak ada perselisihan pendapat di kalangan ulama bahwa walimah itu hukumnya sunah, hal ini berdasarkan hadis bahwa nabi Muhammad menyuruh melakukannya dan beliau juga melakukannya, beliau bersabda kepada Abdurrahman bin Auf saat dia menikah “Adakanlah walimah meskipun dengan menyembelih seekor domba betina”.¹¹⁶

Hukum mengadakan pesta pernikahan atau walimah ulama sependapat hanya sunah dan tidak wajib. Pernikahan itu hendaknya diberitahukan, jangan disembunyikan agar tidak terjadi salah paham di lingkungan tempat tinggal dan secepat mungkin diramaikan atau digembirakan dengan apa saja misalnya dengan musik dan nyanyi-nyanyian.¹¹⁷ Hukum mengadakan pesta pernikahan tidak wajib, akan tetapi sebaiknya mengadakan juga pesta

¹¹⁶ *Ibid*, h. 2.

¹¹⁷ Ibnu Mas’ud dan Zainal Abidin, *Fiqih Madzhab Syafi’i (Edisi Lengkap) Buku 2: Muamalat, Munakahat, Jinayat* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 304.

pernikahan secara sederhana seperti memotong seekor kambing atau domba seperti yang dianjurkan Rasulullah, agar setiap pasangan yang ingin menikah dapat melaksanakan sunah dan meneladani Rasulullah.

Sikap yang harus dihindari ialah mengadakan pesta pernikahan yang mewah dan menghambur-hamburkan uang, apalagi sampai berhutang. Hal ini dapat menimbulkan sikap sombong dan riya. Ketika diundang dalam menghadiri walimah seseorang wajib hukumnya untuk datang sebagaimana firman Allah dalam Q.S. an-Naml/27:62.

... إِذَا دُعِيتُمْ فَأَدْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا ...

Artinya: “Apabila kamu diundang, maka hadirilah, dan apabila kamu telah selesai makan, maka cepatlah pulang”.¹¹⁸

3. MELIRIK KALA SHOLAT

a. Kategori Tema

Topik ketiga adalah melirik kala sholat. Pembahasan pada topik ini mengandung tema syariah. Pada tema ini terdapat pesan syariah tentang aturan sholat.

¹¹⁸ *Ibid*, h. 308.

b. Analisis Pesan

Topik tentang melirik kala sholat termasuk pada tema syariah, topik ini dibicarakan pada halaman 123. “Diriwayatkan dari Aisyah r.a, aku bertanya kepada Rasulullah tentang orang yang melirik kesana-kemari dalam sholatnya. Nabi menjawab, dengan cara itulah setan mencuri sholat seseorang”. (HR. Bukhari).¹¹⁹ Berikut potongan gambar cerita dengan topik melirik kala sholat berikut ini.

Gambar 4.19 Melirik Kala Sholat



¹¹⁹ Vbi Djenggotten, 33 *Pesan Nabi Volume 3*, h. 123.

Tujuan utama dari setan ialah mencegah seorang untuk menjalankan perintah Allah, baik dalam hal ibadah kepada tuhan atau berbuat amal kebajikan terhadap sesama manusia. Apabila orang tersebut berhasil melewati godaan, setan akan berusaha untuk menjadikan perbuatan kebaikan itu menjadi kurang sempurna bahkan setan akan berusaha sekuat mungkin untuk menjadi amal kebajikan tersebut menjadi cacat dan rusak, sehingga tidak diterima oleh Allah swt.

Topik ini membahas tentang amal ibadah yang sangat mulia yaitu salat. Maka setan akan berjuang mati-matian agar setiap orang muslim tidak menjalankan ibadah salat yang diperintahkan Allah, setidaknya setan akan menggoda orang muslim agar tidak menjadi sempurna ibadah salatnya. Hal ini seperti yang disebutkan hadis di atas “Orang yang melirik kesana-kemari dalam sholatnya. Nabi menjawab, dengan cara itulah setan mencuri sholat seseorang”.

Syarat agar ibadah salat sempurna ialah dengan khusyu. Secara bahasa, kata khusyu' (خشوع) berasal dari kata khasya'a (خشع) yang artinya adalah as-sukun (السكون) : tenang dan at-tadzallul (التذلل), Al-Qurthubi mengatakan bahwa khusyu' adalah:

هَيْئَةٌ فِي النَّفْسِ يَظْهَرُ مِنْهَا فِي الْجَوَارِحِ سُكُونٌ وَتَوَاضُعٌ

Keadaan di dalam jiwa yang nampak pada anggota badan dalam bentuk ketenangan dan kerendahan.

Qatadah mengatakan tentang khusyu':

الْخُشُوعُ فِي الْقَلْبِ هُوَ الْخَوْفُ وَعَضُّ الْبَصَرِ فِي الصَّلَاةِ

Khsuyu' di dalam hati adalah rasa takut dan menahan pandangan dalam shalat.¹²⁰

Jumhur ulama telah sepakat bahwa khusyu' dalam salat tidak termasuk rukun atau pun wajib, khusyu' dalam salat hanya termasuk sunah saja. Tidak sampai kepada derajat wajib apalagi rukun. Apabila seseorang salat dengan tidak khusyu', tidak membuat salatnya rusak atau batal. Sebab khusyu' bukan termasuk perkara rukun atau kewajiban salat. Dalilnya adalah hadis Rasulullah berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ رَأَى رَجُلًا يَبْعَثُ بِلِخْيَتِهِ فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ : لَوْ خَشَعَ قَلْبُ هَذَا لَخَشَعَتْ جَوَارِحُهُ

Dari Abi Hurairah radhiyallahu anhu bahwa Nabi SAW melihat seseorang memainkan jenggotnya ketika shalat. Maka beliau berujar, "Seandainya hatinya khusyu' maka khusyu' pula anggota badannya. (HR. At-Tirmizy).

Para ulama menjadikan hadis ini sebagai dalil bahwa kekhusyuan tidak terkait dengan sah atau tidak sahnya shalat. Namun para ulama umumnya sepakat bahwa khusyu termasuk pelengkap (lawazim) dari ibadah salat.¹²¹

¹²⁰ <http://www.rumahfiqih.com/x.php?id=1163320483> (online), Diakses tanggal 28 Agustus 2016.

¹²¹

Mengenai topik melirik kala sholat, para ulama membagi bentuk menoleh ketika shalat menjadi tiga, yaitu: *Pertama*, menoleh dengan gerakan seluruh badan atau sebagian besar badan ke arah selain kiblat. Untuk kasus ini shalatnya batal. Karena bagian dari syarat sah shalat adalah menghadap kiblat, dan tindakan semacam ini dianggap melanggar syarat tersebut. *Kedua*, menoleh hanya dengan gerakan kepala dan mata (melirik). Sementara anggota badan lainnya tetap menghadap kiblat. Menoleh semacam ini hukumnya makruh dan bisa mengurangi pahala shalatnya, hanya saja shalatnya sah dan tidak batal. *Ketiga*, menoleh hati, menoleh yang ketiga bukan menoleh fisik, tapi menoleh konsentrasinya. Seseorang shalat sementara dia tidak khusyu dalam shalatnya, pikirannya sibuk dengan berbagai rekaman peristiwa dan angan-angan yang dia rencanakan.¹²²

Adapun menoleh tanpa adanya kebutuhan itu mengurangi kekhusyukan, bukan meniadakannya.¹²³ Jadi, walaupun khusyu tidak wajib hukumnya, umat muslim yang melakukan ibadah salat sebaiknya berusaha agar sholatnya menjadi sempurna dengan khusyu.

4. JALAN YANG BERBAHAYA

a. Kategori Tema

Topik keempat adalah jalan yang berbahaya. Pembahasan pada topik ini mengandung tema syariah. Tema ini terdapat pesan syariah tentang aturan setiap orang muslim dilarang lewat atau mengganggu orang muslim yang sedang salat.

¹²¹ *Ibid*,

¹²² <https://konsultasisyariah.com/12484-hukum-melirik-ketika-shalat.html> (online), Diakses tanggal 28 Agustus 2016.

¹²³ Ibnu Taimiyyah, *Kumpulan Fatwa Ibnu Taimiyyah*, jilid 19. Terj. Misbah (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), h. 740.

b. Analisis Pesan

Topik tentang jalan yang berbahaya termasuk pada tema syariaah, topik ini dibicarakan pada halaman 124-125. Diriwayatkan dari Abu Juhaim, dia berkata, Rasulullah bersabda, “Seandainya orang yang hendak lewat di depan orang yang sholat mengetahui betapa besar dosanya, dia akan memilih menunggu walau pun harus empat puluh hari daripada lewat dihadapannya”. Perawi mengatakan, “Aku tidak tahu apakah beliau mengatakan empat puluh hari, empat puluh bulan, atau empat puluh tahun”. (HR. Bukhari).¹²⁴

Gambar 4.20 Jalan Yang Berbahaya



¹²⁴ Vbi Djenggotten, *33 Pesan Nabi Volume 3*, h. 124.



Ibadah salat merupakan salah satu kewajiban yang mutlak bagi umat muslim. Dalam bahasa Arab, perkataan “salat” digunakan untuk beberapa arti diantaranya untuk arti “doa” dalam Q.S. At-taubah ayat 103, shalat dapat berarti pula “rahmat” dan untuk arti “mohon ampunan” seperti dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 43 dan 56.¹²⁵ Dalam istilah ilmu fiqh, salat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat

¹²⁵ Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama IAIN, *Ilmu Fiqih*, jilid 1 (Jakarta: IAIN, 1983), h. 79.

tertentu pula.¹²⁶ Dengan demikian ibadah salat merupakan bentuk ketaatan seorang hamba kepada sang pencipta yaitu Allah swt.

Banyak umat muslim mengerjakan salat di masjid atau di rumah masing-masing. Topik ini membahas tentang orang yang mengerjakan salat di masjid, seperti potongan gambar di atas terdapat orang yang sedang melaksanakan salat tetapi kemudian terganggu oleh orang lain entah itu lewat di depan orang salat dan gangguan lainnya yang menyebabkan orang yang sedang salat menjadi tidak khusyu.

Orang yang salat di masjid diharapkan agar tidak mengganggu orang lain yang sedang salat. Seperti yang terdapat dalam hadis “Seandainya orang yang hendak lewat di depan orang yang sholat mengetahui betapa besar dosanya, dia akan memilih menunggu walau pun harus empat puluh hari daripada lewat dihadapannya”. Berdosa bagi orang yang lewat dihadapan orang yang sedang mengerjakan salat.

Para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan berapa batasan jarak di depan orang salat yang tidak dibolehkan lewat, dalam hal ini banyak pendapat yang dinukil dari para ulama:

- 1) Tiga hasta dari kaki orang yang salat.
- 2) Sejauh lemparan batu, dengan lemparan yang biasa, tidak kencang ataupun lemah.
- 3) Satu langkah dari tempat salat.
- 4) Kembali kepada ‘urf, yaitu tergantung pada anggapan orang-orang setempat. Jika sekian adalah jarak yang masih termasuk istilah ‘di hadapan orang shalat’, maka itulah jaraknya.
- 5) Antara kaki dan tempat sujud orang yang salat.¹²⁷

¹²⁶ *Ibid*,

Dikuatkan oleh Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin adalah antara kaki dan tempat sujud orang yang shalat. Karena orang yang shalat tidak membutuhkan lebih dari jarak tersebut, maka ia tidak berhak untuk menghalangi orang yang lewat di luar jarak tadi (*Syarhul Mumthi*', 3/246), dengan demikian jika ingin lewat di depan orang yang shalat yang tidak menggunakan sutrah hendaknya lewat diluar jarak sujudnya, dan ini hukumnya boleh.¹²⁸

Cara agar tidak ada orang lewat ketika sedang shalat, misalnya di masjid, sebaiknya tidak shalat di jalanan yang kemungkinan dilewati orang, atau memasang pembatas (sutrah) dengan meletakkan sajadah, buku, tas, pensil, atau apa pun, dengan demikian orang-orang akan tahu bahwa tidak boleh berjalan di antara yang sedang shalat dengan pembatas tersebut. Di masjid, jika shalat sendirian misalnya shalat sunah, dekati tiang atau tembok, atau tempat yang sekiranya bebas dilewati jamaah lain, jika tidak ada pembatas, maka jarak yang dibolehkan lewat adalah tiga hasta sekitar 1,5 meter.¹²⁹ Cara ini sangat di anjurkan agar shalat menjadi khusyu tanpa

¹²⁷ <https://muslim.or.id/18356-sutrah-shalat-4-hukum-lewat-di-depan-orang-yang-sedang-shalat.html> (online), Diakses tanggal 31 Agustus 2016.

¹²⁸ *Ibid*,

¹²⁹ <http://inilahrisalahislam.blogspot.com/2015/06/hukum-lewat-di-depan-orang-sedang-sholat.html> (online), Diakses tanggal 31 Agustus 2016.

terganggu oleh orang sekitar yang kemungkinan akan lewat di depan orang mengerjakan salat.

Salat adalah ibadah yang sangat penting bagi orang islam, hukum salat ialah wajib dan apabila meninggalkan maka berdosa. Salat dapat mendekatkan diri seorang hamba kepada tuhannya. Balasan bagi orang yang mengerjakan sholat ialah syurga seperti hadis di bawah ini.

مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ الصَّلَاةُ

Artinya: “Kunci syurga adalah shalat”.¹³⁰

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra bahwasanya ia berkata: “Nabi Daud as, dalam munajatnya berkata wahai tuhanku, siapakah orang yang tinggal di rumah-Mu dan dari siapakah engkau terima shalat itu? ” Lalu Allah mewahyukan kepadanya: “Hai Daud, yang tinggal di rumah-Ku dan yang Aku terima shalatnya hanyalah orang yang merendahkan diri kepada keagungan-Ku, ia lalu siangnya dengan ingat kepada-Ku dan ia menahan nafsunya dari syahwat (keinginan-keinginan) karena Aku, ia memberi makan kepada orang yang lapar, ia melindungi (memberi tempat) orang asing (dalam perjalanan), dan menyayangi orang yang ditimpa bencana. Itulah orang cahayanya cemerlang di langit seperti matahari. Jika ia berdoa kepada-Ku maka aku perkenankan. Dan jika ia bermohon kepada-Ku maka Aku memberinya. Aku jadikan di dalam kebodohan akan kesantunan baginya, dalam kelalaian akan keingatan, dan dalam kegelapan akan cahaya. Perumpamaannya di kalangan manusia adalah seperti Firdaus pada setinggi-tinggi syurga, yang sungai-sungainya tidak kering dan buah-buahnya tidak berubah”.¹³¹

¹³⁰ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 1. terj. Moh. Zuhri (Semarang: Asy-Syifa, 2009), h. 486.

¹³¹ *Ibid*, h. 500.

Hadis dan riwayat di atas menyebutkan balasan yang diberikan Allah swt kepada orang yang mengerjakan salat dan melakukan amal kebajikan. Balasan tersebut berupa surga yang dijanjikan oleh Allah di akhirat kelak. Hadis di atas menyebutkan “Kunci surga adalah shalat” maka dari itu setiap umat muslim wajib menjaga “Kunci” tersebut dengan menjalankan ibadah salat sesempurna mungkin.

5. HALAU JALAN

a. Kategori Tema

Topik kelima adalah halau jalan. Pembahasan pada topik ini mengandung tema syariah. Tema ini terdapat pesan syariah tentang aturan untuk menghalau jalan apabila ada seseorang yang ingin lewat di depan orang yang ingin melaksanakan salat.

b. Analisis Pesan

Topik tentang halau jalan termasuk pada tema syariah, topik ini dibicarakan pada halaman 126-127. Diriwayatkan dari Abu Sa’id Al-Khudri bahwa pada hari jumat dia mengerjakan sholat dengan meletakkan pembatas antara dirinya dengan orang-orang. tiba-tiba seorang pemuda dari Bani Abu Mu’aith melewati pembatas yang ia letakkan. Abu Sa’id Al-Khudri menghadang orang tersebut di depan dadanya. Karena tidak ada jalan lain si pemuda itu mencoba kembali untuk melewatinya tetapi Abu Sa’id Al-Khudri menghadangnya dengan tenaga yang lebih keras. Pemuda itu pun marah dan mengadukan Abu Sa’id kepada Marwan. Abu Sa’id ikut dengan anak muda itu untuk menghadap Marwan. Marwan berkata “Wahai Abu Sa’id, apa yang

terjadi denganmu dan anak saudaramu ini?”. Abu Sa’id menjawab, “Aku mendengar Rasulullah bersabda, Apabila salah seorang dari kalian sedang sholat, lalu salah satu hendak melewati batas yang ia letakkan, hendaklah ia menghadangnya, apabila orang itu menolak, hadanglah ia dengan tenaga yang lebih keras”. (HR. Bukhari).¹³²

Agama Islam mempunyai aturan-aturan tertentu agar setiap penganutnya menjadi nyaman dan tentram dalam melaksanakan ibadah. Pada pembahasan ini terdapat pesan yaitu aturan untuk menghalau jalan orang yang ingin lewat di depan seseorang yang sedang salat. Berikut potongan gambar tentang topik halau jalan.

¹³² Vbi Djenggotten, *33 Pesan Nabi Volume 3*, h. 127.

Gambar 4.21 Halau Jalan



Aturan dalam salat membolehkan seseorang untuk menghalau atau menghadang jalan seseorang yang ingin lewat didepan orang yang sedang melaksanakan salat. Topik ini masih berhubungan dengan topik sebelumnya yaitu jalan yang berbahaya, kedua topik tersebut saling membahas mengenai masalah dilarang melewati orang yang sedang salat. Pendapat Ibnu Abidin rahimahullah dan sebagian ulama Malikiyyah mengenai masalah orang yang lewat di depan orang yang sedang salat ialah sebagai berikut:

“Jika orang yang salat tidak bersengaja shalat di tempat orang-orang lewat, dan terdapat celah yang memungkinkan bagi orang yang lewat untuk tidak lewat di depan orang salat, maka orang yang lewat tadi berdosa, sedangkan yang salat tidak berdosa. Jika orang yang shalat sudah tahu dan sengaja shalat di tempat orang-orang biasa lewat, sedangkan tidak ada celah yang memungkinkan untuk lewat selain melewati orang shalat, maka dalam hal ini orang yang salat berdosa, adapun orang yang lewat tidak berdosa. Jika orang yang salat sudah tahu dan sengaja salat di tempat orang-orang biasa lewat, dan ada celah yang memungkinkan untuk lewat, maka keduanya berdosa. Jika orang yang salat tidak bersengaja salat di tempat orang-orang lewat dan tidak ada celah untuk lewat, maka boleh lewat dan keduanya tidak berdosa (lihat Mawsu’ah Fiqhiyyah Kuwaitiyyah, 24/185)”¹³³

Perlu dicatat bahwa rincian ini berlaku dalam keadaan tempat salat yang ramai orang berlalu-lalang dan banyak orang melakukan salat semisal Masjidil Haram. Adapun di tempat biasa yang tidak terlalu banyak orang lalu-lalang, maka tidak ada alasan untuk melewati orang yang shalat walaupun andaikan tidak ada celah dan ia ada keperluan untuk

¹³³ <https://muslim.or.id/18356-sutrah-shalat-4-hukum-lewat-di-depan-orang-yang-sedang-shalat.html> (online), Diakses tanggal 11 September 2016.

melewatinya.¹³⁴ Bagi seseorang yang ingin salat di masjid hendaknya mencari tempat salat yang memungkinkan untuk tidak dilewati orang lain agar ibadah salatnya menjadi khusyu.

Mengenai orang ingin lewat di depan orang yang salat, maka harus dicegah sesuai dengan hadis di atas. Cara untuk mencegah orang tersebut menurut hadis di atas ialah dengan bertahap. ketika lewat pertama kali, maka ditahan dengan cara yang ringan tetapi cukup untuk menahannya agar tidak lewat. Jika orang tersebut berusaha untuk lewat kedua kalinya, maka ditahan dengan tenaga yang lebih keras.

6. GODAAN SHOLAT

a. Kategori Tema

Topik keenam adalah godaan sholat. Pembahasan pada topik ini mengandung tema syariah. Tema ini terdapat pesan bahwa setan selalu menggoda manusia dalam segala aspek kehidupan bahkan dalam amal ibadah shalat sekalipun.

b. Analisis Pesan

Topik tentang godaan sholat termasuk pada tema syariah, topik ini dibicarakan pada halaman 128-129. Diriwayatkan oleh jabir R.A, bahwa ia mendengar Rasulullah saw berkata, “Sesungguhnya setan telah berputus asa untuk disembah oleh orang-orang yang sholat di Jazirah Arab. Tetapi ia

¹³⁴ *Ibid*,

tidak berputus asa untuk mengganggu mereka yang sedang sholat”. (HR. Muslim).¹³⁵ Berikut potongan gambar dengan topik godaan sholat.

Gambar 4.22 Godaan Sholat



¹³⁵ Vbi Djenggotten, *33 Pesan Nabi Volume 3*, h. 129.



Topik ini membahas tentang salah satu cara setan dalam menggoda manusia, salah satunya ialah dengan menggoda manusia di dalam melaksanakan ibadah salat agar salatnya menjadi tidak sempurna atau bahkan menjadi tidak diterima oleh Allah.

Potongan gambar di atas sangat sering terjadi dikalangan umat muslim ketika melaksanakan ibadah salat. Saat melaksanakan salat setan menggoda dengan berbagai cara seperti tidak konsentrasi dalam membaca bacaan salat yang mengakibatkan lupa atau salah dalam membaca bacaan salat, lupa jumlah rakaat salat, menghadirkan pikiran yang dapat mengganggu konsentrasi dalam salat dan lainnya.

Cara agar salat seorang muslim menjadi sempurna dan tidak tergoda oleh setan ialah dengan khusyu. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. al-Mu'minun/23:2.

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya”.¹³⁶

Menurut pendapat Az-Zuhri, diriwayatkan oleh Hisyam dari Mughirah dari Ibrahim An-Nakha'i ia berkata “Maksudnya adalah khusyuk dalam hati”. Dhahhak berkata, “Khusyuk berarti takut kepada Allah”, diriwayatkan dari hasan bahwa maksudnya adalah takut.¹³⁷

Ibnu Mundzir juga menguraikan pendapatnya mengenai khusyu, dari hadis Abdurrahman Al-Maqburi, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, bahwa ia berkomentar tentang ayat *الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ* “orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya”, ia berkata “maksudnya adalah khusyuk dalam hati, melembutkan perilaku kepada sesama muslim, dan tidak menoleh dalam shalat”.¹³⁸ Seseorang yang khusyu shalatnya maka tidak akan tergoda oleh godaan setan dalam melaksanakan ibadah salat.

Masalah mengenai pikiran melayang-layang sehingga mengganggu dalam melaksanakan ibadah salat, apakah shalatnya batal atau tidak Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa, jika dalam salat keadaan lalai lebih sedikit dari pada keadaan sadar dan yang lebih dominan adalah keadaan sadar maka

¹³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 475.

¹³⁷ Ibnu Taimiyyah, *Kumpulan Fatwa Ibnu Taimiyyah*, jilid 19. Terj. Misbah, h. 732.

¹³⁸ Ibnu Taimiyyah, *Kumpulan Fatwa Ibnu Taimiyyah*, jilid 19. Terj. Misbah, h. 732-733.

ia tidak wajib mengulang shalatnya meskipun pahalanya kurang.¹³⁹ Adapun jika lalai lebih dominan daripada keadaan sadar, para ulama memiliki dua pendapat dalam hal ini, yaitu:

- 1) Shalatnya secara batin tidak sah meskipun secara lahir shalatnya sah, karena tujuan salat belum tercapai sehingga ia serupa dengan shalatnya orang yang riya. Menurut pendapat yang disepakati, orang yang salat dengan riya belum terbebas dari kewajiban salat. Ini adalah pendapat Abu Abdullah bin Hamid, Abu Hamid Al Ghazali dan selainnya.
- 2) Ia telah terbebas dari tanggungan sehingga tidak wajib mengulanginya meskipun ia tidak memperoleh pahala darinya, hal ini sama seperti orang puasa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan berbuat dosa. Ia tidak memperoleh sesuatu dari shalatnya selain lapar dan haus. Pendapat ini dituturkan oleh Imam Ahmad dan imam lainnya.¹⁴⁰

Kebanyakan orang yang melaksanakan salat, selalu dihindangi pikiran tentang hal dunia, sehingga shalatnya menjadi kacau. Menurut pendapat di atas apabila keadaan sadar lebih dominan daripada lalai maka shalatnya sah walaupun pahalanya kurang. Untuk mengatasi hal ini berusaha khusyu dalam salat merupakan jawabannya.

7. MENANAM ITU SEDEKAH

a. Kategori Tema

Topik ketujuh adalah menanam itu sedekah. Pembahasan pada topik ini mengandung tema syariah. Tema ini terdapat pesan agar manusia menjaga alam dan melestarikan lingkungan.

¹³⁹ *Ibid*, h. 841.

¹⁴⁰ *Ibid*,

b. Analisis Pesan

Topik tentang menanam itu sedekah termasuk pada tema syariah, topik ini dibicarakan pada halaman 130-131. Diriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah bersabda, “Tidaklah seorang muslim menabur benih atau menanam pohon lalu dimakan oleh burung, hewan ternak atau pun manusia, melainkan menjadi nilai sedekah baginya”. (HR. Bukhari).¹⁴¹ Berikut potongan gambar dengan topik menanam itu sedekah.

¹⁴¹ Vbi Djenggotten, *33 Pesan Nabi Volume 3*, h. 131.

Gambar 4.23 Menanam Itu Sedekah



Manusia dan alam saling membutuhkan dan saling ketergantungan. Suatu keharusan bagi setiap manusia, baik yang tidak beragama maupun yang beragama untuk menjaga alam dan lingkungan. Terlebih lagi setiap manusia yang menganut suatu agama maka wajib untuk menjaga alam dan

lingkungan. Agama apa pun pasti melarang manusia untuk merusak lingkungannya. Allah swt berfirman dalam Q.S. al-A'raf/7:5.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.¹⁴²

Ayat di atas merupakan larangan bagi seluruh manusia agar jangan merusak alam dan apabila manusia merawat, menjaga, serta melestarikan alam maka Allah akan memberikan rahmat-Nya disebabkan manusia telah berbuat baik terhadap lingkungannya. Dalam hadis di atas terdapat kalimat “Tidaklah seorang muslim menabur benih atau menanam pohon lalu dimakan oleh burung, hewan ternak atau pun manusia, melainkan menjadi nilai sedekah baginya”, pada hadis ini terdapat anjuran dari Rasulullah agar manusia melestarikan alam. Apabila seseorang menabur benih, menanam pohon, lalu dimakan oleh hewan dan manusia maka secara tidak langsung akan mendapatkan pahala sedekah.

¹⁴² Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 212.

Kenyataan di zaman sekarang banyak manusia merusak alam demi mendapatkan kekayaan pribadi bahkan kelompok tanpa memedulikan alam itu sendiri apakah menjadi rusak atau tidak. Manusia lebih mementingkan hawa nafsu untuk memperoleh kekayaan dan hawa nafsunya tersebut membawa kepada kehancuran bagi alam dan mendatangkan bencana bagi manusia lainnya.

Seperti potongan gambar di atas terdapat pesan bahwa di zaman ini lahan pertanian semakin sempit dan sedikit akibat dibangunnya apartemen-apartemen. Dengan menggunakan alasan “Pembangunan”. Banyak orang terjebak oleh hawa nafsunya yang membabi buta untuk mengeruk kekayaan alam demi keuntungan-keuntungan yang semu. Allah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya, khususnya manusia. Seharusnya manusia mengambil kekayaan alam secara adil dan tepat agar terjadi keharmonisan antara manusia dan alam.

Allah swt tidak melarang manusia untuk mengambil manfaat dari alam. Hakikatnya alam diciptakan untuk seluruh makhluk, disini manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang sempurna serta bertugas sebagai khalifah diperbolehkan untuk mengambil manfaat dari alam tetapi juga harus bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum mengambil sumber daya alam, yaitu:

- 1) Islam mendorong umatnya untuk melakukan penanaman atau penghijauan untuk konservasi lahan.
- 2) Hasil-hasil sumber daya alam boleh dieksploitasi apabila menghasilkan manfaat yang besar dari mafsadatnya.
- 3) Penentuan kuantifikasi manfaat dan mafsadat dirumuskan oleh pemegang otoritas dibidangnya.¹⁴³

Hal-hal di atas dapat menjadi pertimbangan sebelum mengambil manfaat dari alam yang telah diciptakan tuhan. Intinya ialah diperlukan kesadaran individu dan kesadaran kelompok dalam mengambil manfaat dari alam. Kesadaran individu ialah setelah mengambil atau mengolah sesuatu dari alam, perlunya kembali melakukan penanaman atau penghijauan agar alam tetap lestari bagi kehidupan umat setelahnya. Kesadaran kelompok ialah perlunya peran segenap pihak dalam hal ini diperlukan peran dari ulama dan pemerintah.

Manusia perlu mempunyai etika dalam memanfaatkan sumber daya alam. Menurut Encyclopedia Britannica menyebutkan: *Ethics is the systematic study of the nature of value concepts, "good", "bad", "ought", "right", "wrong", etc. And of the general principles which justify us in applying them to anything; also called "moral philosophy"*. Artinya: Etika (ilmu akhlak) ialah studi yang sistematik tentang tabiat dari pengertian-pengertian nilai "baik", "buruk", "seharusnya", "benar", "salah", dan sebagainya dan tentang prinsip-prinsip yang umum membenarkan kita dalam mempergunakannya terhadap sesuatu; ini disebut juga filsafat moral".¹⁴⁴

¹⁴³ Sukarni, *Fikih Lingkungan Hidup* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 177.

¹⁴⁴ _____ *Encyclopedia Britannica*, "Ethics", Jilid VIII, E. (1982), h. 752.

Prinsip dasar etika juga diperlukan sebelum mengambil, mengolah dan memanfaatkan alam serta lingkungan, prinsip etika tersebut yaitu:

- 1) Prinsip kepemilikan mutlak. Prinsip ini menegaskan bahwa semesta alam adalah milik mutlak Allah sebagai pencipta, pengatur, dan pengarah. Konsekuensi dari prinsip ini adalah bahwa setiap perilaku menjaga dan memperbaiki (konservasi) terhadap alam dan segala isinyasama dengan memenuhi kehendak Allah sebagaipemilik mutlak dari alam tersebut.
- 2) Prinsip pengelolaan dengan amanah. Prinsip ini menegaskan bahwa meski alam semesta diciptakan dan ditundukkan bagi manusia, tetapi manusia harus bertanggung jawab dalam mengelolanya, tidak boleh melampaui batas dan tidak boleh mengikuti keinginan tak terbatas. Dengan prinsip ini, eksploitasi alam tidak dibenarkan apabila akan mendatangkan kemudharatan.
- 3) Prinsip penggunaan yang hemat. Prinsip ini bersumber dari Al-Quran yang melarang sikap boros (*mubazzir*). Di samping itu, Rasulullah melarang berbuat *israf* atau melampaui batas. Prinsip ini memberikan arah pemanfaatan sumber daya alam yang berimbang untuk keberlanjutan.
- 4) Prinsip tanggung jawab risiko. Prinsip ini mengajarkan bahwa segala kerusakan alam disebabkan oleh kecerobohan manusia. Dengan kemampuan sains dan teknologi, manusia dapat menguasai alam tapi risiko akibat eksploitasi yang tidak bertanggung jawab telah diingatkan oleh Al-Quran. Dalam konteks etika lingkungan, pertimbangan dampak (*an-nazr ila al-ma'al*) dalam setiap program pengelolaan alam harus dipertimbangkan secermat mungkin.¹⁴⁵

Islam sebagai agama yang sempurna tentu memiliki aturan-aturan dalam berbagai hal, salah satunya tentang etika yang disebutkan di atas. Prinsip etika di atas kiranya perlu diperhatikan dalam menjaga keseimbangan antara manusia dan alam. Dengan menyatunya nilai agama di dalam diri seorang muslim dan dengan kesadaran etika kemanusiaan maka

¹⁴⁵ Sukarni, *Fikih Lingkungan Hidup*, h. 196-198.

seseorang pasti akan menjaga alam dan tidak akan merusak hanya demi kepentingan duniawi. Firman Allah di dalam Q.S. al-Anbiya/21:107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.¹⁴⁶

Mempertimbangkan situasi dan kondisi alam yang semakin kritis, maka menjaga kelestarian alam secara teologis termasuk dalam bagian dari manifestasi iman, dan sebaliknya pengrusakan terhadap lingkungan berarti pengingkaran terhadap iman. Iman pada dasarnya bertujuan untuk membangun sikap dan prilaku seseorang dalam merespon dinamika alam, kepedulian terhadap lingkungan dan sebagainya. Maka turunan selanjutnya, iman mewajibkan seseorang untuk berlaku baik terhadap alam sekitar dan sekaligus sebagai pencegah terjadinya pengrusakan.¹⁴⁷

Ayat di atas menyebutkan Islam adalah agama *rahmatan lil ‘alamin* artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat, kesejahteraan, kedamaian, keamanan, dan keharmonisan bagi semua makhluk seluruh alam semesta. Semangat *rahmatan lil ‘alamin* tersebut harus dimiliki setiap

¹⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 461.

¹⁴⁷ Abrar, “Fiqh Lingkungan: Tinjauan Hukum Islam Terhadap Lingkungan,” *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 1, no. 1 (2012): h. 24.

muslim dalam rangka menjaga dan melestraikan lingkungan dalam rangka beribadah kepada Allah.

8. DICATATNYA NIAT

A. Kategori Tema

Topik kedelapan adalah dicatatnya niat. Pembahasan pada topik ini mengandung tema syariah. Tema ini terdapat pesan agar jangan menilai seseorang hanya dari tampilan luarnya, dan yang perlu diperhatikan ialah niat seseorang tersebut dalam berbuat kebaikan.

B. Analisis Pesan

Topik tentang dicatatnya niat termasuk pada tema syariah, topik ini dibicarakan pada halaman 138. Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah saw bersabda: “Allah azza wa jalla berfirman: Apabila hambaku bermaksud buruk, maka janganlah kalian mencatatnya untuknya, jika dia telah mengerjakannya, maka catatlah satu keburukan. Dan apabila dia bermaksud baik dan dia belum mengerjakannya, maka catatlah itu satu kebaikan, apabila dia telah mengerjakannya, maka catatlah sepuluh kebaikan”. (HR. Muslim).¹⁴⁸ Berikut potongan gambar dengan topik dicatatnya niat.

¹⁴⁸ Vbi Djenggotten, *33 Pesan Nabi Volume 3*, h. 138.

Gambar 4.24 Dicatatnya Niat



Niat seseorang hanya diketahui oleh Allah dan orang tersebut, maka dari itu setiap manusia jangan menuduh seseorang hanya melihat dari penampilan luarnya. Niat, kehendak dan maksud adalah kata-kata yang berlaku atas satu arti yaitu: keadaan dan sifat bagi hati yang dikelilingi oleh dua hal yaitu, ilmu dan amal.¹⁴⁹ Setiap amal perbuatan maksudnya, setiap

¹⁴⁹ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 9. terj. Moh. Zuhri (Semarang: Asy-Syifa, 2009), h. 14.

gerak dan diam adalah berdasarkan kemauan sendiri, maka ia sempurna kecuali dengan tiga hal, yaitu: ilmu, kehendak, dan kemampuan.¹⁵⁰

Arti kehendak atau niat adalah terbangkitnya hati kepada apa yang dilihat yang sesuai dengan maksud, adakalanya pada waktu sekarang atau di masa yang akan datang.¹⁵¹ Seperti potongan gambar di atas terdapat dua orang yang satu seorang bapak-bapak dan yang lain seorang pemuda, yang bapak kelihatan alim dan yang pemuda kelihatan berpenampilan agak urakan. Bapak yang berpenampilan alim tersebut memandang sinis dan berniat jelek dalam hati dengan mengatakan “dasar pemuda gak punya tujuan, gayanya aja sok kece, nyenggol dikit gua jambak itu rambut”. Padahal sebagai seorang muslim yang baik dilarang berprasangka buruk terhadap seseorang hanya melihat dari penampilan luarnya tanpa mengetahui apa niat yang ada di dalam hatinya.

Pemuda pada potongan gambar di atas yang berpenampilan agak urakan justru mempunyai niat baik setelah melihat orang yang berpenampilan alim tersebut dia mengatakan “hebat banget bapak ini, di bus pun masih pegang tasbih buat zikir, aku pingin jadi kayak dia .. nanti malam mulai ikut pengajian ah” dengan hanya berniat berbuat baik pemuda tersebut mendapat satu kebaikan atau pahala, hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah

¹⁵⁰ *Ibid,*

¹⁵¹ *Ibid,*

di atas yang mengatakan “Dan apabila dia bermaksud baik dan dia belum mengerjakannya, maka catatlah itu satu kebaikan, apabila dia telah mengerjakannya, maka catatlah sepuluh kebaikan”.

Terdapat sebuah riwayat mengenai kebaikan niat dan niat tersebut dicatat sebagai suatu kebaikan oleh Allah swt. Diriwayatkan dalam cerita-cerita bani Israil bahwa seorang laki-laki berjalan di bukit pasir dalam keadaan lapar, lalu ia berkata kepada dirinya: jikalau pair ini makanan, niscaya saya bagikan diantara manusia. Maka Allah mewahyukan kepada nabi mereka “katakanlah kepada laki-laki itu bahwa Allah telah menerima sedekahmu. Dia menyukuri baik niatmu dan Dia memberi kepadamu pahala apa yang jikalau ia adalah makanan, lalu kamu sedekahkannya”.¹⁵² Niat bahkan dapat mengantarkan seseorang apakah kekal di surga atau di neraka. Al Hasan berkata: “Sesungguhnya penghuni surga kekal di surga dan penghuni neraka kekal di neraka disebabkan niat”.¹⁵³ Agar menjadi muslim yang sempurna sudah seharusnya memperbaiki niat dan memperbaiki akhlak agar dapat mencapai surga yang di janjikan oleh Allah swt.

¹⁵² Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 9. terj. Moh. Zuhri, h. 8.

¹⁵³ *Ibid*, h. 13.

C. Pesan Akidah Dalam Komik 33 Pesan Nabi Volume 3 Jaga Sikap, Raih Kebaikan

1. SUMPAH

a. Kategori Tema

Topik pertama dalam tema akidah membahas tentang sumpah. Pembahasan pada tema ini mengandung pesan dilarang mengucapkan sumpah dengan nama selain Allah. Dikhawatirkan apabila mengucapkan sumpah dengan nama selain Allah akan merusak akidah seorang muslim.

b. Analisis Pesan

Topik tentang godaan sholat termasuk pada tema syariah, topik ini dibicarakan pada halaman 82-83. Diriwayatkan dari Ibnu Umar, Rasulullah bersabda “Barangsiapa yang hendak bersumpah, maka bersumpahlah dengan nama Allah, jika tidak dengan nama Allah, maka lebih baik diam”. (HR. Bukhari).¹⁵⁴ Berikut potongan gambar tentang topik sumpah.

¹⁵⁴ Vbi Djenggotten, *33 Pesan Nabi Volume 3*, h. 83.

Gambar 4.25 Sumpah





Topik pertama dalam kategori akidah adalah sumpah. Menurut terminologi syariat, sumpah adalah penegasan terhadap sesuatu dengan menyebut nama atau sifat Allah.¹⁵⁵ Pada potongan gambar di atas terdapat kalimat sumpah “Abang berani sumpah demi bintang-bintang di langit” kalimat sumpah tersebut hakikatnya tidak boleh diucapkan bagi seorang muslim yang baik.

Kalimat sumpah tersebut dilarang dalam agama Islam. Hal ini sesuai dengan hadis di atas “Barangsiapa yang hendak bersumpah, maka bersumpahlah dengan nama Allah, jika tidak dengan nama Allah, maka lebih

¹⁵⁵ Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari*, jilid 32. Terj. Amir Hamzah (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 137.

baik diam”. Para ulama berkata, rahasia larangan bersumpah dengan selain Allah, karena bersumpah dengan sesuatu berarti mengagungkan sesuatu itu, padahal pada hakikatnya keagungan itu hanya milik Allah semata.¹⁵⁶ Maka dari itu setiap muslim harus berhati-hati ketika ingin mengucapkan sumpah, atau menurut hadis daripada mengucapkan sumpah dengan nama selain Allah, maka lebih baik diam.

Banyak pendapat dikalangan ulama mengenai hukum mengucapkan sumpah dengan nama selain Allah. Dikalangan ulama Maliki yang masyhur dikalangan mereka hukumnya adalah makruh, sementara dikalangan ulama Hanbali yang masyhur dikalangan mereka adalah haram.¹⁵⁷ Sedangkan imam Al Haramain berkata, “Madzhab Asy-Syafi’i memastikan bahwa hal itu makruh”.¹⁵⁸ Dapat diambil kesimpulan bahwa hukum mengucap sumpah dengan selain nama Allah adalah makruh yang mendekati haram.

Potongan gambar di atas, sangat sering terjadi di kehidupan sekarang, banyak sekali para pemuda mengucapkan sumpah dengan nama selain Allah. Seolah-olah hal tersebut sudah biasa dan di anggap hal sepele. Pondasi utama dari sebuah agama adalah iman, dengan keimanan yang teguh akan membawa orang muslim selamat dunia dan akhirat.

¹⁵⁶ *Ibid*, h. 189.

¹⁵⁷ *Ibid*,

¹⁵⁸ *Ibid*, h. 190.

Ketika mengucapkan sumpah dengan nama selain Allah, ditakutkan akan merusak keimanan yang dimiliki seorang muslim. Walau hanya kalimat sederhana seperti “Demi bintang di langit”, seolah-olah bintang di langit tersebut lebih berkuasa dan lebih agung dari pada Allah swt. Kalimat sumpah tersebut biasanya diucapkan oleh pemuda zaman sekarang hanya untuk merayu seorang wanita dan hal ini sangat ironis, hanya demi merayu seorang wanita sampai melakukan sumpah yang dilarang agama Islam.

Terlepas dari perbedaan pendapat tentang hukum mengucapkan sumpah dengan nama selain Allah, hal terbaik ialah menghindari mengucapkan sumpah dengan nama selain Allah, agar setiap muslim terhindar dari sifat syirik atau menyekutukan Allah. Karena tujuan kehidupan di dunia ialah untuk mencari amal ibadah yang dapat membawa kebahagiaan di akhirat kelak. Bukan untuk merusak keimanan yang membawa seseorang kepada sifat syirik dan hal ini sangat dibenci Allah swt.

2. SKEMA BATAS HARAP DAN HIDUP MANUSIA

a. Kategori Tema

Topik kedua membahas tentang skema batas harap dan hidup manusia. Pembahasan pada topik ini termasuk dalam kategori akidah. Harapan adalah salah satu bentuk permohonan kepada Allah swt dan harapan tersebut hanya

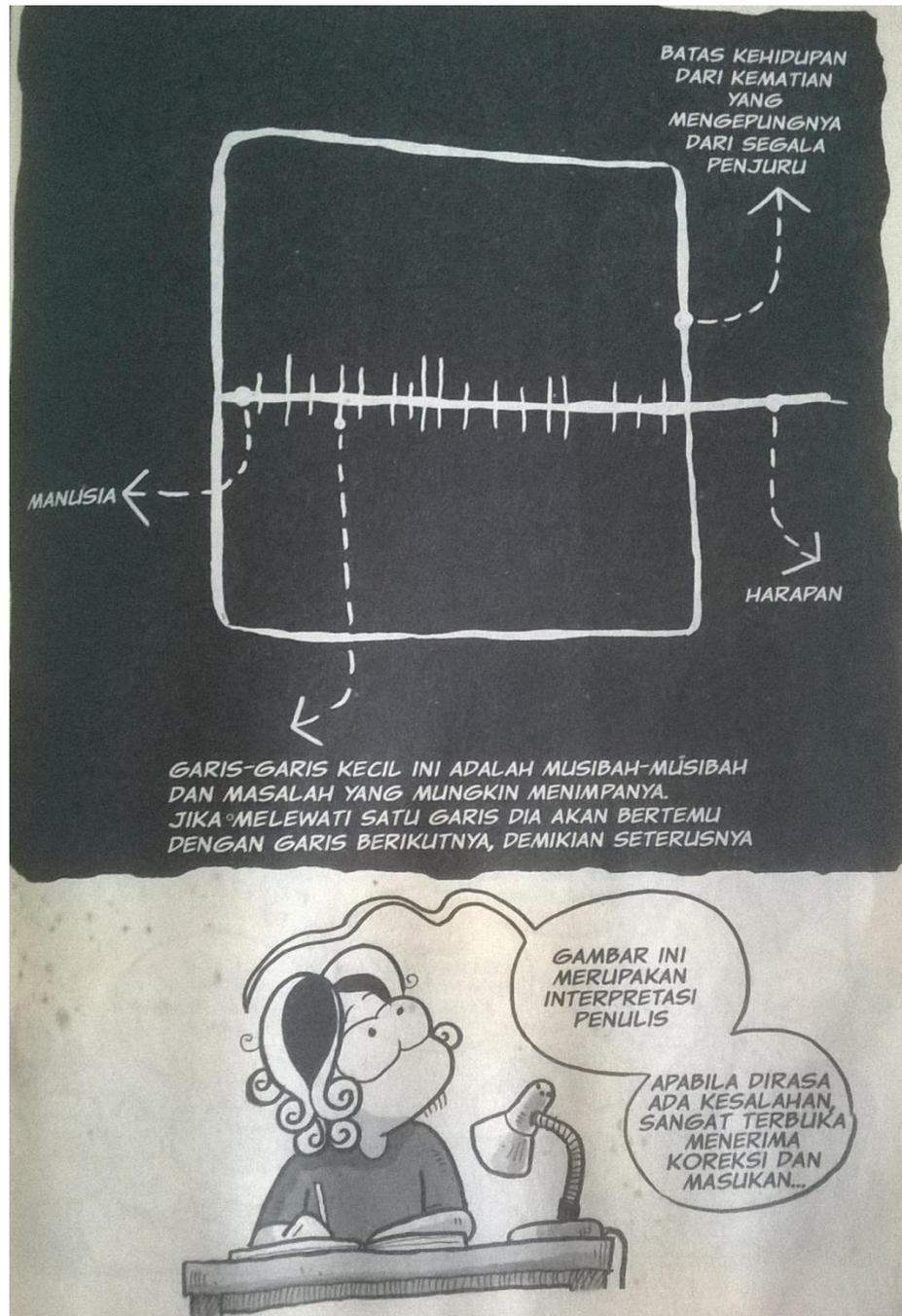
Allah yang dapat mengabulkannya. Manusia hanya bisa percaya dan yakin bahwa Allah akan mengabulkan permohonan setiap hamba-Nya.

b. Analisis Pesan

Topik tentang skema batas harap dan hidup manusia termasuk pada tema akidah, topik ini dibicarakan pada halaman 86-87. Diriwayatkan dari Abdullah, ia berkata, “Rasulullah menggambar persegi empat, kemudian membuat garis di tengahnya hingga menyeberang ke luar, lalu membuat garis-garis kecil yang memotong garis tengah itu dan berkata: Ini adalah manusia dan ini (persegi empat) adalah batas kehidupannya dari kematian yang mengepungnya dari segala penjuru, dan ini (garis) yang berada di luar (persegi empat) adalah harapannya, dan garis-garis kecil ini adalah musibah-musibah dan masalah yang mungkin menyimpannya. Jika melewati satu garis dia akan bertemu dengan garis berikutnya, demikian seterusnya”. (HR. Bukhari).¹⁵⁹ Berikut potongan gambar tentang topik skema batas harap dan hidup manusia.

¹⁵⁹ Vbi Djengotten, *33 Pesan Nabi Volume 3*, h. 86.

Gambar 4.26 Skema Batas Harap Dan Hidup Manusia



Topik ini membicarakan tentang masalah harapan yang harus dimiliki oleh setiap orang yang hidup. Secara khusus dalam topik ini terkandung pesan bahwa manusia dilarang putus dari harapan atau putus asa. Manusia harus terus berusaha dan berdoa untuk mencapai apa yang diharapkan.

Mengharap adalah suatu hal yang terpuji, karena ia menggerakkan kepada amal perbuatan sedangkan putus asa itu tercela, karena ia melemahkan kepada amal perbuatan. Harapan dapat memberi pengaruh diantaranya adalah enaknya terus-menerus menghadapkan hati kepada Allah swt, merasa nikmat dengan bermunajat kepada-Nya dan berlemah-lembut dan berwajah manis kepada-Nya.¹⁶⁰ Berharap merupakan salah satu sifat yang terpuji asalkan berharap tersebut hanya kepada Allah, diiringi dengan keyakinan dan usaha yang sungguh-sungguh agar apa yang diharapkan tersebut dapat terwujud.

Berharap yang sebenarnya ialah dengan memohon kepada Allah, kemudian berusaha, jangan hanya berharap tanpa diiringi dengan usaha dan amal perbuatan. Yahya bin Mu'adz berkata: "Termasuk tipuan yang paling besar bagiku adalah berkelanjutan terhadap dosa serta mengharap ampunan dengan tanpa penyesalan, mengharap dekat dengan Allah swt tanpa keta'atan, menunggu tanaman syurga dengan menaburkan bibit-bibit neraka, mencari tempat orang-orang yang taat dengan perbuatan maksiat,

¹⁶⁰ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 7. terj. Moh. Zuhri (Semarang: Asy-Syifa, 2009), h. 618.

menunggu-nunggu balasan tanpa beramal dan berangan-angan terhadap Allah Azza wa Jalla serta adanya ketidak-pedulian”.¹⁶¹ Harapan yang termasuk dalam sikap terpuji di sini ialah seperti yang disebutkan di atas yaitu harapan diiringi dengan keta’atan kepada Allah serta dengan usaha.

Hakikat berharap sesungguhnya ialah hanya kepada Allah swt, jika seorang manusia berharap kepada selain Allah hal ini termasuk dalam sifat tercela. Allah swt pun dapat cemburu atau marah terhadap manusia, apabila berharap selain kepada-Nya. Seperti yang terdapat pada hikayat nabi Ya’qub as, bahwa Allah Ta’ala menurunkan wahyu kepadanya: “Tahukah kamu, mengapa Aku pisahkan antara kamu dengan (putramu) Yusuf? Karena kamu mengatakan: Dan saya khawatir kalau-kalau ia dimakan oleh serigala, sedang kamu lengah daripadanya. Mengapa kamu takut pada serigala dan kamu tidak mengharap-harap kepada-Ku? Dan mengapa kamu memandang kepada kelengahan saudara-saudaranya dan tidak mau memandang kepada lindungan-Ku kepadanya”.¹⁶²

Cerita di atas terdapat pesan bahwa setiap manusia diharuskan berharap kepada Allah swt. Hidup di dunia memang penuh dengan cobaan, dalam menghadapi setiap cobaan tersebut manusia harus terus bersabar, berusaha, dan berharap kepada Allah. Allah swt melarang setiap manusia

¹⁶¹ *Ibid*, h. 617.

¹⁶² *Ibid*, h. 620.

untuk berputus asa dari rahmat-Nya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. az-Zumar/39:53.

... لَا تَمُنُّوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ ...

Artinya: “Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah”.¹⁶³

Allah swt melarang setiap manusia untuk berputus asa dari setiap rahmat-Nya. Rahmat Allah lebih sangat luas melebihi seluruh semesta alam, asalkan manusia mau memohon dan taat kepada-Nya serta berusaha dan berprasangka baik terhadap setiap takdir yang telah ditetapkan oleh-Nya. Nabi saw bersabda:

يَقُولُ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي فَلْيُظُنِّ بِي مَا شَاءَ

Artinya: “Allah Azza wa Jalla berfirman: Sesungguhnya Aku menurut sangkaan hamba-Ku kepada-Ku, maka hendaklah ia berprasangka kepada-ku apa yang ia kehendaki”.¹⁶⁴

Ketika berharap kepada Allah swt, disertai dengan prasangka baik yaitu yakin bahwa Allah swt akan mengabulkan apa yang diinginkan. Manusia dianjurkan selalu berharap dan berprasangka baik kepada Allah bahkan disaat ajal akan menjemput. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw.

¹⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 666.

¹⁶⁴ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 7. terj. Moh. Zuhri (Semarang: Asy-Syifa, 2009), h. 621.

لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِرَبِّهِ

Artinya: “Janganlah salah seorang dari kamu meninggal dunia melainkan ia berbaik sangka terhadap tuhanya”.¹⁶⁵

Hadis di atas terdapat pesan bahwa manusia diharuskan berharap disertai prasangka baik terhadap Allah bahkan disaat manusia akan meninggal dunia.

3. TANDA KIAMAT

a. Kategori Tema

Topik ketiga membahas tentang tanda kiamat. Pembahasan pada topik ini termasuk dalam kategori akidah. Salah satu rukun iman agama Islam adalah percaya akan terjadinya hari kiamat.

b. Analisis Pesan

Topik tentang tanda kiamat termasuk pada tema akidah, topik ini dibicarakan pada halaman 88-89. Diriwayatkan dari Anas, dia berkata: Rasulullah bersabda, “Sebagian tanda-tanda akan terjadinya kiamat, yaitu: 1. Hilangnya ilmu (dengan meninggalnya para ulama), 2. Banyaknya kebodohan dalam ilmu agama, 3. Mengonsumsi minuman yang memabukkan sudah menjadi kebiasaan, 4. Perzinaan diperbolehkan”.¹⁶⁶

Berikut potongan gambar tentang hadis di atas.

¹⁶⁵ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 8. terj. Moh. Zuhri (Semarang: Asy-Syifa, 2009), h. 44.

¹⁶⁶ Vbi Djenggotten, *33 Pesan Nabi Volume 3*, h. 88-89.

Gambar 4.27 Tanda Kiamat





Topik ini membicarakan tentang masalah rukun iman yang kelima dalam agama Islam yaitu Percaya pada hari akhir atau kiamat. Banyak ayat yang menjelaskan tentang hari kiamat, salah satunya Q.S. al-Qamar/54:46.

بَلِ السَّاعَةِ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ أَذْهَى وَأَمْرٌ

Artinya: “Sebenarnya hari kiamat itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit”.¹⁶⁷

Allah swt telah menjanjikan kepada manusia bahwa hari kiamat pasti terjadi dan hanya Dia sendiri yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat tersebut. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-A’raf/7:187.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا ۗ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي ۗ لَا يُجَلِّئُهَا لِوَفْتِهَا إِلَّا هُوَ ۗ تَنَزَّلَتْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً ۗ يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ خَفِيٌّ عَنْهَا ۗ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.¹⁶⁸

¹⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 771.

¹⁶⁸ *Ibid*, h. 235.

Dua ayat di atas menjelaskan beberapa hal diantaranya bahwa hari kiamat pasti terjadi dan yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat tersebut hanya Allah swt yang mengetahui, bahkan Rasulullah tidak mengetahui kapan terjadinya. Rasulullah hanya memberikan beberapa tanda atau isyarat kapan terjadinya hari kiamat, salah satunya hadis di atas.

Dalam kitab *Ihya Ulumiddin* karya imam al-Ghazali disebutkan bahwa hari kiamat memiliki nama lain, yaitu:

- 1) *Yaumul Kiamah* (Hari Kiamah)
- 2) *Yaumul Hasrah* (Hari Kesedihan)
- 3) *Yaumul Nadamah* (Hari Penyesalan)
- 4) *Yaumul Muhasabah* (Hari Perhitungan)
- 5) *Yaumul Musa'alah* (Hari Tanya Jawab)
- 6) *Yaumul Musabaqah* (Hari Perlombaan)
- 7) *Yaumul Munaqsyah* (Hari Perdebatan)
- 8) *Yaumul Munasafah* (Hari Perlombaan)
- 9) *Yaumul Zilzalah* (Hari Kegoncangan)
- 10) *Yaumud Damdamah* (Hari Kebinasaan)
- 11) *Yaumush Sha'iqah* (Hari Petir)
- 12) *Yaumul Waqi'ah* (Hari Peristiwa)
- 13) *Yaumul Qari'ah* (Hari Ketukan yang keras)
- 14) *Yaumur Raajifah* (Hari Peniupan Sangka kala yang pertama)
- 15) *Yaumur Radifah* (Hari Peniupan Sangka kala yang kedua)
- 16) *Yaumul Ghasyiyah* (Hari Peristiwa Dahsyat)
- 17) *Yaumud Dahiyah* (Hari Bencana)
- 18) *Yaumul Ladzifah* (Hari Dekat Waktunya)
- 19) *Yaumul Haqqah* (Hari yang Pasti Terjadi)
- 20) *Yaumuth Thammah* (Hari Bencana Besar)
- 21) *Yaumush Shakhkhakh* (Hari Suara yang Memekakkan Telinga)
- 22) *Yaumut Talaq* (Hari Pertemuan)
- 23) *Yaumul Firaq* (Hari Perpisahan)
- 24) *Yaumul Masaq* (Hari Penggiringan)
- 25) *Yaumul Qishash* (Hari Hukuman)
- 26) *Yaumul Tanad* (Hari Panggil Memanggil)
- 27) *Yaumul Hisab* (Hari Perhitungan)
- 28) *Yaumul Ma'ab* (Hari Kembali)
- 29) *Yaumul 'Adzab* (Hari Siksaan)

- 30) *Yaumul Firar* (Hari Lari)
- 31) *Yaumul Qaraar* (Hari Keputusan)
- 32) *Yaumul Liqa'* (Hari Perjumpaan)
- 33) *Yaumul Baqa'* (Hari Kekal)
- 34) *Yaumul Qadha'* (Hari Ketentuan)
- 35) *Yaumul Jaza'* (Hari Pembalasan)
- 36) *Yaumul Bala'* (Hari Cobaan)
- 37) *Yaumul Buka'* (Hari Tangisan)
- 38) *Yaumul Hasyr* (Hari Pengumpulan)
- 39) *Yaumul Wa'id* (Hari Ancaman)
- 40) *Yaumul 'Ardh* (Hari Menghadap)
- 41) *Yaumul Wazn* (Hari Pertimbangan)
- 42) *Yaumul Haq* (Hari yang Benar)
- 43) *Yaumul Hukm* (Hari Hukuman)
- 44) *Yaumul Fasl* (Hari Pemisahan)
- 45) *Yaumul Jami'* (Hari Berkumpul)
- 46) *Yaumul Ba'ts* (Hari Kebangkitan)
- 47) *Yaumul Fath* (Hari Pembukaan)
- 48) *Yaumul Khizy* (Hari Kehinaan)
- 49) *Yaumun Adzim* (Hari yang Agung)
- 50) *Yaumul Aqim* (Hari yang Sial)
- 51) *Yaumul 'Asiir* (Hari yang Sukar)
- 52) *Yaumud Diin* (Hari Pembalasan)
- 53) *Yaumul Yaqin* (Hari Keyakinan)
- 54) *Yaumun Nusyur* (Hari Berserakan)
- 55) *Yaumul Mashir* (Hari Kembali)
- 56) *Yaumun Nafkhah* (Hari Peniupan Sangka kala)
- 57) *Yaumush Shaibah* (Hari Teriakan)
- 58) *Yaumur Rajfah* (Hari Kegoncangan)
- 59) *Yaumuuz Zajrah* (Hari Pembentakan)
- 60) *Yaumus Sakarah* (Hari Kemabukan)
- 61) *Yaumul Faza'* (Hari Ketakutan)
- 62) *Yaumul Jaza'* (Hari Pembalasan)
- 63) *Yaumul Muntaha* (Hari Kesudahan)
- 64) *Yaumul Ma'wa* (Hari Tempat Tinggal)
- 65) *Yaumul Miqaat* (Hari Tepat Waktu)
- 66) *Yaumul Mi'ad* (Hari Kembali)
- 67) *Yaumul Mirsyad* (Hari Menanti)
- 68) *Yaumul Qalaq* (Hari Kesusahan)
- 69) *Yaumul 'Irq* (Hari Keringat)
- 70) *Yaumul Iftiqar* (Hari Kebutuhan)
- 71) *Yaumul Inkidar* (Hari Kekeruhan)
- 72) *Yaumul Intisyar* (Hari Beterbangan)

- 73) *Yaumul Insiyaaq* (Hari Terbelahnya Langit)
- 74) *Yaumul Wuquf* (Hari Berdiri)
- 75) *Yaumul Khuruj* (Hari Keluar)
- 76) *Yaumul Khulud* (Hari Kekal)
- 77) *Yaumul Taghaabuun* (Hari Terpedaya)
- 78) *Yaumun 'Abus* (Hari yang Muram)
- 79) *Yaumul Ma'lum* (Hari yang Diketahui)
- 80) *Yaumun Mau'ud* (Hari yang Dijadikan)
- 81) *Yaumun Masyhud* (Hari yang Disaksikan)
- 82) *Yaumun Laa Raibaa Fiihi* (Hari yang tidak ada keraguan padanya)
- 83) *Yauma Tublaas Saraair* (Hari yang ditumpahkan segala rahasia)
- 84) *Yaumalaa tajzii nafsun'an nafsini Syai'an* (Hari dimana seseorang tidak dapat menggantikan seseorang yang lain)
- 85) *Yauma Tashkhashu Fiihil Abshar* (Hari dimana mata terbelalak)
- 86) *Yauma Laa Yughnii maulan'an maulani Syai'an* (Hari dimana sahabat tidak dapat menolong sahabatnya sedikitpun)
- 87) *Yauma Laa tamliku nafsun linafsin Syai'an* (Hari dimana seseorang tidak memiliki manfaat sedikitpun bagi orang lain)
- 88) *Yauma Yud'auna ilannari jahannam da'an* (Hari mereka dipanggil ke neraka jahanam)
- 89) *Yauma Yushabuuna finnari 'Alaa Wujuuhihim* (Hari mereka ditarik dalam neraka atas muka-muka mereka)
- 90) *Yauma Tuqlabu wujuuhuhum finnari* (Hari dimana muka-muka mereka dibalik dalam neraka)
- 91) *Yauma Laa Yajzii Waalidun'an waladiah* (Hari dimana ayah tidak dapat menolak anaknya)
- 92) *Yauma Yafirrul Mar'u min Akhihi Waummihi Waabihi* (Hari dimana seseorang lari dari saudaranya, ibunya, dan ayahnya)
- 93) *Yauma Laa Yanthiquun walaa yu'dzanu lahum faya' tadzirun* (Hari dimana mereka tidak dapat bicara, tidak diizinkan bagi mereka lalu mereka beralasan)
- 94) *Yauma Laa maradda lahu minallah* (Hari tidak ada penolakan baginya dari Allah)
- 95) *Yaumahum Baarizuun* (Hari dimana mereka datang ke depan)
- 96) *Yaumahum 'alannari Yuftanuun* (Hari mereka dicoba dengan neraka)
- 97) *Yauma laa yanfa'u maalun wa laa banuun* (Hari dimana harta dan anak tidak berguna)
- 98) *Yauma laa tanfa'uzhzhhaalimiina ma'dziratuhum walahumul la'natu walaahum su'ud daar* (Hari tidak berguna bagi orang-orang dzalim akan alasan mereka dan bagi mereka kutukan dan bagi mereka tempat tinggal yang buruk)

- 99) *Yauma turaddu fiihil ma'aadziru watublassairu wa tuzhharudhah amiru wa tuksyaful astaar* (Hari ditolak segala alasan, dibuka rahasia, ditampakkan segala yang tersembunyi dan disingkap segala tirai)
- 100) *Yauma takhsya'u fiihil abshaaru wataskunul ashwaatu wayaaqillu fiihil iltifatu watabruzul khafiyyatul watazhharul Khati'ah* (Hari dimana pandangan-pandangan tunduk, suara tenang, berpaling padanya sedikit, segala yang tersembunyi tampak dan segala kesalahan terlihat)
- 101) *Yauma Yusaqul 'ibaadu wama'ahumul isyhadu wayasyiibush shaaghiru wayaskarul kabiir* (Hari dimana hamba-hamba digiring bersama segala saksi, amal kecil menjadi berubah dan orang besar menjadi mabuk).¹⁶⁹

Tidak sempurna iman seorang muslim apabila masih terdapat keraguan dihati tentang hari Kiamat. Melihat berbagai macam nama hari kiamat di atas, tentu hari kiamat pasti terjadi, sebagai seorang muslim wajib percaya bahwa hari kiamat pasti akan terjadi. Mengenai waktunya seperti yang terdapat dalam Q.S. al-A'raf/7:187 di atas hanya Allah swt saja yang mengetahui.

Terdapat hikmah mengenai dirahasiakannya waktu terjadinya kiamat oleh Allah swt, diantaranya ialah seorang muslim akan lebih memperhatikan ketaatan kepada Allah, dan lebih menjaga diri atau menghindarkan diri dari perbuatan maksiat, sebagaimana dirahasiakannya ajal bagi setiap individu, tujuannya tidak berbeda dehan hal di atas.¹⁷⁰ Dunia merupakan ladang untuk mencari amal sebanyak-banyaknya bagi seorang muslim yang mempunyai

¹⁶⁹ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 9. terj. Moh. Zuhri (Semarang: Asy-Syifa, 2009), h. 580-583.

¹⁷⁰ Choiran A. Marzuki, *Qiamat Surga Dan Neraka* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), h. 34-35.

pandangan luas. Kehidupan di dunia hanyalah sementara, maka sebelum datangnya hari akhir seperti yang dijanjikan Allah swt, sepatutnya seorang muslim untuk berlomba-lomba mengerjakan kebaikan dan menjauhi segala hal yang dapat membuat Allah murka dan berakibat penyesalan di akhirat kelak.

4. DIANGKATNYA ILMU

a. Kategori Tema

Topik keempat diangkatnya ilmu. Pembahasan pada topik ini termasuk dalam kategori akidah. Topik ini masih berhubungan dengan topik ketiga di atas yaitu tanda kiamat. Topik diangkatnya ilmu ini merupakan salah satu tanda-tanda kiamat yang disebutkan oleh Rasulullah saw.

b. Analisis Pesan

Topik tentang diangkatnya ilmu termasuk pada tema akidah, topik ini dibicarakan pada halaman 90-91. Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru bin Ash, dia berkata: “Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, Ketahuilah Allah tidak mencabut ilmu agama dengan cara mencabutnya dari hati manusia, tetapi Allah mencabut dengan cara mewafatkan para ulama, sehingga apabila sudah tidak ada lagi ulama yang tersisa maka masyarakat akan menjadikan orang-orang yang bodoh sebagai pemimpin. Para pemimpin bodoh itu apabila ditanya mereka akan menjawab tanpa dasar

ilmu agama, sehingga mereka tersesat dan menyesatkan semua orang”. (HR. Bukhari).¹⁷¹ Berikut potongan gambar tentang topik diangkatnya ilmu.

Gambar 4.28 Diangkatnya Ilmu



Topik ini membicarakan tentang masalah rukun iman yang kelima dalam agama Islam yaitu Percaya pada hari Akhir atau Kiamat. Topik ini masih berhubungan dengan topik sebelumnya yaitu mengenai tanda kiamat. Pada topik ini dibahas mengenai tanda kiamat yang disebutkan Rasulullah

¹⁷¹ Vbi Djenggotten, *33 Pesan Nabi Volume 3*, h. 90-91.

saw yaitu dicabutnya ilmu oleh Allah swt melalui wafatnya para ulama, sehingga yang terjadi kemudian ialah diangkatnya pemimpin bodoh untuk memimpin umat manusia. Bodoh di sini ialah dengan minimnya pengetahuan agama yang dimiliki oleh pemimpin.

Disebutkan dalam kitab *Ihya Ulumiddin* karya imam al-Ghazali, Khalil bin Ahmad berkata: Jenis orang itu ada empat, yaitu:

- 1) Seseorang yang mengetahui dan ia mengetahui bahwasanya ia mengetahui, itulah orang alim maka ikutilah ia.
- 2) Seseorang yang mengetahui namun ia tidak mengetahui bahwasanya ia mengetahui, itulah orang yang sedang tidur maka bangunkanlah ia.
- 3) Seseorang yang tidak mengetahui namun ia mengetahui bahwasanya ia tidak mengetahui, itulah orang yang sedang minta petunjuk maka tunjukilah mereka.
- 4) Seseorang yang tidak mengetahui namun ia tidak mengetahui bahwasanya ia tidak mengetahui, itulah orang bodoh, maka tolaklah ia.¹⁷²

Di akhir zaman, sesuai hadis Rasulullah di atas bahwa dunia akan dipimpin oleh manusia golongan keempat diatas yaitu mereka tidak mengetahui bahwasanya ia bodoh, maka tolak dan tinggalkan pemimpin tersebut. Hadis Rasulullah yang lain menyebutkan:

يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ عِبَادٌ جُهَالٌ وَعُلَمَاءُ فُسَّاقٌ

Artinya: “Di akhir zaman akan ada orang-orang yang ahli ibadah namun bodoh-bodoh, dan ada ulama yang fasik”.¹⁷³

¹⁷² Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, jilid. 1. terj. Moh. Zuhri (Semarang: Asy-Syifa, 2009), h. 185.

¹⁷³ *Ibid*, h. 183.

Begitu banyak kekacauan agama menjelang akhir zaman. Di samping dipimpin oleh pemimpin yang bodoh, bahkan hadis di atas menyebutkan terdapat ulama yang fasik. Pada saat tersebut umat Islam harus berhati-hati untuk mengikuti ulama, imam Ghazali membagi ulama menjadi dua, yaitu: ulama akhirat dan ulama dunia. Ulama dunia yang dimaksud ialah ulama *ussu'* (ulama buruk) yang mana tujuan mereka dari ilmu adalah untuk menikmati dunia, mencari pangkat dan kedudukan.¹⁷⁴

Mengikuti ulama untuk menjadi panutan harus dipilih dengan cermat, karena di zaman sekarang banyak yang berpenampilan seperti ulama tetapi hanya sebagai simbol agar dipuji orang. Banyak aliran baru yang bermunculan yang bertolak belakang dengan ajaran islam disebabkan orang yang berpenampilan ulama tersebut kurang mendalami ilmu agama dan hanya mengikuti hawa nafsu.

Ulama yang diwafatkan oleh Allah swt sebagai tanda akhir zaman dalam hadis Rasulullah tentu ulama akhirat. Ulama akhirat yang memiliki ilmu agama yang luas dan selalu memikirkan kebaikan bagi umat Islam. Bukan ulama dunia yang hanya mementingkan materi dunia dan sedikit memikirkan umat Islam.

¹⁷⁴ *Ibid*, h. 182.

5. AGAMA ITU MUDAH

a. Kategori Tema

Topik kelima adalah agama itu mudah. Pembahasan pada topik ini termasuk dalam kategori akidah. Pada topik ini terdapat unsur rukun iman yang pertama yaitu percaya kepada Allah swt sebagai pemilik kekuasaan alam semesta.

b. Analisis Pesan

Topik tentang agama itu mudah termasuk pada tema akidah, topik ini dibicarakan pada halaman 117-118. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya agama itu mudah dan siapa pu yang membebani keberagamaannya secara berlebihan, ia tidak akan sanggup untuk menanggungnya. Maka luruskanlah, mendekatlah dan berilah kabar gembira serta mohonlah pertolongan dengan mendirikan sholat di pagi hari (shubuh) dan di penghujung malam (isyah)”. (HR. Bukhari).¹⁷⁵ Berikut potongan gambar topik agama itu mudah.

¹⁷⁵ Vbi Djenggotten, *33 Pesan Nabi Volume 3*, h. 118.

Gambar 4.29 Agama Itu Mudah



Topik ini termasuk dalam kategori akidah, yang menyangkut tentang masalah keimanan. Pada potongan gambar di atas terdapat adat atau kebiasaan di masyarakat mengenai perhitungan tentang hari baik atau hari buruk sebelum melakukan sesuatu. Kebiasaan tersebut sering disebut dengan primbon. Mengutip dari wikipedia Bahasa Indonesia, Primbon yaitu semacam perhitungan atau ramalan bagi suku Jawa.

Primbon biasanya membicarakan tentang watak manusia dan hewan berdasarkan ciri fisik, perhitungan mengenai tempat tinggal (mirip feng sui), baik buruknya waktu kegiatan seperti upacara perkawinan, pindah rumah,

acara adat, dan lainnya. Selain itu dalam primbon tidak terbatas menentukan ramalan yang berkaitan dengan nasib atau jodoh. Pendek kata, primbon dapat menjawab segala sesuatu tentang kehidupan manusia.¹⁷⁶

Hal mengenai hitung-hitungan hari sudah menjadi kebiasaan yang tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Setiap ingin melakukan sesuatu, masyarakat di Indonesia selalu menghitungnya dengan harapan terhindar dari hari buruk. Fenomena ini merupakan salah satu bentuk keberagaman Islam di Indonesia, karena di Indonesia terkumpul berbagai macam suku dan agama sehingga berakibat banyaknya tradisi dan budaya yang bermacam-macam.

Tradisi merupakan suatu karya cipta manusia, di samping ia tidak bertentangan dengan inti ajaran agama, tentunya Islam akan menjustifikasi (membenarkan)-nya. Melakukan dakwah dapat bercermin bagaimana walisongo tetap melestarikan tradisi Jawa yang tidak melenceng dari ajaran Islam.¹⁷⁷ Dikhawatirkan dalam tradisi primbon tersebut masyarakat justru menganggap adanya kekuatan unsur roh dan gaib, sehingga melupakan bahwa Allah swt yang memiliki kekuasaan atas segala sesuatu termasuk dalam hal takdir baik dan buruk, bukan dari kekuatan unsur roh atau nenek moyang.

¹⁷⁶ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Primbon> (online), Diakses tanggal 16 September 2016.

¹⁷⁷ Abu Yazid, *Fiqh Realitas Respon Ma"had Aly Terhadap Wacana Hukum Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 249.

Agama dan budaya tidak bisa dipisahkan begitu saja, karena kedua hal tersebut berhubungan sangat erat. Dalam kaidah pokok fikih mazhab Syafi'i juga dijelaskan mengenai adat, yaitu kaidah:

الْعَادَةُ مُحْكَمَةٌ

“Adat (dipertimbangkan di dalam) menetapkan hukum”.¹⁷⁸

Selama hukum adat, budaya, serta tradisi tidak bertentangan dengan prinsip agama, akidah, tauhid, dan tidak bertentangan pula dengan hukum disuatu negara, ajaran Islam membolehkan hukum adat terus berlangsung, bahkan menempatkannya sebagai salah satu bagian hukum Islam itu sendiri.

Mengutip pendapat Zulfa Jamalie, mengenai ketegangan antara dakwah Islam dengan budaya lokal, para pelaku dakwah sekarang ini mesti pandai memilah-milah mana yang substansi agama dan mana yang hanya sekedar budaya lokal. Metode dakwah Al-quran yang sangat menekankan *hikmah* dan *mau'idzah hasanah* adalah dengan tegas menekankan pentingnya “dialog intelektual”, “dialog budaya”, dan “dialog sosial” yang sejuk dan ramah terhadap kultur dan struktur budaya setempat.¹⁷⁹ Hal demikian menuntut kesabaran yang prima serta membutuhkan waktu yang

¹⁷⁸ A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah Yang Praktis* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 111.

¹⁷⁹ Zulfa Jamalie, “Akulturasi Dakwah dan Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Sejarah Penyebaran Islam di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Dakwah Al-Hadharah* 10, no. 20 (2011): h. 31.

cukup lama, karena dakwah ujung-ujungnya adalah merubah kebiasaan cara berpikir (*habits of mind*) masyarakat.¹⁸⁰

Pendapat di atas sesuai dengan kondisi masyarakat sekarang, di mana banyaknya para dai yang menentang budaya tanpa mempelajari apa nilai yang terkandung dari budaya tersebut. Salah satu tujuan dakwah ialah merubah kebiasaan cara berpikir (*habits of mind*) masyarakat. Kebiasaan hitung-hitungan atau primbon yang sering terdapat di masyarakat harus dirubah pola pikir mereka dengan yang asalnya percaya kepada kekuatan roh nenek moyang menjadi percaya kepada kekuatan Allah swt.

Segala sesuatu tergantung kepada niat, dalam hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah saw:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَ إِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

Artinya : “Sesungguhnya tiap amal perbuatan itu, tergantung pada niatnya . Dan yang dianggap bagi tiap manusia apa yang ia niatkan.¹⁸¹

Jadi, tradisi primbon di dalam masyarakat dilihat dari niat pelakunya, apabila niat yang terkandung di dalam tradisi tersebut bukan kepada selain Allah maka hal ini disebut sebagai syirik atau menyekutukan Allah. Apabila mendasarkan niat kepada Allah dan percaya bahwa segala sesuatu baik itu

¹⁸⁰ *Ibid*,

¹⁸¹ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu Wal Marjan*, Jilid 1, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), h. 2.

berkah atau musibah datangnya dari Allah swt maka hal tersebut tidak menjadi masalah dan dapat dianggap sebagai sikap kehati-hatian serta sebagai upaya untuk melestarikan tradisi yang ada. Budaya tersebut dapat dianggap sebagai bentuk keberagaman agama Islam yang *Rahmatan lil Alamin*.

D. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan temuan data di atas, selanjutnya peneliti melakukan analisis tentang Komik 33 Pesan Nabi Volume 3: Jaga Sikap, Raih Kebaikan Karya Vbi_Djenggoten. Analisis ini meliputi tentang jenis komik, syarat komik yang baik, format komik, dan isi komik.

Pertama, jenis komik. Secara teori, dalam web pensil seni.wordpress.com tentang jenis komik, komik terbagi menjadi tujuh jenis yaitu:

1. Komik kartun (*cartoon*)
2. Komik potongan (*comic strip*)
3. Komik tahunan (*comic annual*)
4. Komik online (*web comic*)
5. Buku komik (*comic book*)

Pada web tersebut dijelaskan pula bahwa buku komik (*comic book*) terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Komik Kertas Tipis (*trade paperback*)
- b. Komik Majalah (*comic magazine*)

- c. Komik Novel Grafis (*graphic novel*)
- 6. Komik Ringan (*comic simple*)
- 7. Buku Instruksi dalam format Komik (*instructional comics*)

Berdasarkan teori di atas, menurut penulis Komik 33 Pesan Nabi Volume 3: Jaga Sikap, Raih Kebaikan Karya Vbi_Djenggotten termasuk dalam jenis buku komik, yaitu komik novel grafis (*graphic novel*). Menurut R.C. Harvey, ketika istilah ini pertama kali digunakan oleh Richard Kyle, pada 1964, maknanya adalah: *Along form of comic book* (buku komik berformat panjang). Definisi lain adalah dari Stephen Weiner, yang mengartikan novel grafis sebagai: *Book length comic books that are meant to be read as one story* (buku-buku komik yang setebal buku, yang dimaksudkan untuk dibaca sebagai sebuah cerita). Dalam definisi ini, Weiner menyertakan pengertian awal novel grafis yang berhubungan dengan panjang cerita atau tebal halaman.¹⁸²

Komik jenis ini adalah komik yang menampilkan cerita yang memiliki tema yang serius. Bobot cerita novel grafis dibuat lebih kepada konsumen yang sudah dewasa. Cerita yang disajikan pun layaknya sebuah novel dan disajikan dengan gambar menyerupai buku komik. Perbedaan kemasan novel grafis dengan buku komik lainnya juga dibedakan; isi novel grafis biasanya disajikan lebih dari seratus halaman dan biasanya dikemas dengan hard cover. Istilah novel grafis pertama kali dipopulerkan oleh Wil Eisner, seorang kartunis veteran saat ia membujuk sebuah

¹⁸² <https://hikmatdarmawan.wordpress.com/2010/02/15/novel-grafis-apaan-sih-bagian-1/> (online), Diakses tanggal 10 November 2016.

percetakan untuk menerbitkan sebuah komik setebal buku pada umumnya berjudul “A Contract With God”.¹⁸³

Komik novel grafis (*graphic novel*) biasanya memiliki isi cerita lebih panjang dan komplikasi serta membutuhkan tingkat berpikir yang lebih dewasa untuk pembacanya, isi buku bisa lebih dari seratus halaman dan bisa dalam bentuk seri atau cerita putus.

Komik 33 Pesan Nabi Volume 3 ini mempunyai 151 halaman serta memiliki tiga seri yaitu, 33 Pesan Nabi: Jaga Mata, Jaga Telinga, Jaga Mulut yang terbit pada tahun 2011 dan 33 Pesan Nabi volume 2: Jaga Hati, Buka Pikiran yang terbit pada tahun 2012. Komik 33 Pesan Nabi Volume 3: Jaga Sikap, Raih Kebaikan Karya Vbi_Djenggotten menurut penulis sesuai dengan kriteria seperti teori buku komik novel grafis di atas karena memiliki seri dan memiliki lebih 100 halaman.

Kedua, syarat komik yang baik. Komik yang baik setidaknya harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

1. Bentuk

Pemilihan warna serta jenis kertas penting untuk diperhatikan agar dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa. Media komik berbentuk buku serta menggunakan kertas art paper 150.

¹⁸³ Nick Soedarso, “Komik: Karya Sastra Bergambar,” *Jurnal Ilmiah Humaniora* 6, no. 4 (2015): h. 502.

2. Garis

Garis digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur yang bersifat berurutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa unsur garis ini akan membantu dalam kejelasan cerita.

3. Tekstur

Tekstur berfungsi untuk menimbulkan kesan halus atau kasar yang dapat menunjukkan unsur penekanan.

4. Warna

Fungsi penggunaan warna adalah untuk memberikan kesan pemisahan atau penekanan serta membangun keterpaduan dan mempertinggi realitas objek dan menciptakan respon emosional. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan warna adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan warna khusus
- b. Nilai warna, yakni tingkat ketebalan dan ketipisan dan
- c. Intensitas atau kekuatan warna

Warna yang dipilih dalam media komik berbeda-beda intensitasnya, ada yang tebal dan ada yang tidak terlalu tebal. Perbedaan pemilihan intensitas warna ini untuk mendukung realitas gambar komik.¹⁸⁴

¹⁸⁴ Sri Puji Mulyani, "Pengembangan Media Komik Untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Di Kelas III SD Negeri TegalPanggung" (Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), h. 33.

Mengembangkan media yang menggunakan ilustrasi komik penting diperhatikan juga bagian-bagian dari komik itu sendiri. Menurut Susiani (2006: 5), komik mempunyai bagian-bagian sebagai berikut:

1. Karakter, adalah semua tokoh yang ada dalam komik, karakter sama halnya dengan penokohan yang telah dijelaskan di atas.
2. Frame, adalah ruangan yang membatasi adegan cerita yang satu dengan yang lain.
3. Balon kata, adalah ruangan bagi percakapan yang diucapkan oleh para karakter.
4. Narasi, adalah merupakan kalimat penjelas yang dikemukakan oleh komikus.
5. Efek suara, adalah efek yang diberikan pada visualisasi kata atau uraian kalimat yang diucapkan oleh karakternya. Efek suara yang terdapat dalam media komik adalah efek visualisasi dengan garis-garis yang biasanya jika dituliskan dengan visualisasi kata yaitu kata shrinkk !!! yang menunjukkan efek suara sesuatu yang tiba-tiba ada atau muncul.
6. Latar belakang, adalah penggambaran suasana tempat karakter yang sedang dibicarakan oleh komikus.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dalam membuat komik perlu memenuhi kriteria komik yang baik diantaranya pemilihan bentuk, garis, tekstur, dan warna yang baik. Selain itu juga perlu memperhatikan bagian-bagian komik diantaranya karakter, frame, balon kata, narasi, efek suara, dan latar belakang.¹⁸⁵

¹⁸⁵ *Ibid*, h. 34-35.

Komik 33 Pesan Nabi volume 3: Jaga Sikap, Raih Kebaikan karya Vbi_Djenggotten menurut penulis sudah memiliki syarat atau unsur komik yang baik. Dalam komik ini terdapat unsur seperti karakter, frame, balon kata, narasi, efek suara, dan latar belakang. Khusus untuk unsur warna komik ini memang dicetak tanpa warna. Terlebih lagi pengarang komik yaitu Vbi_Djenggotten pernah masuk sebagai Nominasi Komik/Novel Grafis Terbaik, Goodreads-Indonesia secara tiga tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2009-2011.

Secara teori, di dalam web astimutiara.blogspot.com mengutip pendapat Trimo tentang kelemahan media komik, yaitu:

1. Kemudahan orang membaca komik membuat malas membaca sehingga menyebabkan penolakan-penolakan atas buku-buku yang tidak bergambar.
2. Ditinjau dari segi bahasa komik hanya menggunakan kata-kata kotor atau kalimat-kalimat yang kurang dapat dipertanggung jawabkan.
3. Banyak aksi-aksi yang menonjolkan kekerasan atau tingkah laku yang *prevented*.
4. Banyak adegan percintaan yang menonjol.

Menurut penulis, di dalam Komik 33 Pesan Nabi volume 3: Jaga Sikap, Raih Kebaikan karya Vbi_Djenggotten tidak terdapat unsur kata-kata kotor atau kalimat yang kurang dapat dipertanggung jawabkan serta aksi-aksi yang menonjolkan kekerasan. Sebagai ganti kata-kata kotor tersebut pengarang komik menggunakan bahasa daerah. Hal ini menurut penulis merupakan sebuah kelebihan dan dapat disimpulkan bahwa Komik 33 Pesan Nabi volume 3: Jaga Sikap, Raih Kebaikan karya Vbi_Djenggotten dapat memenuhi syarat-syarat sebagai komik yang baik.

Ketiga, format komik. Komik 33 Pesan Nabi Volume 3 merupakan komik berjenis buku komik novel grafis (*graphic novel*), sehingga memiliki format komik yang berbeda dari komik yang kebanyakan beredar seperti: Naruto, One Piece, Dragon Ball, dll. Untuk format buku komik jepang biasanya mempunyai ukuran 11,5 x 17,5 cm, sedangkan dimensi buku novel komik 33 pesan nabi ini mempunyai ukuran kurang lebih 15.5 x 23 cm. Ukuran ini lebih besar dari kebanyakan komik yang beredar. Berbedanya ukuran komik tergantung dari jenis komik serta dari kebijakan penerbit buku.

Komik 33 Pesan Nabi volume 3: Jaga Sikap, Raih Kebaikan karya Vbi_Djenggotten dilihat dari segi gambar memasukkan unsur-unsur gambar yang bernuansa karikatur. Gambar karikatur ini biasanya berfungsi sebagai daya tarik sekaligus menjelaskan karakter yang ditulis oleh pengarang komik.

Dibandingkan dengan komik pertama yang diterbitkan oleh Vbi_Djenggotten yang berjudul Aku Berfacebook Maka Aku Ada, terbit Indie, 2009, dan kemudian diterbitkan kembali dengan judul Mangan Gak Mangan Penting Eksis, Gradien Mediatama, 2011. Komik pertama ini merupakan karya Vbi_Djenggotten yang tidak memiliki pesan dakwah secara khusus. Komik karya Vbi_Djenggotten yang memuat pesan dakwah secara khusus dimulai dengan terbitnya Komik 33 Pesan Nabi: Jaga Mata, Jaga Telinga, Jaga Mulut yang terbit pada tahun 2011.

Keempat, isi komik. Komik 33 Pesan Nabi Volume 3 Jaga Sikap, Raih Kebaikan memiliki topik sebagai berikut:

1. Pemimpin
2. Istiqomah
3. Ukhuwah
4. Kefasikan & Kekufuran
5. Bahaya Tangan
6. Diamnya Berarti Iya
7. Penjual Minyak Wangi & Pandai Besi
8. Sumpah
9. Hak Jalan
10. Skema Batas Harap & Hidup Manusia
11. Tanda Kiamat
12. Diangkatnya Ilmu
13. Istri Idaman
14. Menjilat Ludah
15. Rakus
16. Lihat Ke Bawah
17. Larangan Meminta
18. Definisi Miskin
19. Definisi Kaya
20. Agama Itu Mudah
21. Walimah Gak Harus Mewah
22. Melirik Kala Sholat

23. Jalan Yang Berbahaya
24. Halau Jalan
25. Godaan Sholat
26. Menanam Itu Sedekah
27. Si Dermawan Dan Si Kikir
28. Hitung-Hitungan
29. Dicatatnya Niat
30. Minta Jabatan
31. Riya
32. Bolehnya Iri
33. Ibu, Lalu Ibu, Lalu Ibu Lagi, Baru Ayah.

Dari ketigapuluh tiga topik di atas, penulis membagi ke dalam tiga kategori yaitu pesan akhlak, syariah, dan akidah. Pesan akhlak, kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁸⁶ Sedangkan akhlak menurut imam Al-Ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).¹⁸⁷ Banyak definisi mengenai akhlak tetapi dapat ditarik garis besarnya bahwa akhlak ialah segala perbuatan atau tingkah laku yang ada pada diri seseorang yang dapat

¹⁸⁶ H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, cet. Kelima, h. 11.

¹⁸⁷ *Ibid*, h. 12.

menimbulkan perbuatan baik atau buruk. Pesan akhlak disini meliputi akhlak terhadap Allah swt, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan atau alam.

Penulis menemukan pesan akhlak dalam Komik 33 Pesan Nabi Volume 3 Jaga Sikap, Raih Kebaikan sebanyak duapuluh, yang terdapat pada topik: Istiqamah, Ukhuwah, Kefasikan & Kekufuran, Bahaya Tangan, Diam Berarti Iya, Penjual Minyak Wangi dan Pandai Besi, Hak Jalan, Istri Idaman, Menjilat Ludah, Rakus, Lihat Ke bawah, Larangan Meminta, Definisi Miskin, definisi Kaya, Si Dermawan dan Si Kikir, Hitung-Hitungan, Minta Jabatan, Riya, Bolehnya Iri, dan Ibu, Lalu Ibu, Lalu Ibu Lagi, Baru Ayah.

Dari keduapuluh topik di atas terdapat pesan akhlak yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah swt, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan atau alam. Akhlak terhadap Allah swt terdapat pada topik istiqamah, akhlak terhadap sesama manusia terdapat pada topik ibu, lalu ibu, lalu ibu lagi, baru ayah, dan akhlak terhadap lingkungan atau alam terdapat pada topik bahaya tangan.

Pesan syariah, Menurut Qatadah syariah adalah hal yang menyangkut kewajiban, hak, perintah dan larangan, tidak termasuk di dalamnya aqidah, hikmah dan ibarat yang tercakup didalam agama. Mahmud Syaltut mengartikan syariah dengan hukum-hukum dan aturan-aturan yang ditetapkan Allah bagi hambanya untuk diikuti dalam hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan sesama

manusia dan alam sekitarnya.¹⁸⁸ Pesan syariah dalam kategori ini terbagi dua yaitu, pesan syariah yang berkaitan dengan ibadah dan pesan syariah yang berkaitan dengan muamalah.

Ibadah dalam istilah bahasa Arab diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Dalam istilah Indonesia diartikan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹⁸⁹ Pesan syariah yang berkaitan dengan ibadah yaitu, meliputi salat, puasa, zakat, haji, umrah, dan sebagainya.

Mu'amalat yang kata tunggalnya mu'amalah yang berakar pada kata 'amala secara arti kata mengandung arti saling berbuat atau berbuat secara timbal balik, lebih sederhana lagi berarti hubungan antara orang dengan orang.¹⁹⁰ Dalam hal ini mu'amalah meliputi jual beli, pinjam meminjam, tukar menukar dan sebagainya yang berkaitan dengan hubungan sosial.

Penulis menemukan pesan syariah dalam Komik 33 Pesan Nabi Volume 3 Jaga Sikap, Raih Kebaikan sebanyak delapan, yang terdapat pada topik: Pemimpin, Walimah Gak Harus Mewah, Melirik Kala Sholat, Jalan yang Berbahaya, Halau Jalan, Godaan Sholat, Menanam Itu Sedekah, dan Dicatatnya Niat.

¹⁸⁸ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, h. 4.

¹⁸⁹ *Ibid*, h. 17.

¹⁹⁰ *Ibid*, h. 175.

Dari delapan topik di atas terdapat pesan syariah yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Pesan syariah yang berkaitan dengan ibadah terdapat pada topik walimah gak harus mewah, melirik kala sholat, jalan yang berbahaya, halau jalan, godaan sholat. Topik dalam kategori ibadah yang terdapat dalam Komik 33 Pesan Nabi Volume 3 Jaga Sikap, Raih Kebaikan meliputi ibadah salat dan pernikahan, sedangkan ibadah puasa, zakat, haji dan umrah penulis tidak menemukannya pada Komik 33 Pesan Nabi Volume 3 Jaga Sikap, Raih Kebaikan. Topik dengan kategori muamalah yang terdapat pada Komik 33 Pesan Nabi Volume 3 Jaga Sikap, Raih Kebaikan terdapat pada topik pemimpin, menanam itu sedekah, dan dicatatnya niat.

Pesan akidah, akidah Islam meliputi iman kepada Allah swt, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar. Penulis menemukan pesan akidah dalam Komik 33 Pesan Nabi Volume 3 Jaga Sikap, Raih Kebaikan sebanyak lima, yang terdapat pada topik: Sumpah, Skema Batas Harap Dan Hidup Manusia, Tanda Kiamat, Diangkatnya Ilmu, Dan Agama Itu Mudah.

Pesan akidah dalam Komik 33 Pesan Nabi Volume 3 Jaga Sikap, Raih Kebaikan berkaitan dengan iman kepada Allah swt terdapat pada topik sumpah, dan agama itu mudah. Pesan akidah yang berkaitan dengan iman kepada qada dan qadar terdapat pada topik skema batas harap dan hidup manusia. Pesan akidah yang berkaitan dengan iman kepada hari akhir terdapat pada topik tanda kiamat, dan diangkatnya ilmu.

Pesan akidah yang berkaitan dengan iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, tidak terdapat dalam Komik 33 Pesan Nabi Volume 3 Jaga Sikap, Raih Kebajikan.